



**PERANAN ORANGTUA DALAM MENDUKUNG
HASIL BELAJAR ANAK DI DESA UJUNG GURAP
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

TESIS



REKI SUSANTO

NIM. 15.2310.0122

IAIN

PADANGSIDIMPUAN

Program Studi

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**PERANAN ORANGTUA DALAM MENDUKUNG
HASIL BELAJAR ANAK DI DESA UJUNG GURAP
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

TESIS

Oleh

REKI SUSANTO
NIM. 15.2310.0122

IAIN
PADANGSIDIMPUAN



Program Studi

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul

PERANAN ORANGTUA DALAM MENDUKUNG HASIL BELAJAR ANAK DI DESA UJUNG GURAP KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA KOTA PADANGSIDIMPUAN

Oleh

REKI SUSANTO

NIM. 15.2310.0122



Dapat disetujui dan disahkan
Sebagai persyaratan untuk Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana IAIN Padangsidempuan

Padangsidempuan, 26 Mei 2017

PEMBIMBING I

Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP. 19720920 200003 2 002

PEMBIMBING II

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si., M.Pd.
NIP. 19800413 200604 1 002

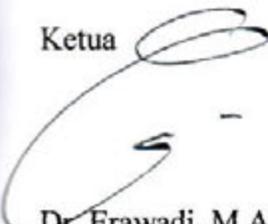
PENGESAHAN

Tesis berjudul “Peranan orangtua dalam mendukung hasil belajar anak di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan” atas nama: Reki Susanto, NIM. 15.2310.0122, Program Studi Pendidikan Agama Islam, telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan pada tanggal 26 Mei 2017.

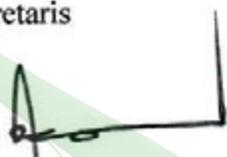
Tesis ini diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Padangsidempuan, 26 Mei 2017
Panitia Sidang Munaqasyah Tesis
Pascasarjana Program Magister

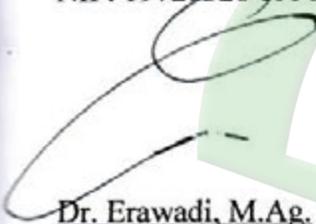
Ketua


Dr. Erawadi, M.Ag.
NIP. 19720326 199803 1002

Sekretaris


Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si., M.Pd.
NIP. 19800413 200604 1 002

Anggota


Dr. Erawadi, M.Ag.
NIP. 19720326 199803 1002


Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si., M.Pd.
NIP. 19800413 200604 1 002


Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP. 19720920 200003 2 002


Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
NIP. 19660606 200212 1 003

Mengetahui
Direktur




Dr. Erawadi, M.Ag.
NIP. 19720326 199803 1002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **REKI SUSANTO**
NIM : 15.2310.0122
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : **PERANAN ORANGTUA DALAM MENDUKUNG
HASIL BELAJAR ANAK DI DESA UJUNG
GURAP KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN
BATUNADUA KOTA PADANGSIDIMPUAN**

Dengan ini menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa minta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Mei 2017

Yang membuat Pernyataan



REKI SUSANTO
15.2310.0122

HALAMAN PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **REKI SUSANTO**
Nim : 15.2310.0122
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti** (*Non-exclusive royalty-free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**‘PERANAN ORANGTUA DALAM Mendukung Hasil Belajar Anak
DI DESA UJUNG GURAP KECAMATAN PADANGSIDIMPUNAN
BATUNADUA Kota PADANGSIDIMPUNAN’**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalihkan media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya:

Dibuat di: Padangsidimpuan

Pada tanggal Mei 2017

Yang menyatakan



REKI SUSANTO
NIM. 15.2310.0122



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM STUDI PAI**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile 24022

PENGESAHAN

**Judul Tesis : PERANAN ORANGTUA DALAM Mendukung
HASIL BELAJAR ANAK DI DESA UJUNG GURAP
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

**Ditulis Oleh : REKI SUSANTO
NIM : 15.2310.0122**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M.Pd.)

**IAIN
PADANGSIDIMPUAN**

Padangsidimpuan, Mei 2017
Direktur
Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan

Dr. Erawadi, M.Ag.
NIP. 19720326 199803 1002

ABSTRAK

Judul Tesis : **PERANAN ORANGTUA DALAM MENDUKUNG HASIL BELAJAR ANAK DI DESA UJUNG GURAP KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA KOTA PADANGSIDIMPUAN**

Penulis/NIM : REKI SUSANTO / 15.2310.0122

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

Orangtua bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya. Oleh sebab itu, ia memiliki kewajiban bukan hanya sebagai pemberi nafkah saja, akan tetapi juga diharapkan memberikan motivasi belajar sehingga anak dapat bersemangat dalam belajar. Di samping itu, orangtua juga berperan sebagai fasilitator untuk memberikan kebutuhan pendidikan anaknya serta menjadi mediator dalam berbagai persoalan yang dihadapi anaknya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Peranan Orangtua Sebagai Motivator Dalam mendukung hasil Belajar Siswa Di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua. 2) Peranan Orangtua Sebagai Fasilitator Dalam mendukung hasil Belajar Siswa Di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua. 3) Peranan Orangtua Sebagai Mediator Dalam mendukung hasil Belajar Siswa Di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif dengan model kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan studi dokumen. Sedangkan teknik pengolahan data dilakukan melalui reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Peranan Orangtua Sebagai Motivator Dalam mendukung hasil Belajar Siswa Di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua adalah dengan memberikan hadiah, membuat kompetisi, menumbuhkan kesadaran, member pujian, dan member hukuman. 2) Peranan Orangtua Sebagai Fasilitator Dalam mendukung hasil Belajar Siswa Di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua adalah dengan memberikan alat belajar, alat peraga dan media pembelajaran. 3) Peranan Orangtua Sebagai Mediator Dalam mendukung hasil Belajar Siswa Di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua adalah dengan menumbuhkan kepercayaan diri, menciptakan suasana yang baik, membantu menghadapi situasi dan kenyataan, dan membantu memudahkan permasalahan.

ABSTRACT

Thesis Title : **THE ROLE OF PARENTS IN IMPROVING THE LEARNING RESULTS OF THE CHILDREN IN THE VILLAGE OF THE ESTEE STREETS OF PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA CITY PADANGSIDIMPUAN**

Writer / NIM : REKI SUSANTO / 15.2310.0122

Study Program : Islamic Religious Education (PAI) State Islamic Institute Padangsidimpuan

Parents are responsible for the education of their children. Therefore, he has an obligation not only as a provider, but also is expected to provide motivation to learn so that children can be eager in learning. In addition, parents also act as facilitators to provide the educational needs of their children and become mediators in various problems faced by their children.

This study aims to determine: 1) The Role of Parents As A Motivator In Improving Student Results In Ujung Gurap Village Padangsidimpuan Batunadua District. 2) The Role of Parents as a Facilitator in Improving Student Learning Outcomes in Ujung Gurap Village Padangsidimpuan Batunadua Sub District. 3) The Role of Parents As Mediator In Improving Student Results In Ujung Gurap Village Padangsidimpuan Batunadua Subdistrict.

The research type is descriptive with qualitative model. Data collection is done by observation, interview and document study. While the data processing technique is done through reduction, data presentation and conclusion. Data validation checking is done with extension of participation, observational persistence and triangulation.

The results showed that: 1) The Role of Parents as a Motivator in Improving Student Learning Outcomes in Ujung Gurap Village Padangsidimpuan Batunadua Sub District is by giving gifts, making competition, awareness raising, praise members, and punishment members. 2) The Role of Parents as a Facilitator in Improving Student Learning Outcomes in Ujung Gurap Village Padangsidimpuan Batunadua Sub District is to provide learning tools, teaching aids and learning media. 3) The Role of Parents as Mediator In Improving Student Learning Outcomes In Ujung Gurap Village Padangsidimpuan Batunadua Subdistrict is by growing confidence, creating a good atmosphere, helping to face situation and reality, and helping ease problems.

ملخص

عنوان : دور الوالد في تحسين مخرجات تعلم ابنه في قرية أوجونج جورب الهى
بادنج سيدمبوان باتو نادوا مدينة بادنج سيدمبوان
الكاتب / رقم القيد : ريكي سوساتو / 15.2310.0122
كلية / شعبة : التربية الاسلامية / التربية الدينية الاسلامية بادنج سدمبوان

كان الوالد هو المسؤول عن تعليم أبنائهم. لذلك، وقال انه واجب ليس فقط كمقدم فقط، ولكن من المتوقع أيضا أن يعطي الدافع للتعلم بحيث يمكن للأطفال أن تشجع على التعلم وبالإضافة إلى ذلك، والآباء أيضا بمثابة الميسر لتوفير الاحتياجات التعليمية للأطفال ولتكون وسيطا في مجموعة واسعة من المشاكل التي يواجهها الأطفال.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد ما يلي: (1) دور الآباء والأمهات وحافز لتحسين نتائج التعلم في قرية أوجونج جورب الهى بادنج سيدمبوان باتو نادوا مدينة بادنج سيدمبوان (2) دور الآباء كوسيط في تحسين نتائج الطلاب في قرية أوجونج جورب الهى بادنج سيدمبوان باتو نادوا مدينة بادنج سيدمبوان. (3) دور الآباء كوسيط في تحسين نتائج الطلاب في قرية أوجونج جورب الهى بادنج سيدمبوان باتو نادوا مدينة بادنج سيدمبوان.

نوع من البحث هو نموذج نوعي وصفي. تم جمع البيانات عن طريق الملاحظة والمقابلة والبحوث وثيقة. في حين يتم تقنية معالجة البيانات من خلال الحد، وعرض البيانات والاستنتاج. التحقق من صحة البيانات التي يحملها تمديد المشاركة والمراقبة استمرارية والتثليث.

أظهرت النتائج ما يلي: (1) دور الآباء والأمهات وحافز لتحسين نتائج التعلم في قرية أوجونج جورب الهى بادنج سيدمبوان باتو نادوا مدينة بادنج سيدمبوان هو اعطاء هدية، مما يجعل المنافسة، وتثير الوعي، وأعضاء الثناء، وعضو من العقاب (2) دور الآباء كوسيط في تحسين نتائج الطلاب في قرية أوجونج جورب الهى بادنج سيدمبوان باتو نادوا مدينة بادنج سيدمبوان هو توفير أدوات التعلم والوسائل التعليمية والوسائل التعليمية (3) دور الآباء كوسيط في تحسين نتائج الطلاب في قرية أوجونج جورب الهى بادنج سيدمبوان باتو نادوا مدينة بادنج سيدمبوان هو تعزيز الثقة بالنفس، وخلق مناخ جيد، للمساعدة في التعامل مع الوضع والواقع، وتساعد في تخفيف المشكلة.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Rasa syukur yang sedalam-dalamnya penulis sampaikan ke hadirat Allah Swt karena atas berkah, rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian dan menuangkan hasilnya dalam tesis ini. Salawat dan salam kepada Rasulullah Saw yang senantiasa menjadi panutan dalam setiap aspek kehidupan serta telah meletakkan dasar-dasar ilmu pengetahuan sehingga sampai pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti sekarang ini.

Tesis yang berjudul. **“PERANAN ORANGTUA DALAM MENDUKUNG HASIL BELAJAR ANAK DI DESA UJUNG GURAP KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA KOTA PADANGSIDIMPUAN”** merupakan tugas akhir dalam menyelesaikan perkuliahan pada pascasarjana program magister Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Meskipun dalam proses penelitian dan penulisan tesis ini penulis menemui berbagai hambatan, namun berkat kerja keras dan bantuan semua pihak akhirnya tesis ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL. Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.
2. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag. Direktur Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidimpuan.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si. pembimbing I dan bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si., M.Pd. pembimbing II yang dalam penulisan tesis telah banyak memberikan arahan dan bimbingan sehingga dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.
4. Seluruh dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama mengikuti perkuliahan dan pegawai tata usaha yang ikut mensukseskan proses belajar mengajar pada Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidempuan.
5. Ibunda dan Ayahanda yang senantiasa memberikan dukungan, doa serta kasih sayang kepada penulis sehingga dapat tegar dan tabah dalam menyelesaikan segala urusan perkuliahan.
6. Teristimewa kepada istri tercinta dan anak-anakku tersayang yang telah menjadi sumber motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan tesis ini.
7. Seluruh rekan, kerabat dan handai taulan yang tidak dapat disebutkan satu persatu dalam tesis ini, baik di lingkungan kampus maupun di luar kampus yang telah memberikan dukungan moril dan materil kepada penulis selama masa perkuliahan maupun dalam penulisan tesis ini.

Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua, seraya bermohon kiranya tulisan ini mendapat ridha dari Allah Swt.

Padangsidempuan, Mei 2017

Penulis



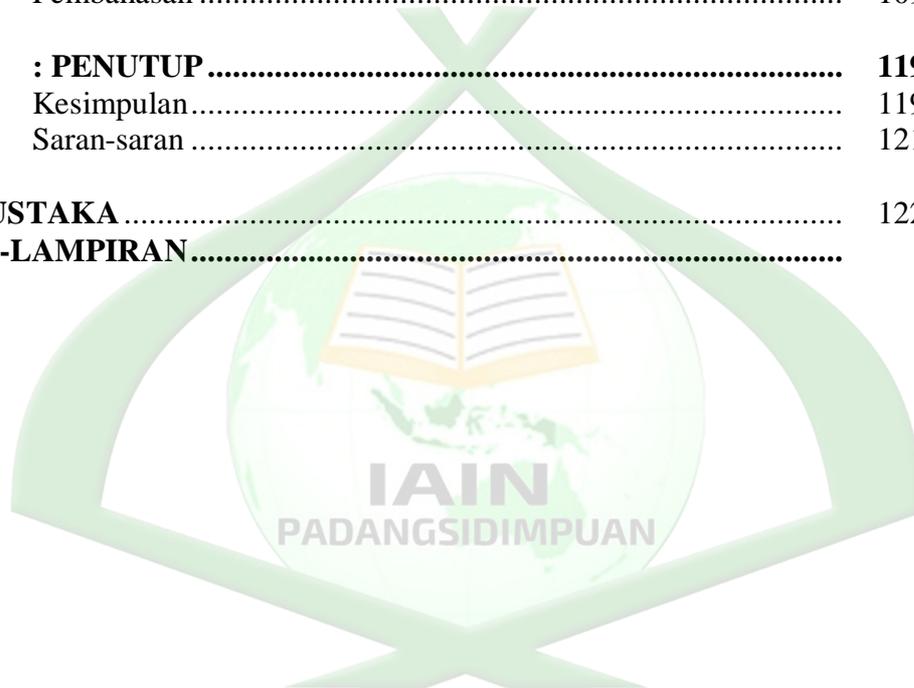
REKI SUSANTO

NIM. 15.2310.0122

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iii
PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
PENGESAHAN DIREKTUR PASCASARJANA	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah	13
C. Batasan Istilah.....	13
D. Rumusan Masalah.....	14
E. Tujuan Penelitian	15
F. Kegunaan Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II : LANDASAN TEORI	18
A. Kajian Teoritis	18
B. Peranan Orangtua dalam Pendidikan	18
C. Pengertian Peranan Orangtu.....	18
D. Orangtua Sebagai Motivator.....	21
E. Orangtua Sebagai Fasilitator	26
F. Orangtua Sebagai Mediator.....	30
G. Tinjauan Terhadap Hasil Belajar	39
H. Pengertian Hasil Belajar.....	39
I. Aspek–aspek Hasil Belajar.....	42
a. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	46
J. Kajian Terdahulu yang Relevan	47
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	51
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	51
B. Jenis dan Metode Penelitian	51
C. Unit Analisis	52
D. Sumber Data	53
E. Teknik Pengumpulan Data	53
F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data.....	55
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	56
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
A. Temuan Umum	58

1.	Sejarah Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua	58
2.	Profil Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua	60
B.	Temuan Khusus	63
1.	Peranan Orangtua Sebagai Motivator dalam Mendukung Hasil Belajar Anak di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua	63
2.	Peranan Orangtua Sebagai Fasilitator dalam Mendukung Hasil Belajar Anak di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua	93
3.	Peranan Orangtua Sebagai Mediator dalam Mendukung Hasil Belajar Anak di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua	103
C.	Pembahasan	109
BAB V	: PENUTUP	119
A.	Kesimpulan	119
B.	Saran-saran	121
DAFTAR PUSTAKA		122
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

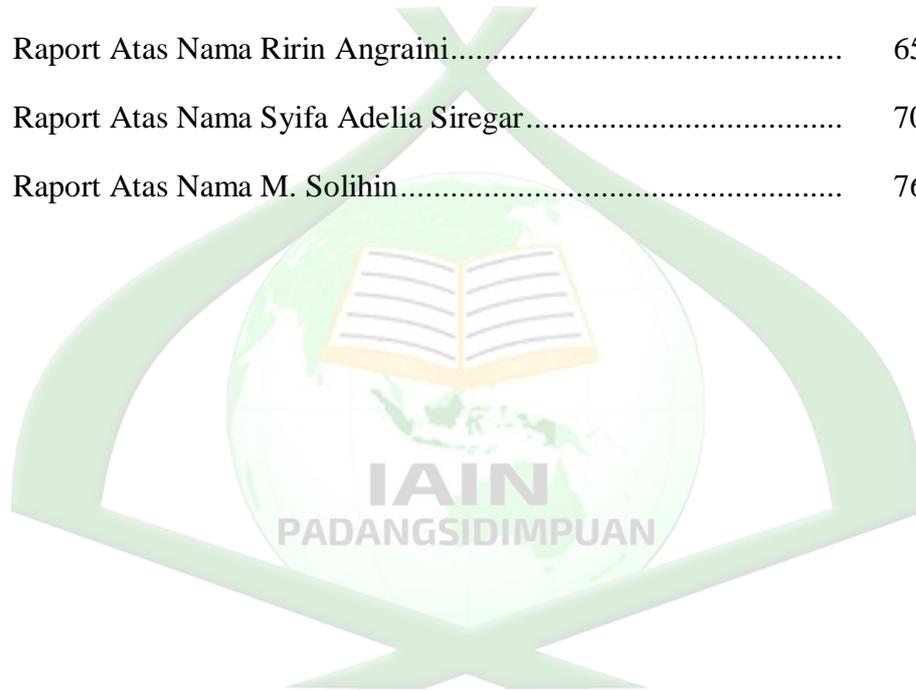


DAFTAR TABEL

Tabel 1:	Rincian Waktu Penelitian	51
Tabel 2:	Lembaga Pendidikan Dasar dan Menengah di Sekitar Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1:	Peta Letak Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.	59
Gambar 2:	Struktur Organisasi Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua`	62
Gambar 3:	Raport Atas Nama Ririn Angraini.....	65
Gambar 4:	Raport Atas Nama Syifa Adelia Siregar.....	70
Gambar 5:	Raport Atas Nama M. Solihin.....	76



PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah Sistem Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI no. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1	ا	Ali>f	-	Tidak dilambangkan
2	ب	Ba>	B	-
3	ت	Ta>	T	-
4	ث	S a>	S	s (dengan titik diatas)
5	ج	Ji>m	J	-
6	ح	H}a>	H}	H (dengan titik dibawah)
7	خ	Kha>	Kh	-
8	د	Da>l	d	-
9	ذ	Z a>l	Z	Z (dengan titik diatas)
10	ر	Ra>	R	-
11	ز	Zai	Z	-
12	س	Si>n	S	-
13	ش	Syi>n	Sy	-
14	ص	S}a>d	S}	S (dengan titik di bawah)
15	ض	D}a>d	D}	D (dengan titik di bawah)
16	ط	T}a	T}	T (dengan titik di bawah)
17	ظ	Z}a>	Z}	Z (dengan titik di bawah)
18	ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
19	غ	Gain	G	-
20	ف	Fa>	F	-
21	ق	Qa>f	Q	-
22	ك	Ka>f	K	-
23	ل	La>m	L	-
24	م	Mi>m	M	-
25	ن	Nu<n	N	-
26	و	Wa>uw	W	-
27	هـ	Ha>	H	-

28	ء	Hamzah	'	Apostrof, tetapi lambing ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
29	ي	Ya>		-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: *أحمدية* ditulis *Ah}madiyyah*

C. Ta>marbu>t}ah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: *جماعة* ditulis *jama> 'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: *كرامة الاولياء* ditulis *kara>matul-auliya>'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *a>*, I panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

fathah + *ya>* tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai* dan fathah + *wāwu* mati ditulis *au*.

G. Vokal-Vokal Pendek yang Berurutan dalam satu kata Dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: *أنتم* ditulis *a'antum* *مؤنث* ditulis *mu'annas/*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: *البقرة* ditulis *Al-Baqarah*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: *الشيعة* ditulis *asy-Syī'ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam Rangkaian Frasa atau Kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut. Contoh: *شيخ*

الإسلام ditulis *Syaikh al-Isla>m* atau *Syakhul-Islām*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal terbesar yang selalu diutamakan oleh para orangtua. Saat ini masyarakat semakin menyadari pentingnya memberikan pendidikan yang terbaik kepada anak-anak mereka sejak dini. Keluarga sebagai tempat pertama pertumbuhan dan perkembangan dan sangat menentukan perannya, sebagai lembaga lingkungan pertama atau utama dimana anak berinteraksi sebagai lembaga pendidikan tertua, artinya disinilah dimulai suatu proses pendidikan. Sehingga orangtua berperan sebagai pendidik bagi anak-anaknya.¹

Menurut Slameto, keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar, yaitu pendidikan bangsa, negara, dan dunia”.² Untuk itu orangtua memegang peranan yang sangat penting dalam membimbing dan mendampingi anak dalam kehidupan keseharian anak. Sudah merupakan kewajiban para orangtua untuk menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga dapat memancing keluar potensi anak, kecerdasan dan rasa percaya diri. Dan tidak lupa memahami tahap perkembangan anak serta kebutuhan pengembangan potensi kecerdasan dari setiap tahap.

¹Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 38.

²Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 170.

Di dalam Undang-Undang Nomor 1 tahun 1974 tentang Perkawinan Pasal 1 dinyatakan bahwa perkawinan adalah ikatan lahir dan batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan sejahtera, berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Anak yang lahir dari perkawinan ini adalah anak yang sah menjadi hak serta tanggung jawab kedua orangtuanya memelihara dan mendidiknya, dengan sebaik-baiknya. Kewajiban kedua orangtua mendidik anak ini terus berlanjut sampai ia dikawinkan atau dapat berdiri sendiri.³

Bahkan dalam pasal berikutnya yaitu pasal 45 ayat 2 disebutkan bahwa kewajiban dan tanggung jawab orangtua akan kembali apabila perkawinan antara keduanya putus sesuatu hal, maka anak ini kembali.⁴

Keluarga merupakan persekutuan hidup pada lingkungan keluarga tempat dimana ia menjadi diri pribadi atau. Sebagai mana dalam teori Sigmund Freud dalam Suryabrata yang menyatakan bahwa “*Das ueber ich*” atau aspek sosiologis dan nilai-nilai tradisional serta cita-cita masyarakat bagaimana di tafsirkan orangtua terhadap anaknya.⁵

Di samping itu merupakan tempat belajar bagi anak dalam segala sikap untuk berbakti kepada Tuhan sebagai perwujudan nilai hidup yang tertinggi dengan demikian jelaslah bahwa orang yang pertama dan utama bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anak adalah orangtua.

Ada banyak cara untuk memberikan pendidikan kepada anak baik formal maupun non formal. Adapun pendidikan formal tidak sebatas dengan

³Undang-Undang Nomor 1 tahun 1974 tentang Perkawinan, Pasal 1.

⁴Undang-Undang Nomor 1 tahun 1974 tentang Perkawinan, Pasal 45 (2).

⁵Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), hlm. 103.

memberikan pengetahuan dan keahlian kepada anak-anak mereka di sekolah. Selain itu pendidikan non formal menanamkan tata nilai yang serba luhur atau ahlak mulia, norma-norma, cita-cita, tingkah laku dan aspirasi dengan bimbingan orangtua di rumah.

Lingkungan keluarga juga dikatakan sebagai lingkungan utama, karena sebagian besar kehidupan anak berlangsung dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga. Orangtua menciptakan suasana yang nyaman di rumah sehingga di harapkan anak bisa belajar dengan lebih baik, namun pada kenyataanya peran keluarga saat ini mulai melemah hal ini di karenakan perubahan sosial politik dan budaya yang terjadi. Keadaan ini memiliki andil yang besar terhadap keterbebasan anak dari orangtua. Kewajiban orangtua beralih kepada orang – orang yang mengeluti profesi tertentu atau pekerjaan yang membebani mereka.⁶

Peran orangtua sangat penting dalam mempersiapkan segi perkembangan sosial anak yang secara tidak lnsung menerapkan unsur- unsur pendidikan, yaitu suatu proses di mana orangtua menggunakan segala kemampuan yang ada guna keuntungan mereka sendiri dan program yang dijalankan anak tersebut, orangtua, anak, dan program sekolah semua merupakan bagian dari suatu proses.

Dalam hal pendidikan anak-anaknya para orangtua perlu adanya kerjasama dengan pihak lain seperti halnya pihak sekolah. Orangtua dan pihak

⁶Ma'ruf zurayk, *Aku dan Anaku: Bimbingan Praktis Mendidik Anak Menuju Remaja* (Bandung, Al Bayan, 2008, hlm. 21).

sekolah tentulah harus bekerja keras dan saling bekerjasama untuk mengapai pendidikan yang optimal. Dengan adanya hubungan yang baik antara sekolah dengan orangtua akan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari dalam hal mendidik anak-anaknya. Sebaliknya para guru dapat pula memperoleh keterangan-keterangan dari orangtua tentang kehidupan dan sifat-sifat anaknya. Demikian pula, orangtua dapat mengetahui kesulitan-kesulitan mana yang dialami oleh anak-anaknya di sekolah. Orangtua dapat mengetahui apakah anak-anaknya rajin, malas, bodoh, suka mengantuk, pandai dan lain sebagainya.⁷

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga di katakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak termasuk peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan adalah dalam keluarga.⁸

Faktor orangtua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan dalam belajar anak karena tinggi rendahnya pendidikan orangtua, besar kecil penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orangtua, rukun atau tidaknya kedua orangtua, akrab tidaknya hubungan orangtua dengan anak-anak tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semua itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.⁹

⁷M.Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang,2007), hlm. 114-115.

⁸Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 38.

⁹M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Asdi Mahasatya, 1997), hlm. 59.

Di dalam keluarga anak didik mulai mengenal hidupnya. Hal ini harus disadari dan dimengerti oleh tiap keluarga, bahwa anak dilahirkan di dalam lingkungan keluarga yang tumbuh dan berkembang sampai anak melepaskan diri dari ikatan keluarga.

Lembaga pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak. Suasana pendidikan keluarga ini sangat penting di perhatikan, sebab dari sinilah keseimbangan jiwa didalam perkembangan individu selanjutnya ditentukan.¹⁰

Kehadiran anak di dunia ini disebabkan hubungan kedua orangtuanya. Mengingat orang tua adalah orang dewasa, maka merekalah yang bertanggung jawab memelihara eksistensi anak untuk menjadikannya kelak sebagai seseorang pribadi, tetapi juga memberikan pendidikan anak sebagai individu yang tumbuh dan berkembang. karena seseorang anak dilahirkan dalam keadaan tidak berdaya, dalam keadaan penuh ketergantungan dengan orang lain, tidak mampu berbuat apa-apa bahkan tidak mampu menolong dirinya sendiri. Ia lahir dalam keadaan suci bagaikan meja lilin berwarna putih (*a sheet of white paper avoid of all characters*) Atau yang lebih dikenal dengan istilah tabularasa. Di dalam Hadis secara jelas bahwa Nabi Muhammad Saw mengatakan:

كُلُّ وُلْدٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَاهُ أَوْ يُنَصِّرَاهُ أَوْ يُمَجِّسَاهُ أَوْ يُنَصِّرَاهُ

¹⁰Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan...*, hlm. 39.

”Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, maka orangtuanya yang dapat menjadikannya yahudi, nasrani atau majusi”¹¹

Anak didik belajar di sekolah menurut gaya mereka masing-masing. Perilaku anak didik bermacam-macam dalam menerima pelajaran guru, seorang anak didik dengan tekun dan penuh konsentrasi menerima pelajaran dari guru dengan cara mendengarkan pelajaran guru atau mengerjakan tugas yang telah diberikan. Anak didik yang lain disela-sela penjelasan guru, mengambil kesempatan membicarakan hal-hal yang lain terlepas dari masalah pelajaran. Di waktu yang lain ada anak didik yang duduk melamun yang terlepas dari pengamatan guru.¹²

Ketiadaan minat suatu mata pelajaran menjadi pangkal penyebab kenapa anak didik tidak bergeming untuk mencatat apa-apa yang telah disampaikan oleh guru. Itulah sebagai pertanda bahwa anak didik tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Ketiadaan motivasi instrinsik ini merupakan masalah yang memerlukan bantuan yang tak bisa di tunda-tunda. Guru harus memberikan Suntikan dalam bentuk motivasi ekstrinsik. Sehingga dengan bantuan itu anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar.¹³

Permasalahan yang sering dijumpai dalam pengajaran khususnya pengajaran agama Islam adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien, disamping masalah lainnya yang sering didapati adalah kurangnya perhatian guru agama

¹¹Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Jami' al-Shahih* (Kairo: Darul Hadis, 2000), Juz. 4, hlm. 40.

¹²Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 122.

¹³Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar...*, hlm. 46-47.

terhadap variasi penggunaan metode mengajar dalam upaya peningkatan mutu pengajaran secara baik.¹⁴

Selanjutnya yang perlu diselidiki apabila ada seorang anak didik tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan dalam kegiatan belajar, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin ia tidak senang, mungkin sakit, lapar, ada problem pribadi dan lain-lain. Hal ini berarti pada diri anak didik tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu karena tidak memiliki tujuan dan kebutuhan belajar. Keadaan semacam ini perlu dilakukan daya upaya yang dapat menemukan sebab musababnya dan kemudian mendorong seorang siswa itu mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yakni belajar. Dengan kata lain, siswa itu perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya.¹⁵

Upaya peningkatan proses dan hasil belajar perlu diwujudkan agar diperoleh kualitas sumber daya manusia yang dapat menunjang pembangunan nasional, upaya tersebut menjadi tugas dan tanggung jawab semua tenaga kependidikan, walaupun demikian peranan guru sangat menentukan, sebab guru lah yang langsung dalam membina para siswa di sekolah melalui proses interaksi belajar mengajar sehingga guru berperan aktif dalam membimbing dan mengorganisir terhadap kondisi belajar anak.

¹⁴Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2010), hlm. 31.

¹⁵Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali, 2015), hlm. 74-75.

Salah satu upaya dalam peningkatan hasil belajar adalah dengan memberikan motivasi yang artinya menggerakkan. Motivasi adalah suatu energi penggerak, pengarah dan memperkuat tingkah laku. Motivasi belajar dapat dilihat dari karakter tingkah laku siswa yang menyangkut minat, ketajaman perhatian, konsentrasi dan tekun mencapai tujuan.¹⁶

Motivasi sebagai faktor *inner* (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, menggerakkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan, sehingga semakin besar motivasinya, maka semakin besar kesuksesan belajarnya. Seseorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih, tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya. Sebaliknya seseorang yang motivasinya lemah tampak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak menuju pada pelajaran, akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar.¹⁷

Salah satu usaha untuk memberikan motivasi belajar anak adalah dengan menciptakan situasi dan kondisi yang sedemikian rupa agar anak lebih tertarik terhadap setiap pelajaran yang disampaikan oleh guru selanjutnya anak itu merasa butuh terhadap pelajaran yang disampaikan, dengan perkataan lain bahwa bagi anak sudah merupakan suatu kebutuhan dalam rangka mencapai cita-cita yang diharapkan.

Untuk dapat membuat anak dapat berminat dalam belajarnya, maka bagi seorang guru dapat memanfaatkan suatu media pendidikan yang telah ada yang di dalamnya terdapat alat peraga baik yang berupa visual atau media audio

¹⁶Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hlm. 73.

¹⁷Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 83.

visual, dengan demikian materi pembelajaran yang dicapai anak bersifat verbalistik. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan S. Nasution bahwa pelajaran dapat berlangsung lancar bila ada minat antara lain dapat dibangkitkan dengan cara menggunakan berbagai macam bentuk mengajar seperti kerja kelompok, membaca, demonstrasi.¹⁸

Dengan demikian jelaslah bahwa dalam kegiatan proses belajar mengajar diperlukan adanya minat yang tinggi dan minat anak akan timbul apabila guru dapat memberikan motivasi terhadap anak dan berhasil tidaknya motivasi tersebut tergantung pada keterampilan guru dalam memanfaatkan media pendidikan yang ada.

Upaya selanjutnya adalah dengan memberikan fasilitas belajar kepada anak. Menurut E. Mulyasa menjelaskan bahwa fasilitas pembelajaran adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, buku, perpustakaan, laboratorium, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran lainnya.¹⁹

Orangtua sebagai fasilitator pendidikan anak disinggung dalam Alah dala Alquran surah Al-Baqarah [2]; 233 sebagai berikut:

﴿وَاللَّاتِي رَضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ
الرِّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا
تُكَلِّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وِلْدَةٌ بِوِلْدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لِأَبِيهِ بِوِلْدِهِ
وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِّنْهُمَا

¹⁸S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bina Aksara, 1976), hlm. 71-72.

¹⁹E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosyada Karya, 2004), hlm. 49.

وَتَشَاوِرْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا
 جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَاءَ تَيْثُمٍ بِرَأْسِ الْمَعْرُوفِ وَقَتُوا اللَّهَ وَعَلَمُوا أَنَّ
 اللَّهَ مَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ۲۳۳

“Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma’ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan waris pun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”²⁰

Muhammad al-Ansari mengatakan bahwa, kewajiban orangtua lah memberikan nafkah seorang anak sejak ia dilahirkan, bahkan semenjak bayi masih dalam kandungan, orangtua perlu memperhatikan perkembangan janin di dalam perut ibunya. Setelah ia lahir, maka ibu menyusui sang anak, sementara ayah mencari keperluan lainnya seperti pakaian dan makanan yang baik untuk ibunya. Setelah anak mulai besar, maka ayah dan ibu wajib menuntun pendidikan sang anak.²¹

Selain itu, upaya yang dilakukan orangtua adalah menjadi mediator dalam pendidikan anaknya. Mediasi merupakan adopsi dari bahasa latin *mediare* yang berarti berada di tengah.²² Peran mediator dalam proses mediasi adalah sebagai penengah yang menengahi suatu sengketa yang dihadapi oleh para pihak serta membantu para pihak untuk menyelesaikannya. Seorang

²⁰Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahnya* (Bandung: Qadava, 2005), hlm. 198.

²¹Zakariyya bin Muhammad al-Ansari, *Al-Jami' al-Qur'an al-'Azim* (Kairo: Darul Iman, 2000), Juz. 1, hlm. 349.

²²Syahrizal Abbas, *Mediasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 1-2.

mediator juga diharapkan dapat merumuskan berbagai pilihan penyelesaian sengketa yang dapat diterima dan memuaskan kedua belah pihak, setidaknya pera utama seorang mediator adalah mempertemukan kepentingan yang saling berbeda antara para pihak agar mencapai titik temu yang dapat dijadikan sebagai titik temu penyelesaian masalah yang sedang dihadapi.²³

Dalam Alquran disebutkan bahwa mediator itu perlu sebagai upaya menjalin kemaslahatan. Allah mengatakan itu dalam Alquran surah An-Nisa [4]; 35 sebagai berikut:

وَإِنْ خِفْتُمْ شِقَاقَ بَيْنِهِمَا اتَّبِعُوا حَكْمًا مِّنْ أَهْلِهَا وَأَهْلِيهَا إِنْ كُنْتُمْ تُرِيدُونَ إِصْلَاحًا يُّوقِفِ اللَّهُ بَيْنَهُمَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا خَبِيرًا ۝ ٣٥

“Dan jika kamu khawatir ada persengketaan antara keduanya, maka kirimlah seorang hakim dari keluarga laki-laki dan seorang hakim dari keluarga perempuan. Jika kedua orang hakim itu bermaksud mengadakan perbaikan, niscaya Allah memberi taufik kepada suami-isteri itu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”²⁴

Mediasi antara dua orang yang berselisih sangatlah dianjurkan, itu merupakan perintah Allah agar terwujudkan persatuan umat. Orang yang menjadi mediator di antara dua orang yang berselisih haruslah bersikap netral sehingga tujuan mediasi untuk mencari jalan tengah dapat terwujud.²⁵

Sebagai pihak yang netral yang melayani kedua belah pihak, mediator juga harus mampu melakukan interaksi dengan para pihak, baik secara bersama atau individu, dan membawa mereka pada tiga tahap yaitu membuka

²³Rahmadi Usman, *Pilihan Penyelesaian Sengketa di Luar Pengadilan...*, hlm. 86.

²⁴Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahnya...*, hlm. 219.

²⁵Zakariyya bin Muhammad al-Ansari, *Al-Jami' al-Qur'ani al-'Azim...*, Juz. 2, hlm. 152.

komunikasi, menciptakan saling pengertian dan prinsip menyelesaikan masalah.²⁶

Masyarakat Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua memiliki penduduk sebanyak 939 orang yang terdapat pada 204 Rumah Tangga (RT), di dalamnya terdapat hampir 264 orang berstatus sebagai siswa yang duduk di bangku sekolah dasar sederajat dan sekolah menengah baik pertama maupun akhir.²⁷

Melihat populasi siswa yang banyak, maka perlu rasanya mengetahui bagaimana upaya orangtua mereka dalam meningkatkan hasil belajar di sekolah. Dalam wawancara singkat dengan beberapa warga mengatakan sebagai berikut:

“Untuk mengajak anak agar mau belajar memang harus disuruh, tapi terkadang disuruh begitu saja tidak mau, harus ada tambahan misalnya dibelikan makanan atau minuman, tergantung apa yang anak suka. Kalau sudah akhir semester lain lagi, biasanya anak-anak minta dibawakan jalan-jalan.”²⁸

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa bentuk hadiah yang diberikan bapak Arifin Soleh kepada anaknya agar rajin belajar setiap malam adalah memberikan jajanan berupa gorengan ketika timbul rasa malas dari anak-anaknya. Adapun kalau untuk ujian semester, bapak Arifin Soleh membawa anak-anaknya berekreasi setelah menerima raport.

Dari pemaparan tersebut, peneliti tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul **“Peranan orangtua dalam mendukung hasil belajar anak di Desa**

²⁶Gatot Soemarno, *Arbitrase dan Mediasi di Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), hlm. 136-137.

²⁷Data Sensus Penduduk Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan Tahun 2016.

²⁸Arifin Soleh, Warga Desa Ujung Gurap, *Wawancara*, Desa Ujung Gurap, 14 Maret 2017.

Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan”

B. Batasan Masalah

Banyaknya permasalahan yang diutarakan diatas mengenai peranan orangtua dalam mendukung hasil belajar anak di sekolah harus dibuat pembatasan masalah sehingga penelitian ini dapat terarah dan lebih efisien. Oleh sebab itu, permasalahan ini dibatasi pada peranan orangtua sebagai motivator, fasilitator, dan mediator dalam mendukung hasil belajar anak pada sekolah dasar dan menengah di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan.

C. Batasan Istilah

1. Peranan adalah keikutsertaan, dengan demikian seseorang dikatakan berperan apabila orang itu ikut serta atau terlibat dalam suatu kegiatan.²⁹ Peranan adalah hal turut berpartisipasi dalam suatu kegiatan keikutsertaan peran serta.³⁰ Dalam hal ini, peranan yang dimaksudkan dalam istilah penelitian ini adalah keikutsertaan orangtua sebagai mediator, fasilitator, dan mediator dalam mendukung hasil belajar anak di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan.

²⁹Iryanto, *Pendidikan dalam Keluarga* (Jakarta: Bulan Bintang, 2000), hlm. 201.

³⁰Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2000), hlm. 650.

2. Orangtua adalah “Ibu Bapak”³¹ Istilah orangtua pada dasarnya memiliki sebutan yang berbeda-beda, meskipun demikian, istilah orangtua ini pada umumnya lebih diarahkan kepada sepasang suami isteri yang mempunyai anak dan anak tersebut mempunyai pertalian darah langsung dengan orangtuanya. Jadi, istilah orangtua dalam penelitian ini adalah sepasang suami isteri yang mempunyai anak sebagai peserta didik di sekoah dasar dan menengah di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan.
3. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.³² Hasil dan kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar.³³ Dalam penelitian ini, istilah hasil belajar yang dimaksudkan adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti pembelajaran dalam bentuk ulangan harian, mid semester maupun ujian semester.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis dapat mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

³¹W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka,2010), hlm. 688.

³²Nana Sudjana & Abmad Rival, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001), hlm. 29

³³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2006), hlm. 93

1. Bagaimana peranan orangtua sebagai motivator dalam mendukung hasil belajar anak di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan?
2. Bagaimana peranan orangtua sebagai fasilitator dalam mendukung hasil belajar anak di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan?
3. Bagaimana peranan orangtua sebagai mediator dalam mendukung hasil belajar anak di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjawab permasalahan umum yaitu untuk mengetahui:

1. Peranan orangtua sebagai motivator dalam mendukung hasil belajar anak di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan.
2. Peranan orangtua sebagai fasilitator dalam mendukung hasil belajar anak di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan.
3. Peranan orangtua sebagai mediator dalam mendukung hasil belajar anak di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan.

F. Kegunaan Penelitian

Dari tujuan penelitian yang disebutkan di atas, maka penelitian ini diharapkan berguna secara teoretis dan praktis:

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan khazanah intelektual terhadap pendidikan Islam tentang:
 - a. Peranan orangtua sebagai motivator dalam mendukung hasil belajar anak.
 - b. Peranan orangtua sebagai fasilitator dalam mendukung hasil belajar anak.
 - c. Peranan orangtua sebagai mediator dalam mendukung hasil belajar anak.
2. Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan berguna bagi kepala Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan mengenai hasil belajar anak di lingkungan desanya.
 - b. Penelitian ini diharapkan berguna bagi warga Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan, tentang peranan orangtua dalam mendukung hasil belajar anaknya.
 - c. Penelitian ini diharapkan berguna bagi anak-anak (siswa-siswi) akan pentingnya peranan orangtuanya dalam meningkatkan hasil belajarnya
 - d. Penelitian ini diharapkan berguna bagi peneliti selanjutnya berkaitan tentang peranan orangtua dalam mendukung hasil belajar anak -anaknya.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan menjadikan pembahasan lebih sistematis, maka pembahasan dalam penelitian ini dibagi kepada lima bab sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian teoritis dan penelitian relevan berisi kajian teoritis dan kajian terdahulu.

Bab III adalah metode penelitian berisi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, informan penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik penjaminan keabsahan data.

Bab IV adalah hasil penelitian yaitu: 1). Peranan Orangtua Sebagai Motivator dalam mendukung hasil belajar anak di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan. 2) Peranan Orangtua Sebagai Fasilitator dalam mendukung hasil belajar anak di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan. 3) Peranan Orangtua Sebagai Mediator dalam mendukung hasil belajar anak di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan.

Bab V penutup berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Tinjauan Terhadap Peranan Orangtua

a. Pengertian Peranan Orangtua

Peranan orangtua sangat membantu perkembangan belajar anak, sebagaimana dijelaskan oleh Hamalik bahwa orangtua turut bertanggungjawab atas kemajuan belajar anak-anaknya. Pemenuhan kebutuhan anak tidak cukup dari segi materi. Orangtua diharapkan memenuhi kebutuhan belajar anak secara psikis, seperti memuji, menegur, memberi hadiah, mengawasi, turut serta pada program kegiatan sekolah.¹

Peranan adalah keikutsertaan dengan demikian seseorang dikatakan berperan apabila orang itu ikut serta atau terlibat dalam suatu kegiatan.² Peranan adalah hal turut berpartisipasi dalam suatu kegiatan keikutsertaan peran serta.³ Peranan secara formal didefinisikan sebagai turut wewenang baik secara mental dan emosional memberikan sumbangsih kepada proses pembuatan di mana keterlibatan secara pribadi orang yang bersangkutan untuk melaksanakan tanggung jawabnya.

¹Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar* (Bandung: Tarsito, 1990). hlm. 15.

²Iryanto, *Pendidikan dalam Keluarga* (Jakarta: Bulan Bintang, 2000) hlm. 201.

³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2000), hlm. 650.

Sebagai orangtua yang bertanggung jawab terhadap anaknya maka peran orangtua (keluarga) memegang fungsi dan peranan penting dalam meningkatkan pendidikan anaknya.

Menurut Hasbullah tanggung jawab/peran orangtua (keluarga) adalah:⁴

1) Pengalaman pertama masa anak-anak

Lembaga pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama dan utama merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak. Pendidikan maksudnya bahwa kehadiran anak didunia disebabkan hubungan kedua orangtuanya dan bertanggung jawab pada pendidikan anaknya.

2) Menjamin kehidupan emosional anak

Kehidupan emosional atau kebutuhan akan rasa kasih sayang dapat dipenuhi atau dapat dibekali dengan baik, hal ini dikarenakan adanya hubungan darah.

3) Menanamkan dasar pendidikan moral

Penanaman moral merupakan penanaman dasar bagi anak, yang biasanya tercermin dalam sikap dan perilaku orangtua sebagai tauladan.

4) Memberikan dasar pendidikan sosial

Perkembangan benih kesadaran sosial pada anak dapat dipupuk sedini mungkin, terutama lewat kehidupan keluarga yang penuh rasa

⁴Hasbullah, *Pengantar Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), hlm. 39-40.

tolong menolong, gotong-royong secara kekeluargaan.

5) Peletakan dasar keagamaan

Nilai keagamaan berperan besar dalam proses internalisasi dan transformasi dalam pribadi anak.

Orangtua tidak hanya sebagai pelindung anak tetapi juga berperan sebagai pendidik, orangtua berkewajiban terhadap anak untuk:⁵

- 1) Memberi nama yang baik
- 2) Mendidik anak
- 3) Member nafkah
- 4) Menikahkan

Selanjutnya mengenai pengertian orangtua, menurut W.J.S. Poerwadarminta, yang dimaksud dengan orangtua adalah “Ibu Bapak”⁶ Istilah orangtua pada dasarnya memiliki sebutan yang berbeda-beda, meskipun demikian, istilah orangtua ini pada umumnya lebih diarahkan kepada sepasang suami isteri yang mempunyai anak dan anak tersebut mempunyai pertalian darah langsung dengan orangtuanya. Jadi, orangtua adalah sepasang suami isteri yang mempunyai anak.

Pemaknaan orangtua sebagaimana di atas, sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 tahun 1984 tentang penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera, pasal 1 ayat (1): “Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami

⁵Sayyid Ahmad Al Hasyim, *Mukhtarul Hadits*.(Surabaya, 1948), hlm. 78.

⁶W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka,2010), hlm. 688.

isteri dan anak-anak , atau ayah dan anak-anaknya atau ibu dan anak-anaknya.”⁷

Dari pengertian keluarga tersebut, telah tergambar tentang siapa yang dimaksud dengan “orangtua”, oleh karena itu, keberadaan seorang suami isteri, ataupun seorang ayah dan ibu yang mempunyai anak, maka mereka itu dapat disebut sebagai “orangtua”.

Sedangkan menurut H. M. Arifin, “orangtua sebagai pendidik pertama di lingkungan keluarga”.⁸ Selanjutnya dikatakan pula, “orangtua berfungsi sebagai pemelihara serta pelindung keluarga”.⁹

Jadi yang dimaksud dengan peranan orangtua adalah suatu proses keikutsertaan orangtua kepada anaknya dalam membimbing, memahami dan mengatasi kesulitan-kesulitan belajar, serta mengembangkan potensinya agar berkembang secara optimal.

b. Orangtua Sebagai Motivator

Motivasi artinya menggerakkan. Motivasi adalah suatu energi penggerak, pengarah dan memperkuat tingkah laku. Motivasi belajar dapat dilihat dari karakter tingkah laku siswa yang menyangkut minat, ketajaman perhatian, konsentrasi dan tekun mencapai tujuan.¹⁰

⁷Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 tentang *Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera* (Jakarta: Kanwil BKKBN,1995), hlm. 3.

⁸H.M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga* (Jakarta: Bulan Bintang,2008), hlm. 114.

⁹H.M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama ...*, hlm. 80.

¹⁰Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakart :Rajawali, 2014), hlm.

“Motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbal balik pada diri seseorang baik sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu”.¹¹

Menurut Mahfudh Shalahuddin, motivasi adalah dorongan dari dalam yang digambarkan sebagai harapan, keinginan dan sebagainya, yang bersifat menggiatkan atau menggerakkan individu untuk bertindak atau bertingkah laku, guna memenuhi kebutuhan.¹²

Selanjutnya menurut Dimiyati dan Mudjiono, motivasi adalah dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar.¹³

Menurut Sardiman A.M, motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.¹⁴

Menurut J. Raviyanto dalam bukunya yang berjudul, “Produktivitas dan Tenaga Kerja Indonesia”; pengertian motivasi sebagai kondisi mental yang mendorong aktivitas dan memberikan kekuatan yang mengarah untuk mencapai kebutuhan, memberikan kepuasan atau mengurangi ketidak seimbangan”¹⁵

¹¹Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hlm. 74.

¹²Mahfudh Shalahuddin, *Psikologi Pendidikan* (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), hlm. 114.

¹³Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 80.

¹⁴Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hlm. 74.

¹⁵J. Raviyanto, *Produktivitas dan Tenaga Kerja Indonesia* (Usaha Nasional Indonesia, 1995), hlm. 18.

Selanjutnya menurut Sumardi Suryabrata, motivasi adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai sesuatu tujuan”¹⁶

Dalam motivasi terkandung adanya keinginan untuk mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan sikap dan perilaku individu belajar.¹⁷

Kartono memandang motivasi sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia.¹⁸

Noor, melihat ada tiga komponen utama yang terkandung dalam kata motivasi yaitu kebutuhan, dorongan, tujuan. Dorongan dalam hal ini dipahami oleh Noor sebagai “kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan”. Artinya sebagai kekuatan mental, dorongan berorientasi pada pemenuhan harapan atau pencapaian tujuan. Dorongan yang berorientasi pada tujuan tersebut dilihat oleh Noor sebagai inti dan motivasi.¹⁹

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penambahan gairah, merasa senang dan semangat dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.²⁰

¹⁶Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Perss, 1994), hlm. 3.

¹⁷Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 80.

¹⁸Kartini Kartono dan Dali Gulo, *Kamus Psikologi* (Bandung: Pioner Jaya, 2007), hlm. 290.

¹⁹M. Noor, *Himpunan Istilah Psikologi* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007), hlm. 123.

²⁰Sardiman, AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hlm. 73.

Ardhana mengemukakan: “Motivasi adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan.²¹ “Motivasi dapat dipandang sebagai suatu istilah umum yang menunjuk kepada pengaturan tingkah laku individu dimana kebutuhan-kebutuhan-kebutuhan atau dorongan-dorongan dari dalam dan intensif (semacam hadiah) dari lingkungan mendorong individu untuk memuaskan kebutuhannya atau untuk berusaha menuju tercapainya tujuan yang diharapkan.

Apabila organisme manusia berada dalam kesiapan untuk merespon kepada situasi dan terdapat perangsang yang sesuai, maka organisme “dimotivasi” atau didorong oleh suatu desakan untuk berbaur dalam suatu kegiatan yang memuaskan. Terus berlangsungnya fungsi suatu desakan terlepas dari satu atau dua pengalaman frustrasi, adalah suatu bukti adanya dorongan kuat yang menyebabkan individu menuju pada pencapaian suatu tujuan khusus. Ketetapan atau terus berlangsungnya hingga tercapainya sesuatu hasil yang diharapkan adalah suatu sifat yang penting dari motivasi”.²²

Menghubungkannya dengan kegiatan belajar di sekolah, “Motivasi itu berhubungan erat dengan tujuan yang ingin dicapai oleh seorang siswa melalui kegiatan belajar yang sedang diikutinya”.²³ Eysenck dalam Slameto mengatakan bahwa, “Motivasi adalah suatu proses menentukan

²¹Wayan Ardhana, *Pokok-pokok Ilmu Jiwa Bumi* (Surabaya: Usaha Nosional 2005), hlm. 165.

²²Wayan Ardhana, *Pokok-pokok Ilmu Jiwa Bumi...*, hlm. 16.

²³A. Ahmadi, *Pendidikan Dari Masa Ke Masa* (Bandung: Armiko, 2007), hlm. 109.

tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia”.²⁴

Di dalam kegiatan belajar-mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Motivasi bagi pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, di antaranya yaitu:²⁵

a) Memberi Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidak selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut.

b) Membuat Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong siswa untuk belajar. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar para peserta didik.

c) Menumbuhkan Kesadaran

Sebagai salah satu motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik

²⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 170.

²⁵Sardiman A.M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 92-94.

dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa si subyek belajar.

Memberi ulangan juga merupakan sarana motivasi yang harus diingat oleh para guru, adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru juga harus membuka maksudnya, kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada muridnya.

d) Memberi Pujian

Apabila ada siswa yang sukses atau berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tetap. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

e) Memberi Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement yang negatif, tetapi kalau diberikan secara tepat, dan bijak akan menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

c. Orangtua Sebagai Fasilitator

1) Pengertian Fasilitas Pembelajaran

Fasilitas pembelajaran adalah semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.²⁶

Menurut E. Mulyasa menjelaskan bahwa fasilitas pembelajaran adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, buku, perpustakaan, laboratorium, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran lainnya.²⁷

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat dijelaskan bahwa fasilitas pembelajaran adalah perlengkapan belajar yang langsung maupun tidak langsung yang dapat digunakan guru untuk memudahkan, melancarkan dan menunjang dalam kegiatan belajar siswa. Dengan adanya fasilitas pembelajaran yang sudah memadai, akan mempengaruhi kreativitas seseorang guru pula dalam proses pembelajaran sehingga tercipta pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.

²⁶Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), hlm. 274.

²⁷E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosyada Karya, 2004), hlm. 49.

2) Macam-macam Fasilitas Pembelajaran

Menurut B.Suryosubroto, fasilitas pembelajaran dibedakan menjadi 3 macam yaitu: alat pelajaran, alat peraga, media pengajaran:²⁸

a) Alat pelajaran

Alat pelajaran adalah semua benda yang dapat digunakan secara langsung oleh guru maupun siswa dalam proses belajar mengajar. Seperti buku tulis, buku paket, buku penunjang (LKS), papan tulis, penggaris papan tulis, spidol, penghapus papan tulis, meja dan kursi belajar, dan alat-alat praktek.

b) Alat peraga

Alat peraga adalah semua alat pembantu pendidikan dan pengajaran, dapat berupa benda ataupun perbuatan dari yang paling kongkrit sampai ke yang paling abstrak yang dapat mempermudah pemberian pengertian kepada siswa. Seperti atlas, globe, patung peraga, materi RPP, silabus, peta topografi dunia, peta topografi pulau, kerangka model pembelajaran, dan pengukur panjang kurva. Dengan pengertian ini, maka alat pelajaran dapat termasuk dalam lingkup alat peraga.

c) Media pembelajaran

Media adalah sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar untuk mempertinggi

²⁸B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 114.

efektivitas dan efisiensi pendidikan.²⁹

Media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi beberapa macam yaitu, sebagai berikut:

- (1) Media audio, seperti radio, *tape recorder*.
- (2) Media visual, seperti gambar grafik, diagram, bagan-bagan.
- (3) Media audio visual, seperti infokus, film, video, televisi.

Meningkatkan pemikiran kreatif melalui banyak media, bertujuan untuk mencapai sasaran pendidikan dan kurikulum perlu dianalisis, untuk mengetahui fungsi mental apa yang dituju dalam pendidikan.³⁰

Menurut Ibrahim Bafadal, fasilitas pembelajaran sekolah dapat dikelompokkan menjadi:

- (1) Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan disekolah.
- (2) Prasarana pendidikan. Prasarana pendidikan disekolah bisa diklasifikasikan menjadi dua macam. *Pertama*, prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktik keterampilan, dan ruang laboratorium. *Kedua*, prasarana sekolah yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses pembelajaran, tetapi secara langsung sangat menunjang

²⁹Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan...*, hlm. 274.

³⁰Daryanto, *Belajar dan Mengajar* (Bandung : Yrama Widya, 2010), hlm. 127.

terjadinya proses pembelajaran, diantaranya adalah ruang kantor, kantin sekolah, tanah dan jalan menuju sekolah, kamar kecil, ruang usaha kesehatan sekolah, ruang guru, ruang kepala sekolah, dan tempat parkir kendaraan.³¹

d. Orangtua Sebagai Mediator

a) Pengertian Mediator

Mediasi merupakan adopsi dari bahasa latin *mediare* yang berarti berada di tengah.³² Pengertian ini lebih mengarah kepada fungsi dan peranan mediator yakni sebagai penengah antara dua orang atau lebih yang saling bersengketa, oleh sebab itu mediator harus mampu menjaga independensi serta menjaga keberpihakan kepada salah satu pihak agar menumbuhkan kepercayaan antara para pihak yang bersengketa.

Ramadi Usman mendefinisikan kata mediasi berasal dari bahasa Inggris “*mediation*” yang artinya penyelesaian sengketa yang melibatkan pihak ketiga sebagai penengah atau penyelesaian sengketa secara menengahi, sedangkan orang yang menengahi disebut mediator atau orang yang menjadi penengah.³³

Mediasi merupakan metode penyelesaian sengketa yang berkembang pesat di berbagai belahan dunia sejak tiga dasawarsa terakhir. Penggunaan mediasi tidak hanya dilakukan di luar

³¹Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah, Teori dan Aplikasinya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 3.

³²Syahrizal Abbas, *Mediasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 1-2.

³³Rahmadi Usman, *Pilihan penyelesaian Sengketa di Luar pengadilan* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), hlm. 79.

pengadilan oleh lembaga swasta dan swadaya masyarakat, tetapi juga terintegrasi dalam sistem peradilan. Perkembangan mediasi merupakan hal yang menggembirakan di tengah mandeknya mekanisme peradilan di dunia.³⁴ Secara umum, kamus besar bahasa Indonesia, disebutkan bahwa yang dimaksud dengan mediasi adalah proses pengikutsertaan pihak ketiga dalam menyelesaikan suatu perselisihan sebagai penasehat.³⁵

Peraturan Mahkamah Agung Nomor 1 Tahun 2008 tentang Prosedur Mediasi Pasal 1 ayat (6) disebutkan bahwa yang dimaksud dengan “mediator adalah pihak netral yang membantu para pihak dalam proses perundingan guna mencari berbagai kemungkinan penyelesaian sengketa tanpa menggunakan cara memutus atau memaksakan sebuah penyelesaian.”³⁶

Sebagai seorang mediator yang dituntut untuk mengedepankan negosiasi yang bersifat kompromis, hendaklah memiliki ketrampilan-ketrampilan khusus. Keterampilan khusus yang dimaksud ialah:

- a) Mengetahui bagaimana cara mendengarkan para pihak yang bersengketa;
- b) Mempunyai keterampilan bertanya terhadap hal-hal yang dipersengketakan;

³⁴Fatahillah A. Syukur, *Mediasi Yudisial Di Indonesia* (Bandung: Mandar Maju, 2012), hlm. 1.

³⁵Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta, Balai Pustaka, 2000), hlm. 640.

³⁶Peraturan Mahkamah Agung Nomor 1 Tahun 2008 Tentang Prosedur Mediasi, Pasal 1, ayat (6)

- c) Mempunyai keterampilan membuat pilihan-pilihan dalam menyelesaikan sengketa yang hasilnya akan menguntungkan para pihak yang bersengketa (*win-win solution*);
- d) Mempunyai keterampilan tawar menawar secara seimbang;
- e) Membantu para pihak untuk menemukan solusi mereka sendiri terhadap hal-hal yang dipersengketakan.³⁷

Asumsinya adalah pihak ketiga akan mampu mengubah kekuatan dan dinamika sosial hubungan konflik dengan cara mempengaruhi kepercayaan dan tingkah laku pribadi/individual para pihak, dengan memberikan pengetahuan atau informasi, atau dengan menggunakan proses negosiasi yang lebih efektif dan dengan demikian membantu para peserta untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang dipersengketakan.³⁸

b) Peranan Mediator

Peranan mediator dalam proses mediasi adalah sebagai penengah yang menengahi suatu sengketa yang dihadapi oleh para pihak serta membantu para pihak untuk menyelesaikannya. Seorang mediator juga diharapkan dapat merumuskan berbagai pilihan penyelesaian sengketa yang dapat diterima dan memuaskan kedua belah pihak, setidaknya para utama seorang mediator adalah mempertemukan kepentingan yang saling berbeda antara para pihak

³⁷Harijah Damis, *Hakim Mediasi Versi Sema Nomor 1 Tahun 2002 tentang Pemberdayaan Pengadilan Tingkat Pertama Menerapkan Lembaga Damai*, *Majalah Mimbar Hukum*, Nomor 63 tahun XV, Edisi Maret-April 2004, hlm. 28

³⁸Khotibul Uman, *Penyelesaian Sengketa Di Luar Pengadilan* (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2010), hlm. 10.

agar mencapai titik temu yang dapat dijadikan sebagai titik temu penyelesaian masalah yang sedang dihadapi.³⁹

Oleh sebab itu, mediator tidak hanya bertindak sebagai penengah dalam penyelenggaraan dan memimpin diskusi saja, melainkan harus membantu para pihak untuk mendesain penyelesaian sengketa.

Dalam berbagai peran yang dimiliki mediator, dia diharapkan mampu melaksanakan perannya untuk menganalisis dan mendiagnosis suatu sengketa yang ada. kemudian mendesain serta mengendalikan proses mediasi untuk menentukan para pihak guna mencapai kesepakatan yang sehat. Mediator menjadi katalisator untuk mendorong timbulnya suasana yang konstruktif dalam diskusi, maka dalam hal ini mediator berperan membantu pihak-pihak dalam pertukaran informasi dan proses tawar-menawar.⁴⁰

Dalam praktek ini, ada beberapa peranan peran penting yang harus dilakukan oleh mediator. Antara lain sebagai berikut:⁴¹

- a) Menumbuhkan dan mempertahankan kepercayaan diri antara para pihak
- b) Menerangkan proses dan mendidik para pihak dalam hal komunikasi dan menguatkan suasana yang baik.
- c) Membantu para pihak untuk menghadapi situasi atau kenyataan.

³⁹Rahmadi Usman, *Pilihan Penyelesaian Sengketa di Luar Pengadilan...*, hlm. 86.

⁴⁰Khotibul Uman, *Penyelesaian Sengketa Di Luar Pengadilan...*, hlm. 23.

⁴¹Rahmadi Usman, *Pilihan Penyelesaian Sengketa di Luar Pengadilan...*, hlm. 88.

- d) Mengajar para pihak dalam proses dan keterampilan tawar-menawar.
- e) Membantu para pihak mengumpulkan informasi penting, dan menciptakan pilihan-pilihan untuk memudahkan penyelesaian problem.

Mediator juga dapat menjalankan perannya mulai dari peran terlemah sampai peran terkuat yang mana peran-peran ini menunjukkan tingkat tinggi atau rendahnya kapasitas dan keahlian (*skill*) yang dimiliki oleh seorang mediator. Mediator menampilkan peran yang lemah, bila dalam proses mediasi ia hanya melakukan hal-hal sebagai berikut:⁴²

- a) Menyelenggarakan pertemuan
- b) Memimpin diskusi rapat
- c) Memelihara atau menjaga aturan agar proses perundingan berlangsung secara baik
- d) Mengendalikan emosi para pihak
- e) Mendorong pihak dalam perundingan yang kurang mampu atau segan mengemukakan pandangannya.

Sedangkan mediator menampilkan peran kuat adalah sebagai berikut:

- a) Mempersiapkan dan membuat notulensi pertemuan
- b) Merumuskan titik temu atau kesepakatan dari para pihak

⁴²Syahrizal Abbas, *Mediasi...*, hlm. 79-81.

- c) Membantu para pihak agar menyadari bahwa sengketa bukanlah sebuah pertarungan atau dimenangkan, tetapi sengketa tersebut harus diselesaikan
- d) Menyusun dan mengusulkan alternatif pemecahan masalah
- e) Membantu para pihak menganalisis alternatif pemecahan masalah
- f) Membujuk para pihak untuk menerima usulan tertentu dalam rangka penyelesaian sengketa.

Sebagai pihak yang netral yang melayani kedua belah pihak, mediator juga harus mampu melakukan interaksi dengan para pihak, baik secara bersama atau individu, dan membawa mereka pada tiga tahap sebagai berikut:⁴³

- a) Memfokuskan pada upaya membuka komunikasi diantara para pihak
- b) Memanfaatkan komunikasi tersebut untuk menjembatani atau menciptakan saling pengertian diantara para pihak (berdasarkan persepsi mereka atas perselisihan tersebut dan kekuatan serta kelemahan masing-masing).
- c) Memfokuskan pada munculnya penyelesaian sengketa.

Jadi, mediator diharapkan mampu bersikap netral, membina hubungan baik dengan kedua belah pihak yang bersengketa, berbicara dengan bahasa yang mudah dipahami oleh para pihak, mendengarkan secara aktif, menekankan pada keuntungan potensial, meminimalisir

⁴³Gatot Soemarno, *Arbitrase dan Mediasi di Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), hlm. 136-137.

perbedaan dan menitik beratkan pada persamaan, yang semuanya bertujuan untuk membantu para pihak bernegosiasi secara lebih baik atas suatu penyelesaian.⁴⁴

c) Manfaat Mediasi

Manfaat dan keuntungan menempuh upaya mediasi apabila lebih besar dibandingkan dengan penyelesaian sengketa melalui proses litigasi yang cenderung berbelit-belit dan rumit, sehingga mediasi mampu memberikan alternatif pilihan penyelesaian, sengketa dengan proses yang cepat, sederhana dan biaya ringan, penyelesaian bersifat konfidensial hubungan para pihak bersifat kooperatif, hasil yang dituju adalah sama-sama menang (*win-win solution*).⁴⁵

Beberapa keuntungan yang dapat didapatkan dari hasil mediasi, antara lain:⁴⁶

- a) Keputusan yang hemat, hal ini disebabkan karena mediasi membutuhkan biaya yang relative lebih ringan dan lebih murah dibandingkan dengan biaya yang harus dikeluarkan untuk melakukan litigasi yang berlarutlarut.
- b) Penyelesaian secara cepat, pada saat perkara dimungkinkan akan selesai dalam kurun waktu selama 1 tahun untuk disidangkan di pengadilan dan akan memakan waktu bertahun-tahun lamanya apabila perkara tersebut naik banding, maka pilihan untuk

⁴⁴Gatot Soemarno, *Arbitrase dan Mediasi di Indonesia...*, hlm. 121.

⁴⁵M. Yahya Harap, *Hukum Acara Perdata* (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), hlm. 236-238.

⁴⁶Rahmadi Usman, *Pilihan Penyelesaian Sengketa* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), hlm. 83-85.

melakukan mediasi dapat menjadi pilihan utama dalam penyelesaian sengketa antara kedua belah pihak atau lebih karena mediasi menjadi salah satu cara singkat dan tepat dalam menyelesaikan sengketa.

- c) Hasil yang memuaskan bagi semua pihak, para pihak yang bersengketa pada biasanya akan jauh lebih puas dengan jalan keluar penyelesaian sengketa kedua belah pihak atau lebih dengan hasil kesepakatan dan persetujuan bersama daripada harus menyetujui jalan keluar yang sudah diputuskan oleh hakim.
- d) Kesepakatan-kesepakatan komprehensif dan *customized*, penyelesaian-penyelesaian sengketa melalui cara mediasi bisa menyelesaikan masalah hukum maupun di luar hukum, kesepakatan melalui mediasi sering kali mampu mencakup masalah-masalah prosedural dan psikologis yang tidak mungkin dapat diselesaikan melalui jalur hukum.
- e) Praktek dan belajar prosedur-prosedur penyelesaian masalah secara kreatif. Komponen pendidikan yang terkandung dalam proses mediasi sangat berbeda dengan prosedur-prosedur penyelesaian sengketa yang secara eksklusif berorientasi pada hasil keputusan, sehingga mediasi mampu mengajarkan orang mengenai teknik-teknik penyelesaian masalah secara praktis yang dapat digunakan untuk menyelesaikan sengketa pada masa akan datang.

- f) Tingkat pengendalian yang lebih besar dan hasil yang bisa diduga. Pihak-pihak yang menegosiasikan sendiri pilihan penyelesaian sengketa mempunyai kontrol yang lebih besar terhadap hasil-hasil sengketa, keuntungan dan kerugian akan mudah diperkirakan dalam suatu proses penyelesaian masalah melalui mediasi daripada melalui proses pengadilan.
- g) Pemberdayaan individu. Negosiasi-negosiasi melalui mediasi bisa merupakan sebuah forum untuk mempelajari dan mempergunakan kekuatan atau pengaruh pribadi.
- h) Melestarikan hubungan yang sudah berjalan atau mengakhiri hubungan dengan cara yang lebih ramah. Banyak sengketa terjadi dalam hubungan yang akan berkelanjutan pada masa yang akan datang, sehingga penyelesaian sengketa melalui mediasi diharapkan dapat mempertahankan sebuah hubungan baik, yang mempunyai arti bahwa penyelesaian sengketa tidak harus dilakukan dengan prosedur menang-kalah, namun mediasi mampu menyelesaikan sengketa dengan cara yang lebih halus.
- i) Keputusan yang berlaku tanpa mengenal waktu. Penyelesaian sengketa melalui mediasi cenderung akan bertahan sepanjang zaman, apabila akibat-akibat sengketa muncul kemudian, maka para pihak akan menyelesaikan dengan sebuah forum kerjasama guna mencari jalan tengah.

j) Kesepakatan yang lebih baik daripada hanya menerima hasil kompromi atau prosedur menang-kalah. Hasil yang dihasilkan dari proses mediasi mampu memberikan kepuasan kepada para pihak yang bersengketa.

Selain yang disebutkan di atas, keuntungan menggunakan mediasi lainnya adalah proses cepat acaranya cepat, kerahasiaan terjamin, biaya yang ditimbulkan tidak mahal, lebih memberikan rasa keadilan bagi para pihak dan berhasil baik dalam penyelesaian masalah tanpa masalah.⁴⁷

Jika semua elemen masyarakat sadar akan kebutuhan kedamaian dan keamanan, serta berusaha mengadakan usaha berdamai (mediasi) antara orang-orang yang berperkara tidak akan ada bentrokan dan konflik antara orang-orang, yang mana akan menghasilkan kebaikan dan kesejahteraan di dalam masyarakat.⁴⁸

2. Tinjauan Terhadap Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dan proses belajar adalah perolehan suatu hash belajar siswa. Hasil belajar siswa di

⁴⁷Achmad Ali dan Wiwie Heryani, *Sosiologi Hukum: Kajian Empiris Terhadap Pengadilan* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 27.

⁴⁸Abdul Manan, *Etika Hakim Dalam Penyelenggaraan Peradilan* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 101.

kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dan suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dan sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya kegiatan belajar dan puncak proses belajar.⁴⁹

Menurut Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.⁵⁰ Selanjutnya Wina Sanjaya mengemukakan bahwa hasil dan kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar.⁵¹ Sehubungan dengan pendapat itu.

Dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut di antaranya dan segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek.

Jika dikaji lebih mendalam, maka hasil belajar dapat tertuang dalam tiga ranah (domain) yaitu domain kognitif atau kemampuan berpikir, domain afektif atau sikap, dan domain psikomotor atau keterampilan.⁵²

Sehubungan dengan itu, dalam mengembangkan kemampuan hasil belajar menjadi lima macam antara lain: (1) hasil belajar intelektual

⁴⁹Istarani & Intan Pulungan, *Ensiklopedi Pendidikan Jilid I...*, hlm. 17

⁵⁰Nana Sudjana & Ahmad Rival, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001), hlm. 29

⁵¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2006), hlm. 93

⁵²Istarani & Intan Pulungan, *Ensiklopedi Pendidikan Jilid I...*, hlm. 18

merupakan basil belajar terpenting dan sistem lingsikolastik; (2) strategi kognitif yaitu mengatur cara belajar dan berfikir seseorang dalam anti seluas-luasnya termasuk kemampuan memecahkan masalah; (3) sikap dan nilai, berhubungan dengan arah intensitas emosional dimiliki seseorang sebagaimana disimpulkan dan kecenderungan bertingkah laku terhadap orang dan kejadian; (4) informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta; dan (5) keterampilan motorik yaitu kecakapan yang berfungsi untuk lingkungan hidup serta memprestasikan konsep dan lambang.⁵³

Untuk mengetahui hasil belajar seseorang dapat dilakukan dengan melakukan tes dan pengukuran. Tes dan pengukuran memerlukan alat sebagai pengumpul data yang disebut dengan instrumen penilaian hasil belajar. Instrumen dibagi menjadi dua bagian besar, yakni tes dan non tes. Selanjutnya, menurut Djamarah, memberikan gambaran bahwa hash belajar yang diperoleh dapat diukur melalui kemajuan yang diperoleh siswa setelah belajar dengan sungguh-sungguh. Hasil belajar tampak terjadinya perubahan tingkah laku pada din siswa yang dapat diamati dan diukur melalui perubahan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.⁵⁴

⁵³Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif ..*, hlm. 39

⁵⁴Syaiful Babri Djamarah, *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif ..*, hlm. 103

b. Aspek–aspek hasil belajar

Belajar mengajar harus mendapat perhatian yang serius dengan melibatkan berbagai aspek yang menunjang keberhasilan belajar mengajar, yakni aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.⁵⁵

Secara spesifik, aspek-aspek hasil belajar tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut ini:⁵⁶

1) Aspek kognitif

a) Pengetahuan (*knowledge*)

Meliputi menyebutkan, menampilkan, dan menjelaskan. Pada tahap ini menuntut peserta didik untuk mampu mengingat (*recall*) atau menghafal berbagai informasi yang telah diterima sebelumnya, seperti rumus, batasan, definisi, istilah, pasal dalam undang-undang, nama-nama tokoh, nama-nama kota dan sebagainya. Tipe hasil belajar pengetahuan termasuk kognitif yang paling rendah. Namun, tipe hasil belajar ini menjadi prasyarat bagi tipe hasil belajar berikutnya. Hafal menjadi prasyarat bagi pemahaman. Hal ini berlaku bagi semua bidang studi, baik bidang matematika, pengetahuan alam, ilmu sosial, maupun bahasa. Misalnya, hafal suatu rumus akan menyebabkan paham bagaimana menggunakan rumus tersebut.

⁵⁵Mudhofir, *Teknologi Instruksional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 64.

⁵⁶Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 23-25.

b) Pemahaman (*comprehension*)

Yaitu meliputi menjelaskan, mengurutkan, dan memberi contoh. Tipe hasil belajar yang lebih tinggi daripada pengetahuan adalah pemahaman. Misalnya menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibaca atau didengarnya, member contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.

c) Penerapan (*application*)

Aplikasi adalah penerapan atau penggunaan ide, teori, atau petunjuk teknis pada situasi kongkret atau situasi khusus.

d) Analisis (*analysis*)

Analisis adalah usaha menguraikan suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya atau susunannya. Dengan analisis diharapkan seseorang mempunyai pemahaman yang komprehensif.

e) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis merupakan penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian kedalam bentuk menyeluruh.

f) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan cara kerja, pemecahan dan metode materil. Dilihat dari tersebut maka dalam evaluasi perlu adanya suatu criteria atau standar tertentu.

2) Aspek afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial. Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar, yaitu:

a) Penerimaan (*receiving*)

Semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi atau gejala. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, kontrol atau rangsangan dari luar.

b) Tanggapan (*responding*)

Yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Hal ini mencakup ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.

c) Penilaian (*valuing*)

Yaitu berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi. Dalam evaluasi ini termasuk didalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang atau pengalaman.

d) Organisasi (*organization*)

Pengembangan dari nilai kedalam satu system organisasi,

termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.

e) Karakteristik (*characterization*)

Keterpaduan semua system nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Ke dalamnya termasuk keseluruhan nilai dan karakteristiknya.

3) Aspek psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni:

- a) Gerakan reflek (keterampilan pada gerakan – gerakan yang tidak disadari).
- b) Keterampilan pada gerakan–gerakan dasar, kemampuan perseptual, termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris.
- c) Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan.
- d) *Skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
- e) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan *ekspresif* dan *interpretative*.

Ketiga ranah tersebut menjadi obyek penilaian hasil belajar.

Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitif lah yang paling banyak dinilai guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menguasai isi bahan pengajaran.

c. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal:⁵⁷

1) Faktor Internal

a) Faktor Fisiologis. Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.

b) Faktor Psikologis. Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik.

2) Faktor Eksternal

a) Faktor Lingkungan. Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruangan yang kurang akan sirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan akan sangat berbeda

⁵⁷Istarani& Intan Pulungan, *Ensiklopedi Pendidikan Jilid I...*, hlm. 25-27

pada pembelajaran pada pagi hari yang kondisinya masih segar dan dengan ruangan yang cukup untuk bernafas lega.

Faktor Instrumental. Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru.

B. Kajian Terdahulu yang Relevan

1. Nurzaimah, Peranan Orangtua Dalam Membina Nilai-Nilai Moral Anak Di Desa Pangkalan Batang, Tesis pada Universitas Sultan Syarif Kasim Riau, 2013.

Pembinaan moral yang menitik beratkan pada usaha penanaman berbagai jenis kebaikan secara konkret, dengan contoh tauladan, menghukum, nasehat merupakan ciri khas pembinaan yang dilakukan oleh orangtua di rumah. Moral bersumber pada kesadaran hidup yang berpusat pada alam fikiran. Sesuai dengan kodratnya sebagai makhluk Tuhan yang bebas merdeka, dalam moral, manusia mempunyai kemerdekaan untuk memilih nilai dan norma yang dijadikan pedoman berbuat, bertingkah laku dalam hidup bersama dengan manusia lain.

Pembinaan moral anak di rumah menjadi tanggung jawab orangtua, lingkungan yang pertama dilihat adalah rumah dan keluarganya, gambaran hidup pertama lama terbentuk di alam pikirannya adalah apa dilihat dari

kondisi keseharian orangtua. Oleh karena orangtua sebagai pendidik pertama dalam keluarga haruslah memberi contoh tauladan dan kebiasaan yang baik, selain kebiasaan orangtua harus mengikut sertakan perkembangan kognitif (fikiran) dalam pendidikan moral tujuannya adalah mengubah cara berfikir anak dalam bertingkah laku. Untuk keperluan pembentukan kepribadian anak, maka pendidikan moral yang berlandaskan pada perkembangan kognitif memerlukan dukungan dari masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.⁵⁸

2. Supriyadi, Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dan Orangtua Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik Pada Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah Krawangsari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, Tesis pada Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2016.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis temukan di lapangan menyatakan bahwa “ Peran guru PAI dan orangtua dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik pada MTs Al-Khairiyah Krawangsari kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan telah di implementasikan dengan baik kepada para peserta didik MTs tersebut, pelaksanaan dalam proses belajar mengajar pun berjalan dengan baik, pengawasan, bimbingan, pelatihan, nasehat serta tauladan baik dari peranan guru maupun orangtua juga telah dilaksanakan dengan baik. Namun ternyata masih ada peserta didik yang belum mau melaksanakan apa yang di contohkan oleh guru dan orangtuanya, belum melaksanakan apa yang ditugaskan oleh gurunya,

⁵⁸Nurzaimah, “Peranan Orangtua Dalam Membina Nilai-Nilai Moral Anak Di Desa Pangkalan Batang”, *Tesis* (Riau: Universitas Sultan Syarif Kasim, 2013).

belum melaksanakan kebiasaan-kebiasaan yang baik mengenai praktek ibadah yang dilatihnya, dan bahkan masih banyak yang mengelak dari pengawasan guru dan orangtuanya.

Penulis menyimpulkan bahwa peranan guru PAI dan orangtua dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik membutuhkan keselarasan dari kedua belah pihak baik dari keluarga peserta didik maupun dari pihak sekolah, serta tidak juga terlepas dari kesadaran dan upaya peserta didik untuk memiliki akhlak yang mulia.⁵⁹

3. Kusni, Peningkatan Motivasi Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Penggunaan Media Audio–Visual Siswa Kelas V Sdn 2 Jomblang Kecamatan Jepon Kabupaten Blora Tahun Pelajaran 2011/2012, Tesis pada Institut Agama Islam Negeri (Iain) Walisongo, 2012.

Hasil penelitian; (a) ada pengaruh penggunaan media terhadap motivasi belajar siswa. Peningkatan motivasi belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan media audio visual berbeda dengan yang tidak menggunakan media, (b) ada pengaruh penggunaan media audio visual terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa, (c) ada pengaruh penggunaan media audio visual terhadap peningkatan motivasi belajar dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V SD Negeri Jomblang Jepon kabupaten Blora. Peningkatan motivasi belajar diikuti peningkatan prestasi belajar. Media audio visual bagi siswa sangat menarik,

⁵⁹Supriyadi, “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dan Orangtua Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik Pada Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah Krawangsari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan”, *Tesis* (Lampung: Institut Agama Islam Negeri Raden Intan, 2016).

karena dikemas dalam tampilan yang memudahkan siswa untuk menguasai materi.⁶⁰

4. Badrus Zaman, Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Melalui Penerapan Metode *CTL* dan Pemberian Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VII A Mts Negeri Teras, Boyolali Tahun 2012, Tesis Pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta 2012.

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang dilakukan di MTs Negeri Teras, Boyolali pada bulan April-Mei 2012, jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), data dikumpulkan melalui metode Observasi, Tes, Dokumentasi, dan Wawancara.

Hasil penelitian peningkatan hasil belajar mata pelajaran Fiqih melalui penerapan metode *CTL* dan pemberian motivasi belajar pada siswa kelas VII A MTs Negeri Teras Boyolali Tahun 2012 adalah (1) Peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan metode pembelajaran kontekstual (*CTL*) mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) hingga 100% (2) Peningkatan hasil belajar siswa melalui pemberian motivasi belajar secara simultan mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) hingga 100%.⁶¹

⁶⁰Kusni, "Peningkatan Motivasi Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Penggunaan Media Audio –Visual Siswa Kelas V Sdn 2 Jomblang Kecamatan Jupon Kabupaten Blora Tahun Pelajaran 2011/2012", *Tesis* (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo, 2012).

⁶¹Badrus Zaman, "Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Melalui Penerapan Metode *CTL* dan Pemberian Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VII A Mts Negeri Teras, Boyolali Tahun 2012", *Tesis* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2012).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian terletak di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan. Proses pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan yaitu sejak bulan Desember 2016 sampai dengan Mei 2017. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

Tabel 1: Rincian Waktu Penelitian

No	Waktu	Proses Penelitian
1	Desember	Observasi Awal Kelapangan
2	Desember	Penyusunan Proposal Tesis
3	Januari	Pengajuan Proposal Tesis
4	Februari	Seminar Proposal
5	Maret	Penelitian Kelapangan
6	Maret	Pengumpulan Data
7	Maret	Pengolahan Data
8	April	Laporan Penelitian
9	Mei	Sidang Munaqasyah

B. Jenis dan Model Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif menggambarkan fakta yang ada di lapangan. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis

tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel gejala atau keadaan.¹

Sedangkan model penelitian ini adalah kualitatif penelitian lapangan (*field research*) yaitu memproses pencarian gambaran data dari konteks kejadian secara langsung sebagai upaya melukiskan peristiwa sepersis kenyataannya, yang berarti membuat pelbagai kejadiannya seperti merekat dan melibatkan perspektif yang partisipatif di dalam pelbagai kejadian, serta menggunakan penginduksian dalam menjelaskan gambaran fenomena yang diamatinya.²

Dalam hal ini, penelitian menggambarkan peranan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar anak di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan yang meliputi peranan sebagai motivator, fasilitator, dan mediator.

C. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak sekolah pada tingkat dasar maupun menengah di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan

¹Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, cet. Ke-2, 1993), hlm. 310.

²Septiawan Santana K, *Menulis Ilmiah; Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007), hlm. 29 -30.

D. Sumber Data

Untuk mendapatkan data-data yang valid maka diperlukan sumber data penelitian yang valid pula. Dalam penelitian ini ada dua sumber data yaitu:

1. Data primer dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak sebagai peserta didik di sekolah dasar dan menengah serta anak di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan.
2. Data sekunder dalam penelitian ini adalah tokoh masyarakat di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi yaitu dengan pengamatan yang dilakukan dengan cara pengamatan dan melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument.³ Observasi dalam penelitian ini dilakukan sebagai perolehan data tentang peranan orang tua sebagai motivator, fasilitator, dan mediator dalam meningkatkan hasil belajar anak di Desa di sekolah dasar dan menengah di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan.

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 232.

2. Wawancara

Wawancara yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden.⁴ Dalam pemilihan responden/informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu memilih yang orang yang punya ciri khas,⁵ Wawancara dilakukan secara tertutup, yaitu wawancara yang draf pertanyaannya sudah disiapkan. Adapun pihak yang diwawancarai adalah:

- a. Orang tua yang memiliki anak sebagai peserta didik di sekolah dasar dan menengah di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan.
- b. Anak sebagai peserta didik di sekolah dasar dan menengah di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan.
- c. Tokoh masyarakat di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu berupaya mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa, transkrip, buku, majalah, catatan penelitian dan sebagainya.⁶ Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk melengkapi landasan teori serta mengakuratkan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi di lapangan.

⁴Masri Singarimbun, dkk., *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 192.

⁵Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2016), hlm. 49.

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek ...*, 1996), hlm. 202.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, katagori, dan satuan uraian dasar.⁷ Setelah data terkumpul, selanjutnya dalam pengolahan dan analisis data dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan sebuah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.⁸ Adapun reduksi data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan membuat tanda-tanda dan kode terhadap data yang dibutuhkan agar mudah untuk disajikan.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah penyajian data yaitu mendeskripsikan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penyajian data dilakukan dalam bentuk teks naratif.⁹

Penyajian data dalam penelitian ini dengan cara merangkai data-data yang telah direduksi sehingga data yang disajikan merupakan data yang memiliki kaitan dengan penelitian dalam bentuk narasi.

⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ..., hlm. 103.

⁸Sugiono, *Metode Peneliitian Pendidikan; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 339.

⁹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 339.

3. Penarikan kesimpulan.

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Cara yang digunakan bervariasi, dapat menggunakan perbandingan kontras, menemukan pola dan tema, pengklasteran (pengelompokan), dan menghubungkan-hubungkan satu sama lain. Makna yang ditemukan peneliti harus diuji kebenarannya, kecocokan dan kekokohnya.¹⁰

Dalam hal ini peneliti melakukan cara menghubungkan-hubungkan data yang diperoleh dari seluruh responden yang diwawancarai, kemudian dikonfirmasi dengan temuan data di lapangan melalui teknik observasi.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Guna memperkuat pencermatan kesahihan data hasil temuan, teknik pengecekan keabsahan data dilakukan dengan cara:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan dapat membuat kepercayaan pada subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.¹¹ Dalam penelitian ini, keikutsertaan penulis dilakukan dengan data primer yaitu orang tua serta data skunder yaitu anak yang mengikuti pendidikan dasar dan menengah serta tokoh masyarakat di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpun Batunadua Kota Padangsidimpun.

¹⁰Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 340.

¹¹Lexy. J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 24.

2. Ketekunan Pengamatan.

Ketekunan pengamatan dimaksudkan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan dan isu yang sedang dicari.¹² Ketekunan pengamatan yang dilakukan peneliti adalah dengan cara melakukan wawancara dengan orang tua, anak peserta didik sekolah dasar dan menengah serta tokoh masyarakat di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan.

3. Triangulasi

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.¹³ Teknik triangulasi yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah dengan cara mengkonfirmasi data yang diperoleh dari data wawancara orangtua dengan anak, hasil observasi dan studi dokumen.

¹²Lexy. J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 25.

¹³Lexy J. Moleong, *Metologi Penelitian Kualitatif,*, hlm. 330.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kecamatan Padangsidempuan Batunadua

Desa Ujung Gurap adalah jalur lama lalu lintas perang Paderi pada tahun 1816-1833. Terbentuknya Padangsidempuan sebagai sebuah kota pada masa dulu merupakan konsekuensi sebuah strategi perang terhadap perlawanan terhadap Pasukan Paderi, dimana pasukan pendukung Perang Paderi membuat benteng tepat di jantung Kota Padang Sidempuan sekarang. Pintu masuk/keluar benteng ini pada waktu itu berada di Silandit/Aek Tampang (selatan) dan Tanggal/Batunadua (utara). Sementara itu, daerah Tanggal (selatan Batunadua) merupakan jalur baru (ekonomi) yang dibuat di era Belanda yang kira-kira seumur dengan pembangunan jembatan Siborang untuk mempersingkat arus perdagangan dari Sipirok ke pusat pemerintahan Belanda di Kota Padang Sidempuan.¹

Ketika Belanda menduduki wilayah Padang Sidempuan (datang dari arah Mandailing/Air Bangis), pasukan Belanda membangun jembatan Siborang dan jembatan Sigiringgiring yang mengakibatkan daerah Siborang menjadi sebuah persimpangan utama yang menghubungkan lalu lintas utara, selatan dan barat dari dan ke benteng Padang Sidempuan. Sehubungan

¹Timbang, Tokoh Masyarakat Desa Ujung Gurap, *Wawancara*, Desa Ujung Gurap, 14 Maret 2017.

dengan pemindahan ibukota Keresidenan Tapanuli dari Air Bangis (daerah Pasaman) ke Padang Sidempuan pada tahun 1884--wilayah Kota Padang Sidempuan pada masa kini--wilayah ini sebelumnya adalah semacam tanah ulayat dari empat area komunitas marga Harahap: yang berada di arah utara adalah Batunadua/Ujung Gurap, di arah selatan adalah Pijor Koling, di arah barat adalah Hutaimbaru / Angkola Julu; dan satu lagi dan merupakan inti komunitas marga Harahap yakni di arah tenggara adalah Sidangkal / Simarpinggian. Penduduk asli marga Harahap di Sidangkal ini sudah sejak lama melakukan aktivitas berladang dan berburu di areal yang kini menjadi pusat Kota Padang Sidempuan.²



Gambar 1. Peta Letak Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.³

²Anwar Siregar, Tokoh Masyarakat Desa Ujung Gurap, *Wawancara*, Desa Ujung Gurap, 14 Maret 2017.

³Sumber: Google MAP, Unduh: 15 Maret 2017.

2. Profil Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua

Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua dipimpin seorang kepala desa, pada saat ini adalah Bapak Bahrum Siregar dibantu oleh sekretaris desa oleh Ibu Erni Afrilita, kepala urusan keuangan oleh Ibu Delima Siregar, dan kepala urusan keuangan oleh Bapak Hotman Dalimunthe.⁴

Saat ini, Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua terdiri atas empat dusun; dusun I dikepalai oleh Bapak Tarmizi Lubis, dusun II oleh Bapak Abdul Rahim Dalimunthe, dusun III oleh Bapak Rahmad Dalimunthe, dan dusun IV oleh Bapak Ali Umar Siregar.⁵

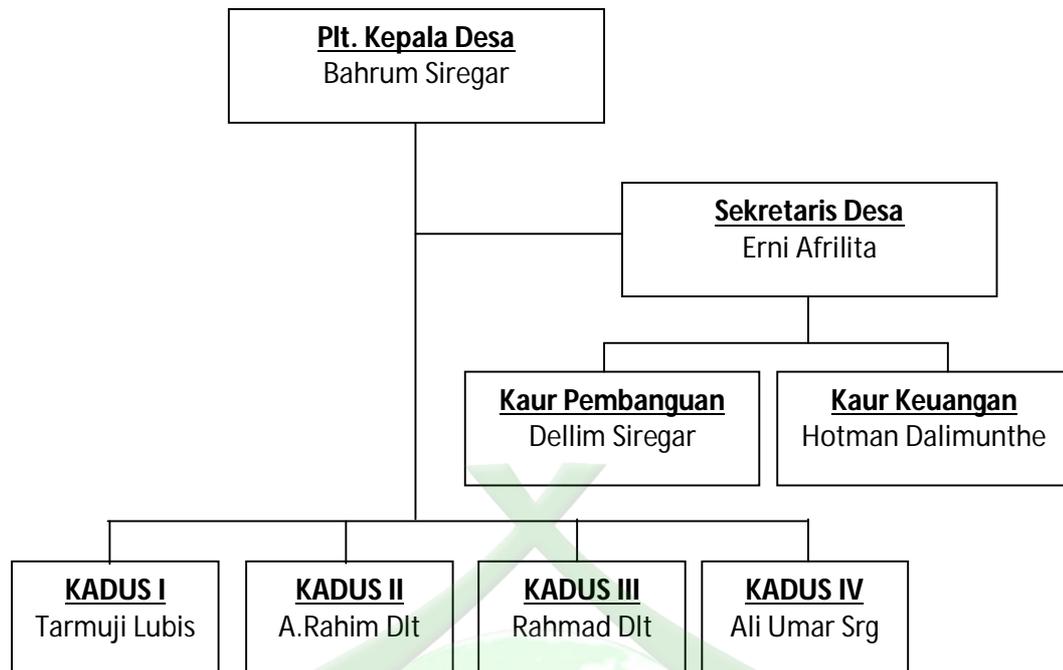
Luas wilayah Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua 2.00 km² dihuni sebanyak 939 penduduk yang terdiri atas 204 rumah tangga dengan rata-rata setiap rumah tangga dihuni 5 orang. Kepadatan penduduk berkisar 470 jiwa/km^{2.6}

Adapun struktur organisasi Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua saat ini sebagai berikut:

⁴Data Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan tahun 2017.

⁵Data Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan tahun 2017.

⁶Data Penduduk Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan tahun 2016.



Gambar 2. Struktur Organisasi Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua⁷

Di Desa Ujung Gurap terdapat lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta mulai dari jenjang pendidikan anak usia dini sampai Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat. Lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Lembaga Pendidikan Dasar dan Menengah di Sekitar Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua.⁸

No	NPSN	Nama Sekolah	Alamat	Status
1	10212247	SMA Negeri 7	Jl. Jend. A.H. Nasution, Ujung Gurap, Kec. Padangsidimpuan Batu Nadua, Kota Padang Sidimpuan	Negeri
2	10212233	SMP Negeri 10	Jl. Jend. A.H. Nasution, Ujung Gurap, Kec.	Negeri

⁷Observasi, Kantor Kepala Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan, 20 Maret 2017.

⁸Observasi, Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan, 20 Maret 2017.

			Padangsidimpuan Batu Nadua, Kota Padang Sidimpuan	
3	69730362	RA/BA/TA Al-Quran Al Khalili	Jl. Jend. A.H. Nasution, Ujung Gurap, Kec. Padangsidimpuan Batu Nadua, Kota Padang Sidimpuan	Swasta
4	60704106	MIS Al-Manar	Jl. Jend. A.H. Nasution, Ujung Gurap, Kec. Padangsidimpuan Batu Nadua, Kota Padang Sidimpuan	Swasta
5	10212252	MTsS Al-Manar	Jl. Jend. A.H. Nasution, Ujung Gurap, Kec. Padangsidimpuan Batu Nadua, Kota Padang Sidimpuan	Swasta
6	10264753	MAS Al-Manar	Jl. Jend. A.H. Nasution, Ujung Gurap, Kec. Padangsidimpuan Batu Nadua, Kota Padang Sidimpuan	Swasta
7	10260510	SD NEGERI 200305	Jl. Jend. A.H. Nasution, Ujung Gurap, Kec. Padangsidimpuan Batu Nadua, Kota Padang Sidimpuan	Negeri
8		MTs Negeri Ujung Gurap	Jl. Jend. A.H. Nasution, Ujung Gurap, Kec. Padangsidimpuan Batu Nadua, Kota Padang Sidimpuan	Negeri
9	10261407	SMK Kesehatan Sidimpuan Husada	Jl. Jend. A.H. Nasution, Ujung Gurap, Kec. Padangsidimpuan Batu Nadua, Kota Padang Sidimpuan	Swasta
10	69933673	TK Al Quran Multazam	Jl. Sibaruas	Swasta
11		MIN Ujung Gurap	Jl. Jend. A.H. Nasution, Ujung Gurap, Kec. Padangsidimpuan Batu Nadua, Kota Padang Sidimpuan	Negeri

Dari data di atas dapat dilihat bahwa di Desa Ujung Gurap terdapat sebelas lembaga pendidikan yang terdiri atas dua lembaga pendidikan Taman Kanak-kanak (TK), tiga lembaga pendidikan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, tiga lembaga pendidikan Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah, dan tiga lembaga pendidikan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.

B. Temuan Khusus

1. Peranan Orangtua Sebagai Motivator dalam Mendukung Hasil Belajar Anak Di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua

Peranan orangtua sebagai motivator dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Desa Ujung Gurap dapat diketahui melalui wawancara dengan orangtua dan observasi di Desa Ujung Gurap sebagai berikut:

a. Memberi hadiah

Salah satu peranan orangtua dalam memotifasi anaknya agar mendapatkan prestasi yang baik di sekolah adalah dengan memberikan hadiah. Hal ini sebagai mana wawancara peneliti dengan orangtua yang ada di Desa Ujung Gurap.

Bapak Ahmad Bongsu mengatakan sebagai berikut:

“Kalau anak saya naik kelas biasanya saya kasih hadiah, paling tidak dibawa jalan-jalan sama keluarga. Itu sudah tradisi di rumah, setiap menerima raport kita buat liburan keluarga. Kalau ada yang dapat juara akan dibelikan baru baru, atau terserah dia mau memilih baju, sepatu atau tas.”⁹

⁹Ahmad Bongsu, Warga Desa Ujung Gurap, *Wawancara*, Desa Ujung Gurap, 12 Maret 2017.

Cara Bapak Ahmad Bongsu dalam memotivasi anaknya agar mendapatkan prestasi yang baik adalah dengan memberikan hadiah kepada anaknya. Hadiah tersebut sebagai mana ia sebutkan adalah berwisata keluarga. Bahkan kalau ada anaknya mendapatkan juara, akan diberikan hadiah baju baru, atau benda lainnya yang disukai anaknya yang juara tersebut.

Warga selanjutnya yang peneliti wawacarai adalah Bapak Parlaungan, sebagai berikut:

“Kalau anak diberi hadiah untuk belajar itu rajin, kalau anak-anak sudah mulai malas belajar waku malam biasanya saya suruh dulu. Tapi kalau sudah susah biasanya saya kasih iming-iming hadiah membeli jajanan gorengan. Kalau untuk ujian saya biasanya setelah menerima raport saya bawa untuk jalan-jalan.”¹⁰

Bentuk hadiah yang diberikan Bapak Parlaungan kepada anaknya agar rajin belajar setiap malam adalah memberikan jajanan berupa gorengan ketika timbul rasa malas dari anak-anaknya. Adapun kalau untuk ujian semester, Bapak Torkis Pangidoan membawa anak-anaknya berekreasi setelah menerima raport.

Peneliti melakukan wawancara dengan anak Bapak Torkis Pangidoan yaitu Ririn Angraini mengatakan sebagai berikut:

“Kalau habis ujian akhir semester itu ditanya siapa yang dapat juara, siapa yang dapat rangking paling tinggi akan dibelikan baju. Tapi kalau ujian liburan panjang baru pergi jalan-jalan sama keluarga. Kalau saya kemaren dapat baju baru bang, karena dapat juara satu di sekolah.”¹¹

¹⁰Parlaungan, Warga Desa Ujung Gurap, *Wawancara*, Desa Ujung Gurap, 14 Maret 2017.

¹¹Ririn Angraini, Siswa SD, *Wawancara*, Desa Ujung Gurap, 20 Maret 2017

Untuk mengecek kebenaran data wawancara tersebut, peneliti melakukan studi dokumen berupa raport milik Ririn Angraini. Dalam raport tersebut terlihat bahwa ia mendapatkan juara 1 dari 30 siswa yang ada di kelasnya.

No.	Mata Pelajaran	KKM ¹⁾	Nilai	
			Angka	Huruf
1.	Pendidikan Agama	75	90	A
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	75	85	B
3.	Bahasa Indonesia	74	85	B
4.	Matematika	70	85	B
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	74	85	B
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	72	80	C
7.	Seni Budaya dan Keterampilan	75	85	B
8.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	75	85	B
9.	Muatan Lokal: Etika Bahasa Daerah Bahasa Inggris	73	80	C

*1) KKM = Kriteria Ketuntasan Minimal

CATATAN TENTANG PENGEMBA...
Rangking 1/30
Naik ke kelas / Tinggal di kelas*) :
Orang Tua / Wali.

Gambar 3: Raport Atas Nama Ririn Angraini.¹²

Hadiah yang diterima oleh Ririn Angraini dari orangtuanya adalah baju baru. Dia menerima baju tersebut sebagai apresiasi atas prestasi belajarnya di sekolah yang mendapatkan juara dua. Selain itu, untuk seluruh anggota keluarganya akan mengadakan rekreasi pada akhir semester dua yaitu akhir tahun pelajaran menuju tahun ajaran baru.

Bapak Zupri Harahap dalam memotivasi anaknya memberikan hadiah, dia mengatakan sebagai berikut:

¹²Dokumen: Raport Atas Nama Ririn Angraini

“Anak saya ada di SMK Kesehatan, saya bersyukur anak saya bisa sekolah di sana, makanya saya selalu memberikan nasihat agar rajin belajar. Saya serius untuk itu, makanya kalau dia dapat juara, saya kasih hadiah handphone.”¹³

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Jurman Harahap, beliau menuturkan seperti berikut:

“Anak-anak dirumah biar rajin belajar saya kasih hadiah. Jajannya bisa ditambah kalau dapat prestasi di sekolah. Kadang kalau malam saya lihat anak-anak banyak mengerjakan tugas, saya belikan makanan biar mereka lebih giat menyelesaikan tugas rumah.”¹⁴

Memberikan hadiah kepada anak menjadi salah satu bentuk motivasi yang diberikan Bapak Jurman Harahap kepada anak-anaknya, bentuk hadiah yang diberikan berupa uang jajan. Selain itu, agar anak-anaknya lebih rajin mengerjakan tugas rumah, beliau membelikan makanan agar lebih bergiat mengerjakan tugas.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Muliadi Dalimunthe kepada peneliti sebagai berikut:

“Uang memang mujarab pak, kalau anak-anak malas dikasih uang jajan pasti mau, begitu juga kalau uang yang sudah biasa diberikan tiba-tiba kita tahan, pasti dia mau berubah. Kalau anak-anak saya tidak mau belajar saya kurangi uang jajannya besoknya kalau mau pergi sekolah.”¹⁵

Peneliti, dalam kesempatan lain melakukan wawancara dengan orangtua siswa di Desa Ujung Gurap sebagai berikut:

Bapak M. Ali Napia mengatakan:

¹³Zupri Harahap, Warga Desa Ujung Gurap, *Wawancara*, Desa Ujung Gurap, 18 Maret 2017.

¹⁴Jurman Harahap, Warga Desa Ujung Gurap, *Wawancara*, Desa Ujung Gurap, 14 Maret 2017.

¹⁵Muliadi Dalimunthe, Warga Desa Ujung Gurap, *Wawancara*, Desa Ujung Gurap, 14 Maret 2017.

“Saya punya janji sama anak saya yang paling besar, sekarang dia sudah kelas tiga SMA, kalau dia lulus dengan nilai yang bagus nanti dia boleh kuliah ke mana saja asalkan nilai dan rengkingnya dapat memadai. Dia minta mau kuliah ke Bogor. Kalau adiknya sekarang masih SMP, kalau itu biar rajin belajar harus dikasi uang jajan.”¹⁶

Dari pernyataan tersebut, Bapak M. Ali Napia memberikan motivasi kepada anaknya berupa hadiah yaitu memberikan ijin mengikuti kuliah ke luar daerah (Bogor) untuk anaknya yang paling besar, dan uang jajan kepada anaknya yang lebih kecil.

Orangtua siswa yang lain yang peneliti wawancarai adalah Bapak Arifin Saleh, dia mengatakan sebagai berikut:

“Anak-anak memang harus dikasih hadiah biar rajin belajar. Hadiahnya biasa-biasa saja, dikasih uang jajan biasanya akan lebih rajin belajar. Kalau ujian nanti kalau ada yang dapat juara dikasi makan sambil memotong ayam, kalau untuk hadiahnya nanti dia yang memilih.”¹⁷

Bapak Arifin Saleh memotivasi anaknya agar lebih rajin belajar dengan memberikan uang jajan tambahan. Pada saat ujian beliau menjanjikan hadiah kepada anaknya yang mendapatkan juara. Pada akhir ujian setelah menerima raport, Bapak Arifin Saleh membuat hidangan berupa lauk ayam sebagai hadiah kepada anak-anaknya yang sudah menyelesaikan ujian.

Untuk mengkonfirmasi data wawancara dengan orangtua yang ada di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua. Peneliti melakukan wawancara dengan anak-anak yang duduk di bangku Sekolah

¹⁶M. Ali Napia, Warga Desa Ujung Gurap, *Wawancara*, Desa Ujung Gurap, 17 Maret 2017.

¹⁷Arifin Saleh, Warga Desa Ujung Gurap, *Wawancara*, Desa Ujung Gurap, 16 Maret 2017.

Dasar atau Sekolah Menengah yang ada di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua yaitu Hanif, sebagai berikut:

“Mengerjakan PR dirumah itu sama ayah om. Ayah suka membeli makanan kalau saya sedang belajar. Saya suka kalau ayah belikan makanan, tapi harus selesai dulu mengerjakan PR baru ayah mau membelinya. Kalau belum siap ayah tidak mau membeli makanan.”¹⁸

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa Hanif merasa termotivasi dengan adanya pemberian ayahnya berupa jajanan setelah menyelesaikan tugas belajar untuk segera menyelesaikan tugasnya. Dengan demikian, hadiah berupa jajanan dapat menumbuhkan motivasi untuk belajar.

Hasanah Harahap mengatakan:

“Kalau belajar diberi jajan tambahan kan enak pak. Kalau begitu saya mau belajar. Tapi sebenarnya tidak dikasi jajan pun tidak apa-apa. Saya tetap belajar juga. Gimana kalau diberi jajan tambahan, kan makin semangat pak.”¹⁹

Hasanah Harahap merasa termotivasi untuk belajar lebih giat ketika orangtuanya memberikan jajanan tambahan kepadanya, hal ini tentunya menambah kesungguhannya belajar karena ada motivasi dari orangtuanya berupa pemberian hadiah.

Sindi Rahmawati mengatakan:

“Kalau ada tambahan jajan pasti enaklah pak. Apalagi belajar untuk diri kita sendiri. Kalau saya memang tambah semangat kalau dikasi jajan tambahan. Tapi kan itu tidak selalu dikasih. Memang sering juga dikasi uang tambahan sama orang tau. Maunya sih begitu terus tiap hari.”²⁰

¹⁸Hanif, Siswa SD, *Wawancara*, Desa Ujung Gurap, 17 Maret 2017.

¹⁹Hasanah Harahap, Siswa SMP, *Wawancara*, Desa Ujung Gurap, 12 Maret 2017.

²⁰Sindi Rahmawati, Siswa SMA, *Wawancara*, Desa Ujung Gurap, 17 Maret 2017

Dari pernyataan orangtua dan anak yang ada di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua dapat diambil kesimpulan bahwa peranan orangtua sebagai motivator dalam meningkatkan hasil belajar anaknya, salah satunya dengan memberikan hadiah berupa uang jajan.

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Arpan Siregar mengatakan sebagai berikut:

“Saya sering memanas-manasi anak-anak saya biar lebih rajin sekolah dan belajar. Siapa yang paling tinggi nilainya waktu menerima raport akan diberikan sepeda. Sekarang anak saya tiga yang sudah sekolah, yang paling besar masih kelas dua SMP, yang dua lagi masih kelas tiga dan kelas lima SD.”²¹

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa Bapak Arpan Siregar membuat kompetisi kepada anak-anaknya agar lebih giat belajar untuk mendapatkan prestasi belajar di sekolah. Kompetisi tersebut dibuat antara anak-anaknya yaitu siapa yang memperoleh nilai paling tinggi akan diberikan hadiah berupa sepeda.

Penulis melakukan konfirmasi dengan anak Bapak Arpan Siregar, yaitu Syifa Adelia Siregar mengatakan sebagai berikut:

“Tahun kemaren ayah membelikan saya sepeda bang, karena saya dapat juara dua. Itu memang janjinya ayah, kalau saya bisa mendapatkan juara satu, saya dibelikan sama ayah sepeda. Tapi saya cuma dapat juara dua, tapi walaupun begitu ayah tetap membelikan seped sama saya. Saya senang.”²²

²¹Arpan Siregar, Warga Desa Ujung Gurap, *Wawancara*, Desa Ujung Gurap, 20 Maret 2017.

²²Syifa Adelia Siregar, Siswa SD, *Wawancara*, Desa Ujung Gurap, 20 Maret 2017.

Perasaan senang oleh Syifa Adelia Siregar ketika mendapatkan hadiah dari ayahnya berupa sepeda karena mendapatkan sepeda merupakan motivasi belajar yang dapat memacu prestasinya hingga mendapatkan juara di kelas. Walaupun dalam perjanjiannya harus mendapatkan juara satu namun ayahnya tetap memberikan sepeda walaupun Syifa Adelia Siregar hanya mendapatkan juara dua.

Mata Pelajaran	KKM*	Nilai	
		Angka	Huruf
Pendidikan Agama	75	90	Distinshon Puluh
Pendidikan Kewarganegaraan	75	92	Distinshon Puluh Dua
Bahasa Indonesia	75	93	Distinshon Puluh Tiga
Matematika	75	88	Distinshon Puluh Delapan
Ilmu Pengetahuan Alam	75	90	Distinshon Puluh
Ilmu Pengetahuan Sosial	75	84	Distinshon Puluh Empat
Seni Budaya dan Keterampilan	75	86	Distinshon Puluh Enam
Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	75	90	Distinshon Puluh
Muatan Lokal Sejarah, Geografi, SISG, Bahasa, Inggis			Capaian Nilai

CATATAN TENTANG PENGEMBANGAN
 Panjang (2) dan hari 21 orang
 Perbandingan lurus perbandingan dan lurus terbalik

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUAN

Orang Tua / Wali
 (L. HENRIAN SIREGAR)

Gambar 4: Raport Atas Nama Syifa Adelia Siregar.²³

Untuk mengkonfirmasi data tersebut, peneliti melakukan studi dokumen berupa raport milik Syifa Adelia Siregar, dalam raport tersebut terlihat bahwa dia memperoleh juara dua dari 21 siswa di kelasnya.

Di tempat terpisah, peneliti melakukan wawancara dengan warga yang lain, yaitu Bapak Henrian sebagai berikut:

²³Dokumen: Raport Atas Nama Syifa Adelia Siregar.

“Hadiah yang saya kasi sama si adik waktu menerima raport itu sepeda. *Alhamdulillah* si adik dapat juara dua. Memang itu janji saya waktu mereka sebelum ujian. Dia rajin sekali belajarnya dan memang dia dapat juara, baru kita bawa ke pasar untuk beli sepedanya.”

Untuk mengkonfirmasi pernyataan tersebut, dalam waktu yang sama, peneliti mewawancarai anak Bapak Henrian yaitu Arif Rahman sebagai berikut:

“Saya dapat juara dua om, sekarang saya kelas empat. Waktu ujian kemaren Bapak bilang kalau saya dapat juara akan dibelikan sepeda. Saya pengen punya sepeda biar bisa main-main sama teman yang lain. Sekarang sepedanya sudah ada itu.”²⁴

Di tempat wawancara peneliti melihat sepeda pemberian itu Henrian sebagai hadiah kepa anaknya. Sepeda tersebut dibawakan anaknya untuk menunjukkan kepada peneliti.²⁵

Dari hasil wawancara peneliti dengan orangtua dan siswa tersebut, dapat dipahami bahwa bentuk motivasi yang diberikan Bapak Henrian kepada anaknya adalah dengan memberikan hadiah. Adapun hadiah yang diberikan adalah sepeda kepada anaknya yang mendapatkan prestasi belajar (juara dua).

Ibu Nur Halimah dalam wawancara dengan peneliti mengatakan sebagai berikut:

“Biar anak-anak lebih semangat belajar, kan anak saya masih SD. Terkadang saya menanya sama anak-anak, besok mau disiapkan lauk apa? Kesukaan anak saya yang SD itu biasanya masakan telur dadar. Jadi dia pasti minta dibuatin telur dadar. Kalau anak yang SMP biasanya minta dibuatin nasi goreng.”²⁶

²⁴Arif Rahman, Siswa SMP, *Wawancara*, Desa Ujung Gurap, 16 Maret 2017.

²⁵*Observasi*, Desa Ujung Gurap 16 Maret 2017.

²⁶Nur Halimah, Warga Desa Ujung Gurap, *Wawancara*, Desa Ujung Gurap, 16 Maret 2017.

Sebagai bentuk motivasi dalam meningkatkan prestasi anaknya, ibu Nur Halimah memberikan pilihan sarapan atau lauk yang akan dihidangkan kepada anaknya di pagi hari. Hal ini dia lakukan sebagai hadiah kepada anaknya agar lebih semangat dalam belajar.

Di rumah Bapak M. Ali Napia peneliti juga bersama anak yang paling besar. Peneliti pun mengajukan pertanyaan untuk mengkonfirmasi pernyataan Bapak M. Ali Napia tersebut.

“Saya sekarang di SMK 1 Padangsidempuan bang. Saya nanti pengen kuliah mengambil jurusan teknik ke Bogor di ITB (Institut Teknologi Bogor). Kalau Bapak kurang setuju ke sana. Tapi Ayah mau berjanji kalau saya lulus dan bisa mengikuti testingnya ayah yang membujuk ibu.”²⁷

Selain itu, peneliti melakukan wawancara dengan bapak Kamaruddin Harahap, beliau mengatakan:

“Anak saya minta kalau sudah selesai di SMU 7 belajarnya ke IAIN Padangsidempuan, dia pengen mengambil jurusan hukum syariah. Kalau saya pasti membolehkan, asalkan anak saya itu rajin belajar. Makanya saya selalu memberikan semangat agar cita-citanya itu bisa terpenuhi.”²⁸

Peneliti melakukan konfirmasi kepada anaknya tersebut, yaitu Cahya Hasana Harahap, dia mengatakan sebagai berikut:

“Ya pak, saya pengen melanjutkan ke jurusan hukum syariah, saya pengen di IAIN Padangsidempuan. Ayah memang sangat setuju dengan pilihan saya. Jangankan menolak, malah disemangati.”²⁹

Dari hasil wawancara dengan beberapa orangtua siswa di Desa Ujung Gurap bahwa motivasi yang diberikan orangtua berupa hadiah

²⁷Zhunun Nafri, Siswa SMA, *Wawancara*, Desa Ujung Gurap, 20 Maret 2017

²⁸Kamarudin Harahap, Warga Desa Ujung Gurap, *Wawancara*, Desa Ujung Gurap, 16 Maret 2017.

²⁹Cahya Hasana, Siswi SMU, *Wawancara*, Desa Ujung Gurap, 16 Maret 2017

kepada anaknya sangat bervariasi. Dalam hal ini peneliti membaginya dalam dua bagian yaitu, *Pertama*, hadiah kepada anak sebagai motivasi untuk belajar yaitu berupa uang jajan tambahan, makanan ringan, masakan/lauk favorit anak. *Kedua*, hadiah kepada anak yang telah mendapatkan prestasi yaitu berupa ijin untuk melanjutkan ke jenjang yang disukai, liburan, sepeda dan hadiah-hadiah pilihan anak.

Dari hasil wawancara dengan siswa yang ada di Desa Ujung Gurap dapat disimpulkan bahwa mereka mendapatkan hadiah dari orangtuanya ketika mereka mendapatkan prestasi atau hasil ujian yang membanggakan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa salah satu peranan orangtua dalam memberikan motivasi belajar kepada anak-anaknya adalah dengan memberikan hadiah. Hadiah yang diberikan sangat variatif yaitu, sepeda, handhphone, jajanan, uang jajan, makanan kesukaan dan hadiah yang diinginkan sendiri.

b. Membuat kompetisi

Orangtua di Ujung Gurap dalam memotivasi anak-anaknya agar dapat meningkatkan prestasi belajar terkadang membuat kompetisi. Hal ini sebagai mana hasil wawancara peneliti dengan beberapa orangtua dan anak di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batu Nadua.

Bapak Arpan Siregar mengatakan sebagai berikut:

“Saya sering memanas-manasi anak-anak saya biar lebih rajin sekolah dan belajar. Siapa yang paling tinggi nilainya waktu menerima raport akan diberikan sepeda. Sekarang anak saya tiga

yang sudah sekolah, yang paling besar masih kelas dua SMP, yang dua lagi masih kelas tiga dan kelas lima SD.”³⁰

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa Bapak Arpan Siregar membuat kompetisi kepada anak-anaknya agar lebih giat belajar untuk mendapatkan prestasi belajar di sekolah. Kompetisi tersebut dibuat antara anak-anaknya yaitu siap yang memperoleh nilai paling tinggi akan diberikan hadiah berupa sepeda.

Penulis melakukan konfirmasi dengan salah satu anak Bapak Arpan Siregar, yaitu Syifa Adelia Siregar, dia mengatakan sebagai berikut:

“Ayah memang membuat seperti perlombaan pak. Siapa yang mendapatkan nilai paling tinggi atau juaranya paling tinggi akan mendapatkan hadiah. Kalau saya tahun ini dapat, karena saya juara dua. Kaka sama abang saya tidak dapat juara.”³¹

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa Bapak Arpan Siregar dalam memberikan motivasi belajar kepada anak-anaknya dia membuat suatu kompetisi. Yaitu dengan memberikan hadiah kepada anaknya yang mendapatkan rangking kelas yang paling baik.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan warga yang lain di Desa Ujung Gurap yaitu Bapak Alam Parlaungan:

“Saya menyuruh anak saya belajar sama yang bungsu biasanya memberikan contoh seperti kakaknya. Anak saya diberi perbandingan sama kakaknya; anak saya yang paling besar memang mau belajar dan mengerjakan tugas.”³²

³⁰Arpan Siregar, Warga Desa Ujung Gurap, *Wawancara*, Desa Ujung Gurap, 20 Maret 2017.

³¹Syifa Adelia Siregar, Siswa SD, *Wawancara*, Desa Ujung Gurap, 17 Maret 2017.

³²Alam Parlaungan, Warga Desa Ujung Gurap, *Wawancara*, Desa Ujung Gurap, 20 Maret 2017.

Motivasi yang diberikan Bapak Alam Parlaungan kepada anaknya adalah membuat persaingan (kompetisi) antara anak-anaknya; yaitu dengan membuat perbandingan kepada anaknya yang paling kecil dengan kerajinan belajar anaknya yang lebih besar. Hal ini dia lakukan agar menarik minat anaknya yang bungsu agar lebih rajin belajar.

Kemudian, pada hari berikutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Hamzah Hasibuan sebagai berikut:

“Saya punya anak satu kelas, tapi bukan kembar. Dua-duanya saya selalu kasih semangat, menanya anak paling kecil dapat nilai berapa di kelas, kemudian baru saya tanya kakaknya dapat nilai berapa? Anak saya yang dapat nilai paling tinggi saya kasih pujian, kalau nilai yang lebih rendah saya kasih semangat perbandingan dengan anak yang paling tinggi nilainya.”³³

Motivasi belajar dalam bentuk kompetisi yang diberikan oleh Bapak Hamzah Hasibuan kepada anaknya adalah dengan membandingkan nilai kedua anaknya, nilai yang paling tinggi akan diberikan pujian, sedangkan anaknya yang mendapatkan nilai lebih rendah akan disuruh mencontoh anaknya yang punya nilai tinggi.

Dalam kesempatan yang sama peneliti juga melakukan wawancara dengan adiknya Akhirah Salimah yaitu M. Solihin, beliau mengatakan sebagai berikut:

“*Alhamdulillah* nilai saya lebih bagus waktu menerima raport kemaren bang. Kakak dapat rangking tujuh, kalau saya dapat rangking tiga. Jadi saya yang dapat hadiah. Semester dua ini saya pasti tetap lebih tinggi dari kakak.”³⁴

³³Hamzah Hasibuan, Warga Desa Ujung Gurap, *Wawancara*, Desa Ujung Gurap, 16 Maret 2017.

³⁴M. Solihin, Siswa SMP, *Wawancara*, Desa Ujung Gurap, 20 Maret 2017.

Untuk mendapatkan keakuratan data, peneliti melakukan konfirmasi terhadap dokumen berupa raport atas nama M. Solihin, dalam raport tersebut terlihat bahwa M. Solihin memperoleh ranking 3 dari 29 siswa di kelasnya.

No.	Mata Pelajaran	KKM*	Nilai	
			Angka	Huruf
1.	Pendidikan Agama	75	81	Dibawah
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	75	80	Dibawah
3.	Bahasa Indonesia	70	80	Dibawah
4.	Matematika	65	81	Dibawah
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	70	82	Dibawah
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	68	80	Dibawah
7.	Seni Budaya dan Keterampilan	75	81	Dibawah
8.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	75	80	Dibawah
9.	Muatan Lokal			
	Bahasa Daerah	72	80	Dibawah
	Bahasa Inggris	70	80	Dibawah
		70	80	Dibawah

No.	Kepribadian	Nilai	Ketidakhadiran	Hari
1.	Sikap	5	izin	
2.	Kemauan	5	izin	

Gambar 5: Raport Atas Nama M. Solihin.³⁵

Sumber data selanjutnya yang diwawancarai peneliti adalah Bapak Indra Yana, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Saya selalu menanyakan kepada anak dapat nilai berapa di kelas. Setelah itu saya akan tanya apakah ada temannya yang mendapatkan nilai di atasnya, kalau ada saya selalu kasih nasihat sama anak saya agar meneladani anak tersebut. Anak saya selalu semangat belajar, itu terbukti dari nilai tugas dia selalu mendapatkan seratus.”³⁶

Bapak Indra Yana dalam mendorong anaknya agar selalu berprestasi dengan cara menciptakan suasana yang kompetitif dengan teman-teman

³⁵Dokumen: Raport Atas Nama M. Solihin

³⁶Indra Yana, Warga Desa Ujung Gurap, *Wawancara*, Desa Ujung Gurap, 17 Maret 2017.

anaknyanya disekolah melalui nilai tugas di kelas. Kalau ada nilai teman anaknyanya yang lebih tinggi beliau menyuruh anaknyanya untuk meneladani tatacara belajar teman anaknyanya tersebut.

Untuk mengkonfirmasi hasil wawancara dengan orangtua yang ada di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batuadua tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan siswa-siswi yang tinggal di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua sebagai berikut:

Akhirah Salimah mengatakan:

“Saya termotivasi dengan ucapan Bapak kalau belajar itu selalu membuat tawaran dengan adik. Kalau aku yang dapat juara aku yang dapat hadiah, tapi kalau adik yang dapat juara ya dia yang mendapatkan hadiah. Kemaren memang adik yang mendapatkan hadiah karena rangkingnya di kelas lebih bagus.”³⁷

Dengan dibuatnya kompetisi antara Akhirah Salimah dengan adiknya dia merasa termotivasi untuk belajar, karena dengan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik akan mendapatkan hadiah dari orangtuanya.

Semangat untuk lebih baik dari kakaknya menunjukkan bahwa Zakiah Rahman termotivasi dengan adanya kompetisi yang dibuat oleh orangtuanya. Yaitu siapa yang mendapatkan nilai paling tinggi akan diberikan hadiah.

Dari wawancara dengan siswa-siswi tersebut dapat dipahami bahwa dengan adanya kompetisi yang dibuat orangtua terhadap anak-anaknya dapat meningkatkan motivasi belajar agar dapat mendapatkan prestasi yang lebih baik lagi.

³⁷Akhirah Salimah, Siswa SMA, *Wawancara*, Desa Ujung Gurap, 20 Maret 2017

Dari hasil wawancara dengan beberapa orangtua siswa di Desa Ujung Gurap, maka dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi dalam bentuk membuat kompetisi agar anaknya lebih giat belajar. Kompetisi tersebut antara siswa dengan saudaranya di rumah, atau antara siswa dengan siswa lainnya yang bukan satu keluarga.

c. Menumbuhkan kesadaran

Dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa, orangtua di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua melakukan cara dengan menumbuhkan kesadaran anaknya. Untuk mengetahui lebih lanjut, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa orangtua di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.

Bapak Ahmad Bongsu dalam wawancara dengan penulis menuturkan sebagai berikut:

“Saya sangat bangga kalau anak saya mendapatkan juara. Saya selalau mengingatkan anak kita setiap hari untuk belajar, dia punya cita-cita mau jadi professor, jadi saya bilang kalau professor itu banyak penemuannya, harus banyak dan rajin belajar. Kalau malas belajar mana bisa jadi professor. *Alhamdulillah* anak kita tiap malam mau belajar.”³⁸

Dari penuturan Bapak Ahmad Bongsu tersebut beliau memberikan motivasi belajar kepada anaknya dengan cara menjabarkan bagaimana karakteristik orang yang dicita-citakan anaknya, yaitu ingin menjadi seorang profesor. Beliau mengatakan bahwa kalau ingin menjadi seorang

³⁸Ahmad Bongsu, Warga Desa Ujung Gurap, *Wawancara*, Desa Ujung Gurap, 17 Maret 2017.

profesor harus rajin belajar, karena dengan belajarlh anaknya akan dapat menjadi professor.

Penulis melakukan wawancara dengan anak Bapak Ahmad sebagai berikut:

“Ayah selalu menyuruh untuk belajar pak. Ayah sering mengingatkan kalau mau jadi professor harus rajin belajar. Memang kalau saya malas belajar, ayah selalu memberi nasihat mengingatkan cita-cita saya.”³⁹

Wawancara dengan Bapak M. Ali Napia bagaimana ia memotivasi anaknya dengan menumbuhkan kesadaran agar lebih giat belajar sebagai berikut:

“Kalau anak saya malas belajar, itu saya marah-marah. *Alhamdulillah* walaupun hidup saya tidak terlalu miskin masih bisa menyekolahkan anak. Jadi saya selalu ingatkan agar rajin belajar biar tidak menjadi orang melarat. Besar nanti biar jadi orang sukses, jangan seperti Bapaknya sekarang.”⁴⁰

Bapak M. Ali Napia mengingatkan anaknya agar rajin belajar dan mendapatkan hasil dan prestasi belajar yang baik, dengan begitu mudah-mudahan kehidupannya kelak akan lebih baik lagi. Beliau menyadarkan akan kondisi ekonomi mereka sekarang. Agar tidak seperti sekarang lagi, beliau menyadarkan agar belajar.

Penulis melakukan wawancara dengan Zhunun Nafri, anak Bapak M. Ali Napia. Dia mengatakan sebagai berikut:

“Ayah memang selalu bilang begitu pak. Ayah tidak ingin kami melarat, jadi kalau malam selalu diingatkan agar selalu belajar biar jadi orang sukses, berhasil nanatinya.”⁴¹

³⁹Farhan Syarif, Siswa SD, *Wawancara*, Desa Ujung Gurap, 17 Maret 2017.

⁴⁰M. Ali Napia, Warga Desa Ujung Gurap, *Wawancara*, Desa Ujung Gurap, 17 Maret 2017.

⁴¹Zhunun Nafri, Siswa SMA, *Wawancara*, Desa Ujung Gurap, 16 Maret 2017.

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Halimatussida kepada peneliti sebagai berikut:

“Saya pengen anak-anak saya berhasil, memiliki prestasi yang membanggakan orangtuanya. Saya tidak ingin mereka seperti sekarang lagi. Jadi saya selalu mengingatkan anak-anak saya agar rajin belajar. Kelak nanti sudah besar agar menjadi orang sukses tidak lagi seperti ini. Kalau punya nilai yang bagus bisa diterima bekerja.”⁴²

Dari hasil wawancara tersebut, Ibu Halimatussida memberikan motivasi kepada anaknya dengan mengingatkan dan menyadarkan anaknya akan kondisi ekonomi mereka sekarang. Beliau menyadarkan akan pentingnya sebuah prestasi yang akan berdampak pada kesuksesan kehidupan mendatang.

Lain halnya dengan Bapak Huhammad Ali Napiah dalam menyadarkan anaknya agar lebih giat belajar seperti ungkapannya berikut ini:

“Marah sama anak kalau tidak mau belajar bagi saya itu perlu, karena kalau tidak begitu yang namanya anak-anak kan maunya main-main saja. Saya selalu mengingatkan anak-anak untuk belajar. Ibunya juga setiap malam bertanya apa ada tugas yang diberikan guru dari sekolah.”⁴³

Bapak Huhammad Ali Napiah dalam memotivasi belajar anaknya agar dapat memperoleh hasil dan prestasi belajar yang baik dengan selalu mengingatkan dan menyadarkan anak-anaknya belajar. Beliau berpandangan bahwa mengingatkan anak-anak itu belajar sangat perlu karena anak-anak biasanya lupa belajar karena sibuk dengan main-main.

⁴²Halimatussida, Warga Desa Ujung Gurap, *Wawancara*, Desa Ujung Gurap, 19 Maret 2017.

⁴³Huhammad Ali Napiah, Warga Desa Ujung Gurap, *Wawancara*, Desa Ujung Gurap, 17 Maret 2017.

Bapak Zul Paisar Harahap dalam memberikan kesadaran akan pentingnya belajar kepada anak-anaknya mengatakan sebagai berikut:

“Saya sering menanyakan kepada anak-anak saya nanti kalau sudah besar mau jadi apa. Jadi kalau saya mau menyuruh mereka belajar saya memanggil cita-cita mereka itu, kayak si adik maunya menjadi dokter. Jadi kalau menyuruh belajar saya memanggilnya dokter begitu juga kakaknya yang mau jadi guru. Itu saya buat agar mereka termotivasi dan sadar mau jadi apa nantinya.”⁴⁴

Dalam menyadarkan anak-anaknya, Bapak Zul Paisar Harahap memberikan motivasi dengan menyebutkan cita-cita anak-anaknya agar tetap mengingat dan menyadari bahwa mereka itu punya cita-cita yang akan dicapai. Sehingga dengan mengingatkan dan memanggil gelar cita-citanya tersebut, harapan Bapak Zul Paisar Harahap dapat memberikan motivasi belajar kepada anak-anaknya.

Ibu Maimunah dalam menumbuhkan motivasi belajar kepada anak-anak dengan melalui penyadaran diri sebagai berikut:

“Saya anjurkan sama anak-anak saya agar selalu belajar. Karena dengan belajar mereka bisa dapat meraih cita-citanya. Kelak akan besar persaingan dalam dunia kerja. Saya selalu ingatkan kalau belajar itu penting, mau jadi apa saja bahkan mau jadi penjaga toko saja harus belajar harus punya ijazah.”⁴⁵

Dengan memberikan gambaran hidup yang akan datang Ibu Maimunah menyadarkan anak-anaknya akan pentingnya belajar. Tanpa belajar seseorang tidak bisa masuk dalam dunia kerja. Jadi, beliau selalu mengingatkan anak-anaknya belajar agar nanti kelak dapat memiliki pekerjaan.

⁴⁴Zul Paisar Harahap, Warga Desa Ujung Gurap, *Wawancara*, Desa Ujung Gurap, 18 Maret 2017.

⁴⁵Maimunah, Warga Desa Ujung Gurap, *Wawancara*, Desa Ujung Gurap, 17 Maret 2017.

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Muliadi Dalimunthe dalam memberikan kesadaran kepada anak-anaknya. Beliau mengatakan sebagai berikut:

“Saya menyadarkan anak-anak saya untuk belajar dengan mengingatkan sulitnya mencari uang. Kalau sekolah dan memiliki ilmu pengetahuan mungkin mencari kehidupan lebih mudah. Kalau saya yang hanya tamatan SMP tidak bisa bekerja seperti teman-teman seangkatan saya yang sudah mapan kehidupannya. Jadi saya selalu ingatkan kepada anak-anak saya agar rajin belajar.”⁴⁶

Menyadarkan anak dengan mengingatkan dan menceritakan susahny mencari kehidupan (uang) di masa sekarang mencari cara Bapak Muliadi Dalimunthe dalam memotivasi anak-anaknya agar dapat belajar dengan baik dan sungguh-sungguh. Agar kelak setelah dewasa dan berkeluarga tidak seperti kehidupannya lagi yang susah.

Dari hasil wawancara dengan beberapa orangtua yang ada di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpun Batunadua tersebut dapat dipahami bahwa orangtua dalam memotivasi anaknya agar dapat meningkatkan hasil belajarnya di sekolah dengan cara memberikan penyadaran. Penyadaran yang dilakukan orangtua dengan mengingatkan cita-cita anak, mengingatkan kondisi ekonomi orangtua yang tidak baik, serta memberikan gambaran tantangan hidup di masa mendatang.

d. Memberi pujian

Dalam memotivasi anaknya agar dapat mendapatkan hasil belajar yang lebih baik, orangtua di Desa Ujung Gurap Kecamatan

⁴⁶Muliadi Dalimunthe, Warga Desa Ujung Gurap, *Wawancara*, Desa Ujung Gurap, 14 Maret 2017.

Padangsidempuan Batunadua memberikan pujian kepada anaknya. Pujian yang diberikan beragam tergantung kondisi dan psikologi sang anak. Lebih jelasnya dapat digambarkan dalam wawancara peneliti dengan beberapa orangtua di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua sebagai berikut:

Bapak Irwan Efendi Siregar dalam memuji anak-anaknya mengatakan sebagai berikut:

“Mau belajar pun anak-anak harus dikasih pujian pak. Namanya anak-anak suka dipuji walaupun dia tau pujiannya itu tidak benar. Kalau anak saya malas belajar, saya suka memujinya biar mau belajar, kadang memberikan pujian kalau anak saya itu seorang dokter yang hebat, karena cita-cita anak saya katanya mau dokter. Entah lah pak apa itu bisa.”⁴⁷

Pujian yang diberikan Bapak Irwan Efendi Siregar kepada anak-anaknya adalah dengan menyebutkan cita-cita anaknya dan memuji kinerja baik dari cita-cita anaknya, hal ini selain menyadarkan sang anak, juga ada unsur pujian yang diberikan.

Bapak Bahrum Siregar mengatakan sebagai berikut:

“Anak-anak kalau belajar dirumah saya senang, saya dengan tulus hati memberikan pujian kepada anak saya, bukan karena dibuat-buat. Senang rasanya pak melihat anak-anak rajin belajar. Pujiannya biasa saja, cuman bilang; wah wah wah... ini anak ayah rajin sekali belajarnya.”⁴⁸

Dari wawancara tersebut, Bapak Bahrum Siregar memberikan pujian kepada anaknya secara tulus dari hati yang ikhlas. Ini dikarenakan

⁴⁷Ahmad Yunus Dalimunthe, Warga Desa Ujung Gurap, *Wawancara*, Desa Ujung Gurap, 19 Maret 2017.

⁴⁸Bahrum Siregar, Warga Desa Ujung Gurap, *Wawancara*, Desa Ujung Gurap, 15 Maret 2017.

kecintaannya kepada anak-anaknya yang rajin belajar sehingga secara spontan kata-kata pujian terhadap anaknya diutarakan.

Kemudian, pada hari berikutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Hamzah Hasibuan sebagai berikut:

“Saya punya anak satu kelas, tapi bukan kembar. Dua-duanya saya selalu kasih semangat, menanya yang paling kecil dapat nilai berapa di kelas, kemudian baru saya tanya kakaknya dapat nilai berapa? Anak saya yang dapat nilai paling tinggi saya kasih pujian, kalau nilai yang lebih rendah saya kasih semangat perbandingan dengan anak yang paling tinggi nilainya.”⁴⁹

Motivasi belajar dalam bentuk pujian yang diberikan oleh Bapak Hamzah Hasibuan kepada anaknya adalah dengan membandingkan nilai kedua anaknya, nilai yang paling tinggi akan diberikan pujian, sedangkan anaknya yang mendapatkan nilai lebih rendah akan disuruh mencontoh anaknya yang punya nilai tinggi.

Peneliti, mewawancarai Bapak Muliadi Dalimunthe, bagaimana ia memuji anaknya agar dapat belajar dengan giat sehingga hasil belajarnya di sekolah meningkat sebagai berikut:

“Setiap anak-anak saya pergi sekolah saya selalu memberikan nasihat kepada anak-anak pak. Rajin belajar di sekolah, jangan berkelahi dan patuh sama guru. Pujian saya sama anak-anak singkat saja pak. Saya selalu bilang kalau anak-anak saya adalah anak mama yang pintar dan rajin belajar. Saya harap mereka selalu mengingat itu, dan Allah mengabulkannya.”⁵⁰

Dari hasil wawancara dengan Bapak Muliadi Dalimunthe tersebut dapat dipahami bahwa pujian yang diberikan dilakukan secara

⁴⁹Hamzah Hasibuan, Warga Desa Ujung Gurap, *Wawancara*, Desa Ujung Gurap, 16 Maret 2017.

⁵⁰Muliadi Dalimunthe, Warga Desa Ujung Gurap, *Wawancara*, Desa Ujung Gurap, 14 Maret 2017.

berkesinambungan setiap kali anak-anaknya akan berangkat ke sekolah. Pujian yang diberikan Bapak Muliadi Dalimunthe diharapkan sebagai doa agar anak-anaknya benar-benar menjadi anak yang pintar dan rajin belajar.

Orangtua yang lain yang diwawancarai peneliti adalah Ibu Nur Halimah. Beliau mengatakan sebagai berikut:

“Namanya orangtua sama anak pak. Walaupun anak-anak itu bandel dan malas belajar, pasti selalu di panggil anakku yang rajin belajar, yang manis kalau cewe dan yang tampan kalau yang cowok. Segala pujian itu dilakukan asalkan anak-anak mau belajar. Memang susah kalau cuma disuruh belajar saja, harus ada pujiannya.⁵¹

Memuji anak dilakukan oleh Ibu Nur Halimah agar anak-anaknya mau belajar. Hal itu ia lakukan walaupun pada realitanya anak-anaknya malas belajar. Segala pujian akan dia sampaikan agar anak-anaknya mau belajar.

Bapak Muhammad Idris dalam wawancara dengan peneliti mengatakan sebagai berikut:

“Untuk memotivasi anak-anak belajar maupun mengerjakan pekerjaan rumah itu dilakukan segala cara pak. Namanya orangtua pengen anak-anaknya berhasil. Cara yang paling murah meriah itu dengan kata-kata pujian, tidak keluar uang dan anak-anak saya pun pasti suka kalau dibilang anak rajin, anak pintar, apalagi dipanggil gelar cita-citanya, kayak si adik dipanggil Bapak dokter.”⁵²

Pujian yang diberikan Bapak Muhammad Idris kepada anak-anaknya agar mau belajar dengan cara memanggil anak-anaknya dengan sebutan anak pintar, anak rajin, atau memanggil cita-cita sang anak. Cara

⁵¹Nur Halimah, Warga Desa Ujung Gurap, *Wawancara*, Desa Ujung Gurap, 17 Maret 2017.

⁵²Muhammad Idris, Warga Desa Ujung Gurap, *Wawancara*, Desa Ujung Gurap, 17 Maret 2017.

ini, sebagaimana beliau sampaikan sangat efisien dan efektif untuk meningkatkan minat anaknya belajar.

Bapak Zul Paisar Harahap dalam memuji anak-anaknya agar mau belajar dengan giat mengatakan sebagai berikut:

“agar anak-anak mau belajar, ya harus di puji lah pak. Namanya aja anak-anak, segala sesuatu harus hasil dahulu baru usaha. Dapat pujian dulu baru mau belajar, itu sih pak masih mendingan. Yang payahnya lagi, harus dikasih jajan dulu baru mau belajar. Kan aneh ya”⁵³

Memuji anak bagi Bapak Zul Paisar Harahap sesuatu yang mesti agar anak-anaknya mau belajar dengan baik, malah tidak cukup hanya pujian, terkadang harus ada tambahan jajan agar anak-anaknya mau belajar atau mengerjakan tugas rumah.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan orangtua anak yang lain, yaitu Bapak M. Alinapia sebagai berikut ini:

“Kalau memuji anak itu wajib ya, susah itu kalau orangtua tidak pernah atau mau memuji anak. Dalam segala hal anak-anak harus dipuji dulu baru mau melaksanakan pekerjaan, bahkan mau makan pun harus dipuji, konon lagi belajar, oh anakku yang cantik, yang tampan, kesayangan. Kata-kata itu sudah lumrah setiap hari agar anak-anak mau belajar biar dapat nilai bagus di sekolah.”⁵⁴

Menurut Bapak Alinapia, pujian dari orangtua suatu kewajiban bukti kasih sayang kepada anak. Pujian selalu ditunggu anak-anak sebelum melakukan suatu pekerjaan, termasuk masalah belajar. Oleh karena itu, Bapak M. Alinapia dengan segala kata-kata pujiannya selalu disampaikan kepada anak-anaknya agar mau belajar dengan baik.

⁵³Zul Paisar Harahap, Warga Desa Ujung Gurap, *Wawancara*, Desa Ujung Gurap, 18 Maret 2017.

⁵⁴M. Alinapia, Warga Desa Ujung Gurap, *Wawancara*, Desa Ujung Gurap, 17 Maret 2017.

Bapak Syahrin Batubara dalam memuji anak-anaknya mengatakan sebagai berikut:

“Mau belajar pun anak-anak harus dikasih pujian pak. Namanya anak-anak suka dipuji walaupun dia tau pujiannya itu tidak benar. Kalau anak saya malas belajar, saya suka memujinya biar mau belajar, kadang memberikan pujian kalau anak saya itu seorang dokter yang hebat, karena cita-cita anak saya katanya mau dokter. Entah lah pak apa itu bisa.”⁵⁵

Pujian yang diberikan Bapak Syahrin Batubara kepada anak-anaknya adalah dengan menyebutkan cita-cita anaknya dan memuji kinerja baik dari cita-cita anaknya, hal ini selain menyadarkan sang anak, juga ada unsur pujian yang diberikan.

Peneliti, selain melakukan wawancara dengan orangtua, juga dilakukan wawancara dengan anak-anak siswa dasar dan menengah di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua sebagai berikut ini:

Nur Hamidah mengatakan sebagai berikut:

“Ia pak. mamak suka memuji-muji saya kalau mau belajar. Biasanya bilang anak pintar, anak cantik. Saya senang lah pak kalau dipuji sama mamak.”⁵⁶

Hampir sama dengan apa yang disampaikan oleh Farhan Syarif sebagai berikut ini:

“Mamak selalu menyuruh saya belajar pak, kalau mau menyuruh belajar mamak bilang kalau saya anak pintar, anak ganteng. Saya suka pak, kadang saya lamakan baru mengambil buku biar mamak sering bilang begitu.”⁵⁷

⁵⁵Syahrin Batubara , Warga Desa Ujung Gurap, *Wawancara*, Desa Ujung Gurap, 19 Maret 2017.

⁵⁶Nur Hamidah, Siswa SD, *Wawancara*, Desa Ujung Gurap, 20 Maret 2017.

⁵⁷Farhan Syarif, Siswa SD, *Wawancara*, Desa Ujung Gurap, 17 Maret 2017.

Anak yang lain; Adelina Zahra juga mengatakan sebagai berikut:

“Putri mamak yang cantik, itu kata-kata yang selalu dibilang mamak kalau mau menyuruh. Yang pasti kalau mamak menyuruh pasti bilang begitu, mau belajar juga mamak bilang begitu pak. Namanya dipuji siapa yang tidak senang.”⁵⁸

Dari hasil wawancara dengan beberapa anak sekolah di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua tersebut, dapat disimpulkan bahwa orangtua dalam memotivasi anak-anaknya untuk belajar memberikan pujian. Pujian tersebut berbentuk pujian terhadap fisik, seperti cantik dan tampan, ataupun pujian terhadap kecerdasan seperti pintar, dan pujian terhadap profesi cita-cita sang anak, seperti dokter dan lain-lain.

e. Memberi hukuman

Peranan orangtua dalam memotivasi anak-anaknya agar dapat mendapatkan hasil belajar yang lebih baik di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua salah satunya dengan memberikan hukuman. Hal ini dapat disimak dalam wawancara peneliti dengan orangtua anak sekolah dasar dan menengah di Des Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua sebagai berikut:

Bapak Ahmad Bongsu mengatakan:

“Sebagai orangtua tentu kita memperhatikan pendidikan anak, kalau anak-anak tidak mau belajar tentunya kita kecewa, kita berusaha untuk keberhasilan mereka. Paling tidak memarahi, digertak. Kalau memukul saya tidak lakukan.”⁵⁹

⁵⁸Adelina Zahra, Siswa SMP, *Wawancara*, Desa Ujung Gurap, 14 Maret 2017.

⁵⁹Ahmad Bongsu, Warga Desa Ujung Gurap, *Wawancara*, Desa Ujung Gurap, 12 Maret 2017.

Apabila anak Bapak Ahmad tidak mau belajar, beliau memberikan hukuman agar anaknya tersebut mau belajar. Bapak Ahmad Bongsu memberikan hukuman dengan bentuk gertakan, ataupun memarahi anaknya. Beliau tidak memberikan hukuman kepada anaknya dengan memukul. Artinya, Bapak Ahmad Bongsu lebih mengutamakan hukuman psikis dari pada hukuman fisik.

Bapak Jurman Harahap mengatakan sebagai berikut:

“Kalau anak-anak tidak mau belajar ya di marahi pak. Kalau tidak belajar kan bukan dia aja yang merugi, prinsip saya berbeda dengan orangtua yang lain. Kalau mereka bilang, anak-anak tidak belajar nanti dampaknya sama anak, mereka kelak yang merasakan. Tapi kalau saya tidak. Kalau anak tidak berhasil nanti kalau sudah tua kan kita juga yang susah.”⁶⁰

Hukuman kepada anak yang dilakukan oleh Bapak Jurman Harahap kepada anaknya yang tidak mau atau malas belajar berupa hukuman sikis, beliau memarahi anak-anaknya yang tidak mau atau malas belajar, ini ia lakukan sebagai alat motivasi belajar anak-anaknya.

Bapak Abdul Rahim Dalimunthe mengatakan:

“Menghukum anak kalau tidak belajar memang jarang saya lakukan pak, hanya menyuruh, paling tidak memarahi saja. Anak-anak saya *Alhamdulillah* mau belajar, tapi memang sesekali ada juga waktunya mereka malas belajar, cuma digertak saja sudah mau belajar.”⁶¹

Memarahi anak menjadi alternatif Bapak Abdul Rahim Dalimunthe memberikan motivasi belajar kepada anak-anaknya yang malas belajar. Beliau tidak menggunakan hukuman fisik, karena dalam pandangannya

⁶⁰Jurman Harahap, Warga Desa Ujung Gurap, *Wawancara*, Desa Ujung Gurap, 14 Maret 2017.

⁶¹Abdul Rahim Dalimunthe, Warga Desa Ujung Gurap, *Wawancara*, Desa Ujung Gurap, 16 Maret 2017.

anak-anaknya masih rajin belajar, sehingga hukuman fisik belum cocok untuk diberikan kepada anak-anaknya.

Lain halnya dengan Bapak Suhartiman yang memberikan hukuman fisik kepada anaknya yang tidak mau belajar. Hal ini sebagaimana ia utarakan kepada peneliti sebagai berikut:

“Ya saya jower pak. Saya sudah capek cari nafkah untuk mereka malah malas-malasan belajar, cuma itu kerjaan orang itu pak, saya tidak membuat anak saya bekerja, tugas anak-anak juga di rumah tidak banyak. Kalau belajar aja tidak mau ya saya cubit.”⁶²

Bapak Henrian memilih memberikan hukuman fisik kepada anak-anaknya yang tidak mau belajar dengan baik, itu ia lakukan karena keinginannya yang kuat agar anak-anaknya kelak dapat berhasil. Hukuman fisik yang ia berikan berupa cubitan ataupun joweran.

Sama halnya dengan Bapak Alam Parlaungan, beliau juga mengatakan sebagai berikut:

“Kalau anak saya malas belajar saya cubit itu pak di perutnya, kan cuma belajar kerjanya. Nanti kalau dapat teguran dari sekolah kan saya juga yang dipanggil kalau ada panggilan orangtua, lebih bagus dicubit aja dari pada kena panggil-panggil ke sekolah.”⁶³

Mencubit anak menjadi hukuman yang diberikan Bapak Alam Parlaungan kepada anak-anaknya yang tidak mau belajar. Itu ia lakukan agar anak-anaknya tidak dihukum di sekolah karena tidak mengerjakan tugas.

Bapak Zul Paisar Harahap mengatakan sebagai berikut:

⁶²Henrian, Warga Desa Ujung Gurap, *Wawancara*, Desa Ujung Gurap, 12 Maret 2017.

⁶³Alam Parlaungan, Warga Desa Ujung Gurap, *Wawancara*, Desa Ujung Gurap, 20 Maret 2017.

“Anak saya yang tidak mau belajar saya tidak kasih uang jajan, *Alhamdulillah* anak-anak saya selalu mau belajar kalau dibilang tidak kasih uang jajan, pernah kemarin anak saya tidak mau belajar, besoknya memang saya tidak mau ngasih uang jajan, saya kasih ongkos pas saja. Habis itu dia selalu mau saya suruh belajar.”⁶⁴

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Muliadi Dalimunthe kepada peneliti sebagai berikut:

“Uang memang mujarab pak, kalau anak-anak malas dikasih uang pasti mau, begitu juga kalau uang yang sudah biasa diberikan tiba-tiba kita tahan, pasti dia mau berubah. Kalau anak-anak saya tidak mau belajar saya kurangi uang jajannya besoknya kalau mau pergi sekolah.”⁶⁵

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa Bapak Zul Paisar Harahap dan Bapak Muliadi Dalimunthe dalam memberikan hukuman sebagai motivasi belajar kepada anak-anaknya berupa penangguhan dan pengurangan uang jajan ke sekolah.

Untuk mendapatkan data yang lebih akurat, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa anak-anak yang duduk di bangku sekolah dasar dan menengah di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua sebagai berikut:

Syifa Adelia Siregar; Siswa SD mengatakan sebagai berikut:

“Bapak saya pasti marah-marah pak kalau saya tidak belaj, mengomel-ngomel apalagi kalau menonton, itu TV nya pasti langsung dimatikan, coknya langsung dicabut. Tapi kalau sudah belajar tidak apa-apa saya menonton.”⁶⁶

Anak yang lain mengatakan sebagai berikut:

⁶⁴Zul Paisar Harahap, Warga Desa Ujung Gurap, *Wawancara*, Desa Ujung Gurap, 18 Maret 2017.

⁶⁵Muliadi Dalimunthe, Warga Desa Ujung Gurap, *Wawancara*, Desa Ujung Gurap, 14 Maret 2017.

⁶⁶Syifa Adelia Siregar, Siswa SD, *Wawancara*, Desa Ujung Gurap, 17 Maret 2017.

“Ya marah lah pak, tapi kalau memukul ayah saya tidak mau, memang ayah saya tidak pernah memukul saya kalau tidak mau belajar. Palingan dimarahi saja, suaranya mengeras kalau marah. Itu saja saya sudah takut apalagi di pukul. Tapi ayah saya tidak pernah memukul ku”⁶⁷

Kartika Sari mengatakan:

“Bapak saya marah-marah pak kalau kami dirumah tidak belajar, tiap hari harus belajar walaupun sebentar. Lagian Bapak itu menemani kami belajar setiap malam. Memang jarang kalau Bapak marah karena kami selalu belajar kalau sudah malam hari.”⁶⁸

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa orangtua dalam memberikan motivasi kepada anaknya terkadang dengan cara hukuman, hukuman yang diberikan berupa hukuman sikis dengan cara memarahi anak-anaknya agar mau belajar.

Pernyataan berbeda disampaikan oleh anak-anak siswa yang tinggal di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua sebagai berikut ini:

“Bapak suka menjewer pak kalau saya sama adek tidak belajar malam. Bapak tidak banyak bicara, paling menyuruh dua tiga kali, kalau belum dikerjakan Bapak langsung mencubit atau menjewer.”⁶⁹

Siswa yang lain juga mengatakan sebagai berikut:

“Kalau mamak sudah marah pak, itu pasti mencubit perut. Sakit itu pak. Jadi kalau malas belajar mikir-mikir dulu, paling tidak kena repetin atau kena cubit.”⁷⁰

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa orangtua di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua dalam

⁶⁷Nur Hamidah, Siswa SD, *Wawancara*, Desa Ujung Gurap, 20 Maret 2017.

⁶⁸Kartika Sari, Siswa SMP, *Wawancara*, Desa Ujung Gurap, 14 Maret 2017.

⁶⁹Salman Harahap, Siswa SMP, *Wawancara*, Desa Ujung Gurap, 12 Maret 2017.

⁷⁰Nurmila Santi, Siswa SD, *Wawancara*, Desa Ujung Gurap, 17 Maret 2017.

memberikan hukuman sebagai motivasi kepada anak-anaknya dengan cara menghukum. Hukuman yang dimaksudkan berupa hukuman psikis; yaitu dengan memarahi anaknya, atau dengan hukuman fisik; berupa cubitan ataupun jeweran. Selain itu, hukuman dalam bentuk finansial juga diberikan dengan mengurangi jajan atau bahkan sama sekali tidak memberikan jajan kepada anaknya ketika berangkat sekolah.

2. Peranan Orangtua Sebagai Fasilitator Dalam Mendukung Hasil Belajar Anak Di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua

Memberikan fasilitas kebutuhan pendidikan anak dilakukan orangtua di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua dengan berbagai cara agar anaknya dapat belajar dengan baik. Hal ini lah yang disampaikan seluruh orangtua dalam wawancara dengan peneliti. Sebagai berikut:

a. Alat pelajaran

Alat pelajaran menjadi kebutuhan primer bagi setiap anak agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Wawancara dengan orangtua di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua mengatakan sebagai berikut:

Bapak Ahmad Bongsu:

“Kewajiban saya pak memberikan buku pelajaran, membelikan baju, pensil, dan lain-lain. Kalau itu tidak ada bisa dipulangkan saya jadinya yang dipanggil ke sekolah. Apapun caranya yang

penting halal itu harus ada. Dan anak-anak tidak perlu tau yang penting mereka belajar.”⁷¹

Fasilitas belajar berupa alat pelajaran Bapak Ahmad Bongsu berikan kepada anak-anaknya bagaimanapun kondisinya. Karena itu merupakan persyaratan mendasar dalam pembelajaran. Apabila itu tidak disiapkan, anak dan dirinya akan kena sanksi berupa panggilan ke sekolah.

Bapak Jurman Harahap mengatakan:

“Walaupun berhutang pak, peralatan belajar anak saya harus ada, buku tulis, buku pelajaran, pulpen, pensil, sepatu, baju. Pokoknya itu semua wajib ada. Tidak bisa tawar-menawar.”⁷²

Menjadi kewajiban yang tidak bisa ditawar bagi Bapak Jurman Harahap untuk memfasilitasi alat belajar anaknya agar dapat belajar dengan baik. Hal itu ia lakukan walaupun dengan berhutang.

Abdul Rahim Dalimunthe mengatakan:

“Kalau anak sudah minta keperluan sekolah harus diadakan sesegera mungkin pak. Kalau tidak bisa jadi alasan untuk tidak sekolah, mereka tidak mau tau orangtuanya kondisinya seperti apa. Yang penting kalau ada permintaan harus ada. Sebenarnya memang itu kewajiban saya sebagai orangtua. Semampunya akan saya adakan.”⁷³

Bapak Abdul Rahim Dalimunthe menjadi fasilitator dalam pendidikan anaknya, hal ini menjadi kewajiban yang tidak bisa ditawar, karena berakibat pada aktifitas belajar anak.

⁷¹Ahmad Bongsu, Warga Desa Ujung Gurap, *Wawancara*, Desa Ujung Gurap, 12 Maret 2017.

⁷²Jurman Harahap, Warga Desa Ujung Gurap, *Wawancara*, Desa Ujung Gurap, 14 Maret 2017.

⁷³Abdul Rahim Dalimunthe, Warga Desa Ujung Gurap, *Wawancara*, Desa Ujung Gurap, 14 Maret 2017.

Hal yang sama disampaikan oleh Bapak Henrian sebagai berikut:

“Anak-anak kalau mau minta peralatan belajar tidak mau tau kondisinya seperti apa. Yang penting kalau mint harus ada. Sebagai orangtua memang sudah menjadi kewajiban saya menyediakan semua peralatan belajar anak saya agar dapat belajar dengan baik.”⁷⁴

Bapak Henrian menyadari bahwa posisinya sebagai orangtua merupakan fasilitator bagi anak-anaknya dalam segala hal termasuk masalah pendidikan anak-anaknya agar dapat belajar dengan baik.

Bapak Torkis Pangidoan mengatakan sebagai berikut:

“Saya senang kalau anak saya mau minta kekurangan alat pelajarannya, saya ambil positifnya saja. Kalau dia mau menyiapkan alat-alat pelajarannya berarti dia memperhatikan dan mau belajar. Saya siapkan saja, dengan begitu saya lihat anak-anak saya rajin belajar.”⁷⁵

Bapak Torkis Pangidoan menganggap bahwa dirinya sebagai orangtua harus memberikan fasilitas alat-alat belajar kepada anak-anaknya. Alat-alat belajar yang lengkap akan membuat anak-anaknya lebih semangat untuk belajar.

Bapak M. Ali Napia mengatakan sebagai berikut:

“Namanya anak-anak pak. Yang penting minta, urusan ada atau tidak itu orangtuanya. Lagian, kan memang masalah pengadaannya itu orangtua yang bertanggung jawab. Saya kasi duitnya, kalau model seperti apa saya mana tau, anak saya aja yang belikan.”⁷⁶

Memberikan fasilitas belajar kepada anak disadari oleh Bapak M.

Ali Napia sebagai kewajibannya, oleh karena itu, dia senantiasa memberikan kebutuhan pendidikan anak-anaknya. Beliau hanya

⁷⁴Henrian, Warga Desa Ujung Gurap, *Wawancara*, Desa Ujung Gurap, 12 Maret 2017.

⁷⁵Torkis Pangidoan, Warga Desa Ujung Gurap, *Wawancara*, Desa Ujung Gurap, 14 Maret 2017.

⁷⁶M. Ali Napia, Warga Desa Ujung Gurap, *Wawancara*, Desa Ujung Gurap, 17 Maret 2017.

memberikan uang, sementara pengadaan alat-alat belajar yang dibutuhkan diserahkan kepada anak-anaknya.

Bapak Arifin Saleh mengatakan sebagai berikut:

“Urusan alat-alat belajar yang pasti kita sebagai orangtua akan memberikan dananya saja, kalau masalah membelinya diserahkan kepada anak. Kadang dibelikan tidak cocok, bahkan masalah warna saja anak saya bisa mengeluh. Jadi kita tinggal kasih uangnya saja mereka yang memilih kesukaannya.”⁷⁷

Upaya yang dilakukan Bapak Arifin Saleh sebagai fasilitator pendidikan anak-anaknya dengan memberikan dana yang dibutuhkan, untuk pembelian alat-alat belajar yang diinginkan anaknya diserahkan kepada anaknya tersebut.

Bapak Arpan Siregar mengatakan sebagai berikut:

“Kalau alat-alat belajar kita selalu memberikan pak. Tapi kadang kan kita tidak sempat untuk membelikannya lagi. Apalagi kalau anak saya yang SMP sama SMA, sudah besar jadi orang itu saja yang membelikan, kita hanya memberikan uangnya saja.”⁷⁸

Memberikan fasilitas belajar berbentuk uang kepada anak menjadi cara yang dilakukan Bapak Arpan Siregar sebagai fasilitator. Untuk pengadaan alat-alat belajar yang dibutuhkan beliau menyerahkannya kepada anak-anaknya.

Bapak Alam Parlaungan mengatakan:

“Kalau urusan keperluan sekolah saya sebagai orangtua menjadi penanggung jawab. Itu harus diadakan, tidak ada tawaran yang penting anak-anak saya mau belajar itu menjadi tugas mereka. Kalau pendanaan kita sebagai orangtua, tapi kalau membelinya

⁷⁷Arifin Saleh, Warga Desa Ujung Gurap, *Wawancara*, Desa Ujung Gurap, 16 Maret 2017.

⁷⁸Arpan Siregar, Warga Desa Ujung Gurap, *Wawancara*, Desa Ujung Gurap, 20 Maret 2017.

terserah sama orang itu saja, karena model-model pensil, pena dan lain-lain mereka yang tau.”⁷⁹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Hamzah Hasibuan kepada peneliti sebagai berikut:

“Kalau membeli buku pelajaran, buku tulis, pulpen dan lain-lain itu kewajiban saya sebagai orangtua, tapi kalau langsung membelinya tidak. Kita kasih uangnya sama anak, dia saja yang membelinya. Tidak mungkin lah urusan beli pensil saja harus ikut ayahnya.”⁸⁰

Bapak Alam Parlaungan dan Bapak Hamzah Hasibuan menyadari bahwa mereka sebagai orangtua mejadi fasilitator dalam pendidikan anak-anaknya. Dalam memfasilitasi alat-alat pembelajaran anaknya mereka hanya memberikan dana saja, sedangkan untuk mengadakan alat-alat tersebut, diserahkan sepenuhnya kepada anaknya.

Dari hasil wawancara dengan orangtua di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam upaya meningkatkan hasil belajar anaknya di sekolah mereka memberikan fasilitas alat-alat pembelajaran.

Cara yang dilakukan oleh orangtua di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua adalah dengan memberikan dana kepada anak-anaknya, untuk mengadakan peralatan belajar yang dibutuhkan seperti buku, alat tulis dan lain sebagainya diserahkan sepenuhnya kepada anak. Karena, anak lebih mengetahui model dan jenis yang akan ia pergunakan.

⁷⁹Alam Parlaungan, Warga Desa Ujung Gurap, *Wawancara*, Desa Ujung Gurap, 20 Maret 2017.

⁸⁰Hamzah Hasibuan, Warga Desa Ujung Gurap, *Wawancara*, Desa Ujung Gurap, 16 Maret 2017.

b. Alat peraga

Alat-alat peraga dalam pembelajaran yang dibutuhkan anak saat ini sangatlah kompleks, dalam memenuhi kebutuhan itu, orangtua di Desa Ujung Gurap memiliki caranya masing-masing sebagai mana dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

Bapak Indra Yana mengatakan:

“Sekarang kebutuhan pelajaran anak-anak banyak mulai dari yang SD sampe yang SMA. Di rumah kan pak anak saya ada yang SD kemarin minta dibelikan semacam mainan bentuk balok, segi tiga dan lain-lain. Ya kita harus beli. Bagus sih pak. Anak saya bisa lebih cepat paham. Tapi kadang uangnya yang tidak ada.”⁸¹

Mengadakan alat peraga pembelajaran anak dilakukan Bapak Indra Yana agar anaknya dapat belajar lebih efektif walaupun kondisi ekonomi terkadang tidak mendukung. Hal itu ia lakukan agar anak lebih cepat memahami pembelajaran.

Bapak Syahrin Batubara mengatakan sebagai berikut:

“Kalau alat peraga pembelajaran dari sekolah kita wajib membeli biar anak tidak tertinggal pelajarannya. Saya pribadi tidak mencukupkan itu, saya juga menambahkannya agar anak-anak saya lebih cepat paham. Kalau anak saya yang kelas satu SD saya belikan poster-poster huruf dan angka.”⁸²

Memberikan alat peraga pembelajaran dilakukan Bapak Syahrin Batubara kepada anaknya agar lebih cepat memahami pelajaran. Itu ia lakukan baik disuruh oleh pihak sekolah maupun tidak, ia memiliki inisiatif tersendiri untuk membelikan alat peraga agar anaknya lebih cepat mendapatkan pelajaran.

⁸¹Indra Yana, Warga Desa Ujung Gurap, *Wawancara*, Desa Ujung Gurap, 17 Maret 2017.

⁸²Syahrin Batubara, Warga Desa Ujung Gurap, *Wawancara*, Desa Ujung Gurap, 19 Maret 2017.

Bapak Huhammad Ali Napiah mengatakan:

“Kalau peralatan sekolah saya penuh itu sama anak-anak, saya lihat kalau itu dikasi anak-anak jadi rajin belajarnya. Kaya anak saya yang SMK dia kemaren minta dibelikan computer biar bisa merakit, *Alhamdulillah* itu sudah dibelikan dan dia sekarang sudah bisa main computer.”⁸³

Dari hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa Bapak Huhammad Ali Napiah memberikan alat peraga pembelajaran agar anak-anaknya dapat belajar dengan baik, hal itu terbukti dengan dibelikannya computer, anaknya sudah bisa mengetik dengan baik.

Bapak Zul Paisar Harahap mengatakan sebagai berikut:

“Membeli kebutuhan anak di sekolah itu sudah kewajiban saya, kalau apa jenisnya saya tidak tau, yang penting dia bilang beli ini ya kita belikan. Yang penting anak saya mau belajar. Kalau masalah peralatan belajar laptop, pewarna dan lain-lain itu saya kurang tau yang penting kasih duitnya saja.”⁸⁴

Bapak Zul Paisar Harahap sebagai orangtua memberikan fasilitas alat peraga pembelajaran kepada anak-anaknya dengan memberikan sejumlah uang untuk dibelanjakan. Adapun jenis dan bentuk alat peraga tersebut, beliau mengaku tidak memahaminya.

Lain halnya dengan Bapak Muhammad Idris yang langsung mendampingi anak-anaknya dalam memberikan alat peraga pembelajaran. Dia mengatakan sebagai berikut:

“Untuk alat peraga biasanya saya bawaan anak kita untuk mencarinya, dia kan belum tau mana yang bagus, nanti ditipu orang kan tidak baik. Ditanya dulu dia itu mau alat peraga yang seperti

⁸³Huhammad Ali Napiah, Warga Desa Ujung Gurap, *Wawancara*, Desa Ujung Gurap, 17 Maret 2017.

⁸⁴Zul Paisar Harahap, Warga Desa Ujung Gurap, *Wawancara*, Desa Ujung Gurap, 18 Maret 2017.

apa. Kalau sudah jelas saya bawa ke pasar untuk membelikannya.”⁸⁵

Hal senada juga disampaikan beberapa orangtua sebagai berikut:

Bapak Muliadi Dalimunthe:

“Kalau keperluan anak-anak dalam belajar kita orangtua pasti memberikan, tapi seperti apa alat yang dibutuhkan kan kita tidak tau, harus ada perintah dari gurunya. Kalau itu sudah ada ya saya akan belikan. Tinggal bawa anak ke pasar, kalau dia yang membeli sendiri saya kurang percaya.”⁸⁶

Bapak Bahrum Siregar:

“Menyediakan alat peraga pembelajaran sebagai orangtua sudah menjadi kewajiban, tapi seperti apa jenis dan modelnya kan kita tidak paham, paling untuk anak-anak saja seperti poster-poster huruf, angka, nama hewa, atau mainan-mainan kubus. Kalau sudah SMP dan SMA kita tinggal menunggu permintaan. Kalau sudah ada baru dibelikan sama anak. Saya selalu mendampingi kaya kemaren si Abang minta laptop. Saya bawa dia ke pasar membelinya.”⁸⁷

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa orangtua sebagai fasilitator terhadap kebutuhan pembelajaran anak yaitu alat peraga merasa berkewajiban untuk memberikannya. Akan tetapi cara yang dilakukan orangtua di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua memiliki cara masing-masing.

Sebagian orangtua ada yang menyediakan alat peraga pembelajaran tanpa adanya permintaan dari pihak sekolah. Ini biasanya pada anak sekolah dasar. Sedangkan pada anak yang sudah masuk sekolah

⁸⁵Muhammad Idris, Warga Desa Ujung Gurap, *Wawancara*, Desa Ujung Gurap, 17 Maret 2017.

⁸⁶Muliadi Dalimunthe, Warga Desa Ujung Gurap, *Wawancara*, Desa Ujung Gurap, 14 Maret 2017.

⁸⁷Bahrum Siregar, Warga Desa Ujung Gurap, *Wawancara*, Desa Ujung Gurap, 15 Maret 2017.

menengah pertama dan akhir, orangtua cenderung menunggu permintaan dari sekolah.

Untuk mengadakan alat peraga pembelajaran tersebut, orangtua di Desa Ujung Gurap ada yang menyerahkan uang saja kepada anaknya, dan anak tersebut yang membelanjakan peralatan yang dibutuhkan. Sebagian orangtua, masih tidak bisa membiarkan anaknya sendiri yang membelanjakan dan mencari peralatan belajar. Orangtua lebih nyaman dengan mendampingi anak untuk mencari dan membelikan alat peraga yang dibutuhkan.

c. Media pembelajaran

Dalam menyediakan media pembelajaran kepada anak dalam rangka meningkatkan hasil belajarnya di sekolah diutarakan pada orangtua di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua sebagai berikut:

Bapak Ahmad Bongsu mengatakan:

“Intinya kita orangtua siap memberikan yang terbaik kepada anak-anak. Jujur pak, mengutang pun saya lakukan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak saya. Media pembelajaran seperti kaset pernah saya beli untuk anak kita yang kelas lima SD katanya latihan menari.”⁸⁸

Menyediakan media pembelajaran kepada anak dilakukan Bapak Ahmad Bongsu agar anaknya dapat belajar dengan baik. Beliau pernah membelikan kaset menari untuk anaknya yang duduk di kelas V SD sebagai media pembelajaran menari.

⁸⁸Ahmad Bongsu, Warga Desa Ujung Gurap, *Wawancara*, Desa Ujung Gurap, 12 Maret 2017.

Bapak Jurman Harahap mengatakan:

“Kemaren kita belikan kaset, sama plasdisk untuk merekam bahasa Inggris katanya. Kalau saya kurang mengerti. Anak kita bilang belajar bahasa Inggris itu harus banyak dengar lagu-lagu bahasa Inggris. Ya kalau saya tinggal belikan saja.”⁸⁹

Bapak Jurman Harahap membelikan media pembelajaran berupa kaset CD dan alat perekaman suara untuk anaknya yang ingin belajar bahasa Inggris. Pernyataan lain disampaikan oleh Bapak Abdul Rahim Dalimunthe sebagai berikut:

“Media belajar seperti TV ada dirumah, computer juga ada. *Alhamdulillah* itu semua ada dirumah. Kadang memang digunakan untuk belajar sama anak-anak, ya kalau TV biasa banyak menonton, kalau belajar pernah sama teman-temannya mereka belikan kaset praktik merakit mesin katanya.”⁹⁰

Bapak Abdul Rahim Dalimunthe menyiapkan TV dan computer untuk anak-anaknya dirumah, selain untuk menonton film dan berita, TV juga dipergunakan sebagai media pembelajaran oleh anaknya beserta teman-temannya yang lain.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Henrian sebagai berikut:

“TV ada dirumah, kalau mau dipergunakan untuk belajar malah lebih baik dari pada menonton terus. Kalau mau belajar pake TV saya lihat anak saya bawa temannya sambil membawa kaset DVD, mereka bilang belajar tutorial membuat sabun dan yang lain. Kalau saya kurang paham pak. Yang penting untuk belajar itu boleh dipergunakan.”⁹¹

⁸⁹Jurman Harahap, Warga Desa Ujung Gurap, *Wawancara*, Desa Ujung Gurap, 14 Maret 2017.

⁹⁰Abdul Rahim Dalimunthe, Warga Desa Ujung Gurap, *Wawancara*, Desa Ujung Gurap, 16 Maret 2017.

⁹¹Henrian, Warga Desa Ujung Gurap, *Wawancara*, Desa Ujung Gurap, 12 Maret 2017.

Dari hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa orangtua di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua dalam memfasilitasi perlengkapan pembelajaran seperti alat peraga terhadap anak-anaknya dilakukan dengan membelikan peralatan yang dibutuhkan. Apabila peralatan tersebut sudah ada sebelumnya, orangtua dengan senang hati memanfaatkannya sebagai media pembelajaran seperti TV dan komputer.

3. Peranan Orangtua Sebagai Mediator Dalam Mendukung Hasil Belajar Anak Di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua

Orangtua di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua memiliki peranan sebagai mediator dalam peningkatan prestasi belajar anaknya. Sebagai mediator, orangtua melakukan hal-hal berikut:

a. Menumbuhkan kepercayaan diri

Menumbuhkan kepercayaan diri anak dalam mengikuti pembelajaran di sekolah dilakukan orangtua di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua sebagai berikut:

Bapak Henrian mengatakan sebagai berikut:

“Saya selalu berusaha membuat anak-anak tetap percaya diri berangkat sekolah, dia kemaren bilang kalau sepatunya rusak, malu sama teman-temannya. Jadi, saya belikan sepatu yang baru, habis itu, dia sudah tidak malu lagi kalau mau pergi sekolah.”⁹²

⁹²Henrian, Warga Desa Ujung Gurap, *Wawancara*, Desa Ujung Gurap, 12 Maret 2017.

Membuat anak lebih percaya diri ke sekolah untuk belajar dilakukan Bapak Henrian dengan menutupi kekurangan kebutuhan anaknya, seperti mengganti sepatu yang sudah rusak.

Bapak Torkis Pangidoan mengatakan:

“Anak-anak saya kalau sudah punya tas baru pasti senang. Ke sekolah juga makin percaya diri. Jadi, saya itu selalu perhatikan keperluan anak-anak untuk belajar biar dia tidak malu sama teman-temannya.”⁹³

Melengkapi kebutuhan anak dalam belajar dilakukan oleh Bapak Torkis Pangidoan agar anak-anaknya tidak malu bersama teman-temannya di sekolah, sehingga anaknya rajin untuk berangkat ke sekolah.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak M. Ali Napia sebagai berikut;

“Memang kalau keperluan anak-anak kita kurang disekolah, kebutuhan yang diminta gurunya tidak ada pasti anak-anak tidak berani untuk pergi sekolah. Untuk menghindari itu, sebagai orangtua saya selalu berusaha memenuhi semua kebutuhannya, baik itu yang diminta sekolah maupun kebutuhannya pribadi.”⁹⁴

Bapak Arifin Saleh mengatakan:

“Anak-anak kalau ditunda sedikit kebutuhannya di sekolah pasti minder berangkat sekolah, kalau bisa sebelum diminta sudah disiapkan, itu membuat dia lebih semangat dan percaya diri mengikuti pembelajaran. Apalagi pakaiannya ditambah. Kalau saya selalu berusaha memenuhi kebutuhannya, kalau ada uang saya ganti perlengkapan sekolahnya sebelum ia mengeluh.”⁹⁵

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa orangtua dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak, mereka berusaha memenuhi

⁹³Torkis Pangidoan, Warga Desa Ujung Gurap, *Wawancara*, Desa Ujung Gurap, 14 Maret 2017.

⁹⁴M. Ali Napia, Warga Desa Ujung Gurap, *Wawancara*, Desa Ujung Gurap, 17 Maret 2017.

⁹⁵Arifin Saleh, Warga Desa Ujung Gurap, *Wawancara*, Desa Ujung Gurap, 16 Maret 2017.

segala keperluan sekolah anaknya, bahkan sebelum keperluan itu diminta mereka sudah memberikannya.

Kemudian, di tempat terpisah peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Arpan Siregar sebagai berikut:

“Menumbuhkan kepercayaan diri anak saya, saya lakukan dengan memberikan semangat. Saya bilang kalau dia itu bisa dan pasti bisa mendapatkan prestasi di sekolah kalau tidak dengan juara masih banyak prestasi yang lain. Yang penting anak saya selalu saya berikan semangat agar dia tetap percaya diri belajar.”⁹⁶

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Alam Parlaungan:

“Kalau anak saya pergi sekolah selalu saya doakan, saya yakin bahwa doa orangtua kepada anak itu pasti berpengaruh walaupun tidak dilihat pasti bisa dirasakan, dengan demikian saya harapkan hati anak saya tetap teguh dan semangat dalam belajar.”⁹⁷

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa Bapak Arpan Siregar dan Bapak Alam Parlaungan dalam menumbuhkan rasa percaya diri anaknya mereka melakukan penguatan motivasi dan doa, mereka yakin dengan demikian hati anaknya lebih kuat dan semangat dalam belajar.

Wawancara dengan beberapa orangtua dengan peneliti di atas dapat disimpulkan bahwa peranan orangtua sebagai mediator untuk menumbuhkan rasa percaya diri anaknya bermacam-macam. Ada orangtua yang menumbuhkan rasa percaya diri anaknya dengan memberikan dan memenuhi kebutuhan sekolah anaknya setelah diminta dan bahkan ada sebelum diminta pun sudah disiapkan.

⁹⁶Arpan Siregar, Warga Desa Ujung Gurap, *Wawancara*, Desa Ujung Gurap, 20 Maret 2017.

⁹⁷Alam Parlaungan, Warga Desa Ujung Gurap, *Wawancara*, Desa Ujung Gurap, 20 Maret 2017.

Selain itu, peranan orangtua dalam menumbuhkan percaya diri anaknya sebagian orangtua ada yang melalui ucapan dan kata-kata motivasi, dan sebagian orangtua ada dengan doa.

b. Menciptakan suasana yang baik

Orangtua dalam peranannya sebagai mediator terhadap pendidikan anaknya di sekolah berusaha untuk menciptakan suasana yang baik, hal ini diungkapkan beberapa orangtua di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidipuan Batunadua.

Bapak Hamzah Hasibuan mengatakan sebagai berikut:

“Menenangkan anak itu harus saya lakukan, kadang anak saya yang paling kecil yang kelas III SD bilang kalau dia itu kurang senang sama temannya. Sering mengejek dan “memanas-manasnya”. Ya namanya juga anak-anak suka main-main, paling saya suruh jangan berkelahi.”⁹⁸

Orangtua yang lain; Bapak Indra Yana mengatakan sebagai berikut:

“Kalau anak mengadu kepada saya, biasanya ditanggapi dengan santai saja, namanya juga anak-anak sering bercanda dan main-main. Saya bilang kalau anak yang baik yang harus dicari kawannya. Kalau tidak nyaman sama temannya cari saja teman yang lain.”⁹⁹

Bapak Syahrin Batubara mengatakan:

“Putri saya yang sudah SMA sering itu curhat sama saya masalah dia disekolah, kalau sama teman-temannya kadang dia tidak suka, banyak cerewetnya katanya, tapi kadang dia tidak sadar kalau dia juga cerewet. Kalau saya diamkan saja pak. Kalau ditanggapi bisa lebih buruk suasananya. Jadi, cari jalan yang paling sejuk saja.”¹⁰⁰

⁹⁸Hamzah Hasibuan, Warga Desa Ujung Gurap, *Wawancara*, Desa Ujung Gurap, 16 Maret 2017.

⁹⁹Indra Yana, Warga Desa Ujung Gurap, *Wawancara*, Desa Ujung Gurap, 17 Maret 2017.

¹⁰⁰Syahrin Batubara, Warga Desa Ujung Gurap, *Wawancara*, Desa Ujung Gurap, 19 Maret 2017.

Dari hasil wawancara dengan beberapa orangtua tersebut, dapat dilihat bahwa orangtua memberikan peranan kepada anak-anaknya yang memiliki masalah dengan teman-temannya di sekolah dengan cara memberikan nasihat, kalau temannya yang kurang baik dihindari dan mencari teman yang bisa diajak bermain lebih damai.

c. Membantu menghadapi situasi atau kenyataan

Anak-anak dalam mengikuti pendidikan di sekolah tidak terlepas dari berbagai masalah, baik itu dengan teman maupun dengan gurunya. Di sini orangtua di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua memberikan peranan sebagai mediator agar anaknya dapat menghadapi situasi dan kenyataan yang terjadi.

Beberapa orangtua mengatakan sebagai berikut:

Bapak M. Ali Napia:

“Anak saya pernah malu pergi ke sekolah karena dia ada masalah dengan temannya, jadi saya kasih motivasi kalau masalah itu harus dihadapi biar cepat selesai. Kalau dibiarkan saja berlarut-larut itu bisa lebih berkepanjangan. Jadi cara saya memberikan nasihat. Kalau tidak bisa, saya dampingi dia ke sekolahnya langsung.”¹⁰¹

Memberikan nasihat agar anak mampu menghadapi kenyataan yang ia hadapi disekolah menjadi cara Bapak Ilyas agar anaknya lebih berani. Kalau caranya itu tidak berhasil dia langsung mendampingi anaknya langsung berangkat ke sekolah.

Oang tua yang lain; Bapak Zul Paisar Harahap mengatakan sebagai berikut:

¹⁰¹M. Ali Napia, Warga Desa Ujung Gurap, *Wawancara*, Desa Ujung Gurap, 17 Maret 2017.

“Kalau anak saya ya saya selalu berian semangat. Kemaren anak saya yang SD tidak dapat juara padahal dia kemaren dapat juara dua, jadi dia malu sama teman-temannya. Ya saya kasih semangat agar dia berani kesekolah. Realitanya begitu mau dibilang apa lagi.”¹⁰²

Dari hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa peranan orangtua sebagai mediator dalam membantu anaknya agar dapat menghadapi realita yang ada di sekolah melakukan cara nasihat. Mereka menasihati anaknya bahwa keadaan yang sedang terjadi harus dihadapi. Kalau itu tidak berhasil, mereka langsung mendampingi anaknya ke sekolah.

d. Membantu memudahkan permasalahan

Memudahkan permasalahan di sekolah menjadi tanggung jawab orangtua. Hal ini jugalah yang disadari oleh orangtua di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua sebagaimana dalam wawancara berikut:

Bapak Muhammad Idris mengatakan:

“Kalau ada masalah anak di sekolah tentunya saya sebagai orangtua yang bertanggung jawabkannya. Kita dipanggil untuk membicarakan kebaikan anak-anak. Saya pernah dipanggil masalah anak saya karena dia berkelahi sama temannya.”¹⁰³

Bapak Muhammad Idris menyadari bahwa peranannya sebagai orangtua untuk menjadi mediator mempermudah urusan anaknya di sekolah. Ia menghadiri pertemuan dengan pihak sekolah untuk menyelesaikan permasalahan anaknya.

¹⁰²Zul Paisar Harahap, Warga Desa Ujung Gurap, *Wawancara*, Desa Ujung Gurap, 18 Maret 2017.

¹⁰³Muhammad Idris, Warga Desa Ujung Gurap, *Wawancara*, Desa Ujung Gurap, 18 Maret 2017

Bapak Muliadi Dalimunthe mengatakan:

“Anak-anak kadang tidak berani menghadapi masalahnya di sekolah. Jadi saya sebagai orangtua juga lah yang menghadapi. Masalah malu itu sudah menjadi pasti, tapi itu dikesampingkan agar masalah anak saya bisa selesai.”¹⁰⁴

Mempermudah masalah anak yang dilakukan Bapak Muliadi Dalimunthe adalah dengan mendatangi sekolah dan memenuhi panggilan pihak sekolah agar permasalahan anaknya dapat diselesaikan.

Dari hasil wawancara dengan orangtua di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua dapat dipahami bahwa orangtua berperan dalam meningkatkan hasil belajar anaknya disekolah sebagai mediator, mereka melakukan hal-hal yang dapat meningkatkan rasa percaya diri anaknya, menciptakan suasana yang baik, membantu menghadapi situasi atau kenyataan, serta membantu memudahkan permasalahan

C. Pembahasan

Paparan data yang telah diperoleh dilapangan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen telah diuraikan di atas. Selanjutnya, peneliti melakukan analisis terhadap temuan penelitian tersebut dengan menggunakan landasan teori sebagai mana terdapat dalam bab II penelitian ini. Hal ini dapat diuraikan pada pembahasan sebagai berikut:

¹⁰⁴Muliadi Dalimunthe, Warga Desa Ujung Gurap, *Wawancara*, Desa Ujung Gurap, 18 Maret 2017.

1. Peranan orangtua sebagai motivator dalam Mendukung Hasil Belajar Anak di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua adalah dengan cara:

1) Memberikan hadiah kepada anak

Orangtua di Desa Ujung Gurap dalam memotivasi belajar anaknya memberikan hadiah kepada anak yang telah mendapatkan prestasi yaitu berupa ijin untuk melanjutkan ke jenjang yang disukai, membuat jadwal liburan, memberikan sepeda dan memberikan pilihan hadiah-hadiah yang disukai anaknya.

Pemberian hadiah kepada anak yang berprestasi secara tidak langsung telah menunjukkan bahwa apa yang diusahakan anak tersebut berguna, penting, dihargai, dan dihormati oleh orangtuanya. Untuk si anak, ini merupakan suatu kebutuhan perhatian.¹⁰⁵

Sardiman A.M. mengatakan bahwa hadiah memang dapat memotivasi belajar anak. Namun, tidak semua anak dapat diberikan motivasi dengan memberikan hadiah. Pemberian hadiah akan efektif ketika siswa tersebut memiliki bakat terhadap suatu tugas yang diberikan hadiah.¹⁰⁶

Dari sini, peneliti merekomendasikan agar anak yang memiliki bakat dan minat yang tinggi untuk belajar agar senantiasa diperhatikan dan memberikan hadiah kepada anaknya yang berprestasi sehingga ia

¹⁰⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 171.

¹⁰⁶Sardiman A.M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 92.

merasa bahwa apa yang ia usahakan dihargai dan diperhatikan orangtuanya.

2) Membuat kompetisi agar anaknya lebih giat belajar.

Orangtua di Desa Ujung gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua membuat kompetisi di antara anak-anaknya sebagai motivasi dalam mencapai prestasi di sekolah. Orangtua dengan memberikan hadiah kepada anaknya yang mendapatkan prestasi secara tidak langsung telah membuat kompetisi dalam internal keluarga.

Kompetisi yang dibuat orangtua di Desa Ujung Gurap ada yang sifatnya semesteran, yaitu membuat kompetisi dengan acuan penerimaan raport, atau pun harian dengan acuan pada hasil kerja siswa yang diberikan guru.

Sardiman mengatakan, bahwa persaingan sesungguhnya sangat dapat memotivasi orang. Hal ini terbukti pada bidang industri maupun perdagangan. Maka, itu tidak menutup peluang pada bidang pendidikan.¹⁰⁷ Sehingga orangtua, diharapkan membudayakan konsep persaingan dalam memperoleh prestasi belajar anak-anaknya di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua.

3) Menumbuhkan kesadaran anak

Memberikan penyadaran kepada anaknya dilakukan orangtua di Desa Ujung Gurap untuk memberikan dorongan dan motivasi belajar kepada anak-anaknya. Hal ini dilakukan orangtua dengan mengingatkan

¹⁰⁷Sardiman A.M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar...*, hlm.93.

cita-cita anak. Ketika sang anak terlihat malas belajar, orangtua mengingatkan kembali bahwa cita-cita yang diinginkan anaknya tidak akan tercapai kalau bermalas-malasan belajar.

Selain itu, orangtua juga menyadarkan anaknya dengan mengingatkan kondisi ekonomi orangtua yang tidak baik, serta memberikan gambaran tantangan hidup di masa mendatang. Dengan menggunakan cara penyadaran, si anak merasa memiliki tanggung jawab untuk mewujudkan cita-citanya.

Menumbuhkan kesadaran merupakan sesuatu motivasi yang baik, karena seseorang berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.¹⁰⁸ Oleh sebab itu, penulis menganjurkan kepada orangtua di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua agar tidak bosan memberikan penyadaran kepada anak-anaknya agar tetap semangat belajar dan mencapai cita-cita.

4) Memberi pujian kepada anak.

Pujian yang diberikan orangtua terhadap anak-anaknya sebagai motivasi belajar tersebut berbentuk pujian terhadap fisik, seperti cantik dan tampan, ataupun pujian terhadap kecerdasan seperti pintar, dan pujian terhadap profesi cita-cita sang anak, seperti dokter dan lain-lain.

Pemberian pujian kepada anak haruslah tepat sasaran, dalam artian bahwa orangtua memuji anaknya yang benar-benar berhak mendapatkan pujian yang sesuai dengan prestasi yang ia miliki. Karena pujian yang

¹⁰⁸Sardiman A.M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar...*, hlm. 93.

tidak sesuai dengan kinerja akan menjadi boomerang bagi anak tidak mau meningkatkan kualitas dirinya.¹⁰⁹

Dari sini, peneliti menyarankan kepada orangtua di Desa Ujung Gurap agar selektif dalam memberikan pujian kepada anaknya. Pujian diberikan kepada anak yang benar-benar mendapatkan prestasi yang layak untuk mendapatkan ungkapan pujian sehingga tidak mudah puas terhadap suatu usaha yang ia laksanakan.

5) Memberi hukuman

Orangtua di Desa Ujung Gurap dalam memotivasi anak-anaknya menggunakan hukuman fisik; berupa cubitan ataupun jeweran. Orangtua mencubit atau menjewer anak-anaknya yang tidak mau belajar. Dengan begitu ia berharap anak-anaknya merasa diawasi dan dikontrol pendidikannya.

Hukuman fisik berupa pukulan merupakan cara yang tidak dianjurkan. Perlakuan ini diperkenankan apabila orangtua telah memberikan nasihat dan memboikot (dengan tidak memberikan perhatian kepada anak) sang anak.¹¹⁰

Selain itu, hukuman yang diberikan orangtua di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua adalah bentuk finansial dengan mengurangi jajan atau bahkan sama sekali tidak memberikan jajan kepada anaknya yang malas belajar ketika berangkat sekolah.

¹⁰⁹Sardiman A.M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar...*, hlm. 94.

¹¹⁰Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), Jilid II, hlm. 52.

Dari paparan tersebut, bahwa orangtua sebagai motivator di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua melakukan lima hal, yaitu memberikan hadiah, memberikan penyadaran, membuat kompetisi, memberikan pujian, dan memberikan hukuman.

Peranan orangtua sebagai motivator dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anaknya. Orangtua dituntut fariatif dalam memberikan motivasi terhadap anak-anaknya. Karena seorang anak memiliki sifat dan sikap yang berbeda-beda.¹¹¹

Merujuk pada landasan teori yang ada pada bab II, bahwa teori sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan. Hanya saja, satu orangtua di Desa Ujung Gurap tidak melakukan lima hal tersebut. Jenis-jenis motivasi itu dilakukan satu orangtua, sedangkan orangtua yang lain melakukan jenis motivasi yang lain.

2. Peranan orangtua sebagai fasilitator dalam Mendukung Hasil Belajar Anak di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua adalah dengan memberikan:

1) Alat pembelajaran

Orangtua di Desa Ujung Gurap memberikan/memfasilitasi alat belajar yang dibutuhkan anaknya seperti buku, alat tulis dan lain sebagainya. Pengadaan alat pembelajaran diserahkan sepenuhnya kepada anak. Karena, anak lebih mengetahui model dan jenis yang akan ia pergunakan.

¹¹¹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 45.

Alat pembelajaran yang disediakan orangtua kepada anak-anaknya dengan cara apapun, karena ini merupakan fasilitas belajar primer. Dari data yang diperoleh di atas, bahwa orangtua rela meminjamkan uang kepada orang lain agar anaknya memiliki fasilitas belajar berupa alat pembelajaran.

Dari sini, dapat dilihat bahwa orangtua di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua benar-benar bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya. Sehingga, diharapkan kepada anak-anak di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua tidak menyia-nyiakan perjuangan orangtuanya.

2) Alat peraga

Alat peraga pembelajaran diberikan orangtua kepada anak-anaknya di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua. Hal ini dilakukan dengan cara memberikan uang yang dibutuhkan kemudian anak membelikan alat peraga pembelajaran tersebut atau orangtua mendampingi anaknya untuk membeli alat peraga yang dibutuhkan.

Alat peraga pembelajaran yang diberikan bervariasi, tergantung usia dan jenjang pendidikan anaknya. Untuk usia Sekolah Dasar (SD) di kelas satu, orangtua menyediakan poster-poster edukatif, seperti huruf-huruf, angka-angka, maupun gambar-gambar hewan.

Sedangkan untuk anak yang sudah masuk sekolah menengah baik itu Sekolah Menengah Pertama (SMP) maupun Sekolah Menengah Atas

(SMA), orangtua cenderung menunggu permintaan anak. Karena orangtua tidak tahu alat peraga apa yang dibutuhkan anak-anaknya dalam belajar.

3) Media pembelajaran

Selain alat pembelajaran yang difasilitasi orangtua di Desa Ujung Gurap, mereka juga memfasilitasi media pembelajaran berupa TV, CD/VCD maupun komputer yang sudah tersedia di rumah atau dibelikan yang baru.

Pada dasarnya, fasilitas media pembelajaran tersebut merupakan kebutuhan rumah tangga yang dipergunakan orangtua sebagai media informasi. Akan tetapi, anak-anak di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua memanfaatkannya sebagai prasarana belajar. Hanya komputer yang memang benar-benar diperuntukkan sebagai media belajar yang disediakan orangtua kepada anaknya secara khusus.

Dari uraian tersebut, dapat dilihat bahwa orangtua sebagai fasilitator pendidikan anak, sangat memperhatikan fasilitas pembelajaran anak-anaknya terutama pada alat belajar. Sedangkan pada media belajar dan alat peraga pembelajaran anak-anaknya yang sudah menduduki jenjang sekolah menengah (SMP/SMA), orangtua cenderung menunggu permintaan anaknya.

Hal ini dapat dipahami karena orangtua tidak paham perkembangan pendidikan anak, sehingga ia tidak tau apa yang harus diberikan kepada anak-anaknya, lain halnya dengan anak-anak usia Sekolah Dasar (SD)

pemula, karena kondisi anak pada umumnya membutuhkan pengenalan terhadap angka, huruf, dan nama-nama benda.

3. Peranan orangtua sebagai mediator dalam Mendukung Hasil Belajar Anak di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua dilakukan dengan cara:

- a. Menumbuhkan kepercayaan diri anak

Orangtua sebagai mediator pembelajaran anak antara anaknya dengan sekolah melakukan peran sebagai penumbuh kepercayaan anaknya. Orangtua melakukannya dengan ucapan dan kata-kata motivasi dan dorongan semangat. Selain itu, sebagian orangtua ada yang melakukannya dengan mendoakan anak-anaknya baik itu secara khusus setelah selesai salat, maupun secara langsung dengan kata-kata di depan anaknya.

- b. Menciptakan suasana yang baik

Orangtua di Desa Ujung Gurap memediasi anak-anaknya agar tercipta suasana yang baik antara anak dengan pihak-pihak yang ada di sekolah tempat ia belajar dengan cara memberikan nasihat, kalau temannya yang kurang baik dihindari dan mencari teman yang bisa diajak bermain lebih damai.

Peranan ini sangat penting dilakukan orangtua, karena orangtua sesungguhnya sangat diharapkan terlibat bukan hanya dalam pendidikan anaknya secara kognitif saja namun dalam menciptakan suasana kondusif

itu lebih diharapkan lagi. Karena dengan begitu, sang anak akan merasa tenang dan secara psikologis tidak terganggu.

c. Membantu menghadapi situasi atau kenyataan

Orangtua di Desa Ujung Gurap dalam memainkan peran sebagai mediator antara anak dengan pihak sekolah berperan sebagai pembantu agar anak mampu menghadapi kondisi dan kenyataan yang dihadapi anaknya di sekolah. Hal ini mereka lakukan dengan menasihati anaknya bahwa keadaan yang sedang terjadi harus dihadapi.

Anak-anak yang memiliki masalah di sekolah, diharapkan mendapatkan dampingan dari orangtua agar ia tidak menyimpang lebih jauh lagi karena takut menghadapi masalah yang ia hadapi. Di sini, orangtua sangat diharapkan lebih bersabar, karena anak pada usia sekolah memang sering menimbulkan permasalahan.

d. Membantu memudahkan permasalahan anak

Peranan yang dilakukan orangtua sebagai mediator antara anak dengan pihak sekolah adalah sebagai orang yang membantu memudahkan permasalahan anaknya. Hal ini dilakukan orangtua di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua dengan mendatangi sekolah dan memenuhi panggilan pihak sekolah agar permasalahan anaknya dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peranan Orangtua Sebagai Motivator Dalam Mendukung Hasil Belajar Anak Di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua adalah dengan cara:
 - a. Memberikan hadiah kepada anak yang telah mendapatkan prestasi yaitu berupa izin untuk melanjutkan ke jenjang yang disukai, liburan, sepeda dan hadiah-hadiah pilihan anak.
 - b. Membuat kompetisi agar anaknya lebih giat belajar. Kompetisi tersebut antara siswa dengan saudaranya di rumah, atau antara siswa dengan siswa lainnya yang bukan satu keluarga.
 - c. Menumbuhkan kesadaran anak dengan cara memberikan penyadaran. Penyadaran yang dilakukan orangtua dengan mengingatkan cita-cita anak, mengingatkan kondisi ekonomi orangtua yang tidak baik, serta memberikan gambaran tantangan hidup di masa mendatang.
 - d. Memberi pujian kepada anak. Pujian tersebut berbentuk pujian terhadap fisik, seperti cantik dan tampan, ataupun pujian terhadap kecerdasan seperti pintar, dan pujian terhadap profesi cita-cita sang anak, seperti dokter dan lain-lain.
 - e. Memberi hukuman dalam dengan hukuman fisik; berupa cubitan ataupun jeweran. Selain itu, bentuk finansial dengan mengurangi jajan atau

bahkan sama sekali tidak memberikan jajan kepada anaknya ketika berangkat sekolah.

2. Peranan Orangtua Sebagai Fasilitator Dalam Mendukung Hasil Belajar Anak Di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua adalah dengan memberikan:

- a. Alat pembelajaran yang dibutuhkan seperti buku, alat tulis dan lain sebagainya diserahkan sepenuhnya kepada anak. Karena, anak lebih mengetahui model dan jenis yang akan ia pergunakan.
- b. Alat peraga dengan cara memberikan uang yang dibutuhkan atau dengan mendampingi anak untuk membeli alat peraga yang dibutuhkan.
- c. Media pembelajaran berupa TV, CD/VCD maupun komputer yang sudah tersedia di rumah atau dibelikan yang baru

3. Peranan Orangtua Sebagai Mediator Dalam Mendukung Hasil Belajar anak Di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua

- a. Menumbuhkan kepercayaan diri melalui ucapan dan kata-kata motivasi, dan sebagian orangtua ada dengan doa.
- b. Menciptakan suasana yang baik dengan cara memberikan nasihat, kalau temannya yang kurang baik dihindari dan mencari teman yang bisa diajak bermain lebih damai.
- c. Membantu menghadapi situasi atau kenyataan dengan menasihati anaknya bahwa keadaan yang sedang terjadi harus dihadapi.

- d. Membantu memudahkan permasalahan dengan mendatangi sekolah dan memenuhi panggilan pihak sekolah agar permasalahan anaknya dapat diselesaikan.

Dari tiga peranan yang dilakukan orangtua dalam meningkatkan hasil belajar anak di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua. Peneliti melihat bahwa aspek motivasi orangtua (motivator) lebih dominan dalam mendukung hasil belajar anak. Sedangkan aspek fasilitas dan mediasi tetap mendukung hasil belajar akan tetapi lebih rendah bila dibandingkan dengan aspek motivasi.

B. Saran-saran

1. Kepada Kepala Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua diharapkan agar memperhatikan pendidikan warganya terutama pada anak-anak usia sekolah sehingga dapat menyelesaikan pendidikannya minimal pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat.
2. Kepada orangtua di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua diharapkan agar tetap memperhatikan kebutuhan pendidikan anak-anaknya, baik itu kebutuhan materi seperti alat-alat pembelajaran dan fasilitas yang lain yang dapat mendukung perkembangan pendidikan anak. Berikut juga kebutuhan psikologis seperti menjadi mediator dalam masalah-masalah pendidikan yang dihadapi anaknya.
3. Kepada anak-anak peserta didik di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua agar menjadi siswa yang baik, berbakti kepada

orangtua, karen peranan orangtua terhadap pendidikan anak amatlah berat. Anak-anak hanya diminta rajin belajar agar kelak dapat menjadi orang sukses.

4. Kepada akademisi, diharapkan penelitian ini dapat dilanjutkan karena dalam penelitian ini masih banyak keterbatasan-keterbatasan yang perlu disempurnakan.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Ahmadi, *Pendidikan Dari Masa Ke Masa*, Bandung: Armiko, 2007.
- Abdul Manan, *Etika Hakim Dalam Penyelenggaraan Peradilan*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Achmad Ali dan Wiwie Heryani, *Sosiologi Hukum: Kajian Empiris Terhadap Pengadilan*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Al-Ansari, Zakariyya bin Muhammad, *Al-Jami' al-Qur'an al-'Azim*, Kairo: Darul Iman, 2000.
- Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014.
- B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Badrus Zaman, "Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Melalui Penerapan Metode CTL dan Pemberian Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VII A Mts Negeri Teras, Boyolali Tahun 2012", *Tesis*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2012.
- Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2010.
- Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, Bandung: Yrama Widya, 2010.
- Data Sensus Penduduk Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan Tahun 2016.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahnya*, Bandung: Qardava, 2005.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2000.
- Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 80.
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosyada Karya, 2004.

- Fatahillah A. Syukur, *Mediasi Yudisial Di Indonesia*, Bandung: Mandar Maju, 2012.
- Gatot Soemarno, *Arbitrase dan Mediasi di Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- H.M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Jakarta: Bulan Bintang, 2008.
- Harijah Damis, *Hakim Mediasi Versi Sema Nomor 1 Tahun 2002 tentang Pemberdayaan Pengadilan Tingkat Pertama Menerapkan Lembaga Damai*, *Majalah Mimbar Hukum*, Nomor 63 tahun XV, Edisi Maret-April 2004.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Hasbullah, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Balai Pustaka, 2010.
- Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah, Teori dan Aplikasinya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Iryanto, *Pendidikan dalam Keluarga*, Jakarta: Bulan Bintang, 2000.
- Istarani & Intan Pulungan, *Ensiklopedi Pendidikan Jilid I*, Medan: Pustaka Insan, 2014.
- J. Ravianto, *Produktivitas dan Tenaga Kerja Indonesia*, Usaha Nasional Indonesia, 1995.
- Kartini Kartono dan Dali Gulo, *Kamus Psikologi*, Bandung: Pioner Jaya, 2007.
- Khotibul Uman, *Penyelesaian Sengketa Di Luar Pengadilan*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2010.
- Kusni, "Peningkatan Motivasi Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam, (Pai) Melalui Penggunaan Media Audio –Visual Siswa Kelas V Sdn 2 Jomblang Kecamatan Jepon Kabupaten Blora Tahun Pelajaran 2011/2012", *Tesis*, Institut Agama Islam Negeri, Iain) Walisongo, 2012).
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Asdi Mahasatya, 1997.
- M. Noor, *Himpunan Istilah Psikologi*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007.
- M. Yahya Harap, *Hukum Acara Perdata*, Jakarta: Sinar Grafika, 2010.

- Mahfudh Shalahuddin, *Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Bina Ilmu, 1990.
- Masri Singarimbun, dkk., *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 1989.
- Mudhofir, *Teknologi Instruksional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.
- Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Jami' al-Shahih*, Kairo: Darul Hadis, 2000.
- Nana Sudjana & Abmad Rival, *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990.
- Nurzaimah, "Peranan Orangtua Dalam Membina Nilai-nilai Moral Anak Di Desa Pangkalan Batang", *Tesis*, Riau: Universitas Sultan Syarif Kasim, 2013.
- Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, Bandung: Tarsito, 1990.
- Peraturan Mahkamah Agung Nomor 1 Tahun 2008 Tentang Prosedur Mediasi, Pasal 1, ayat, 6)
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 tentang *Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera*, Jakarta: Kanwil BKKBN, 1995.
- Rahmadi Usman, *Pilihan Penyelesaian Sengketa*, Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003.
- S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bina Aksara, 1976.
- Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali, 2014.
- Sayyid Ahmad Al Hasyim, *Mukhtarul Hadits*. (Surabaya, 1948.
- Septiawan Santana K, *Menulis Ilmiah; Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 2008.

- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, cet. Ke-2, 1993.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pedidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2004.
- Supriyadi, “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dan Orangtua Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik Pada Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah Krawangsari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan”, *Tesis*, Lampung: Institut Agama Islam Negeri Raden Intan, 2016.
- Syahrizal Abbas, *Mediasi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Syaiful Babri Djamarah, *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2000.
- Undang-Undang Nomor 1 tahun 1974 tentang Perkawinan, Pasal 1.
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2010.
- Wayan Ardhana, *Pokok-pokok Ilmu Jiwa Bumi*, Surabaya: Usaha Nosional 2005.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2006.

DAFTAR WAWANCARA

A. Tokoh masyarakat di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua

1. Berapa jumlah Kepala Keluarga di di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua?
2. Bagaimana sejarah di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua?
3. Siapa pembuka di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua?
4. Di mana letak administrasi di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua

B. Orang tua anak sekolah dasar dan menengah di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua

1. Untuk memotivasi belajar anak apakah ibu/bapak memberikan hadiah?
2. Untuk memotivasi belajar anak apakah ibu/bapak membuat kompetisi belajar?
3. Untuk memotivasi belajar anak apakah ibu/bapak memberikan penyadaran kepada anak?
4. Untuk memotivasi belajar anak apakah ibu/bapak memberikan pujian kepada anak yang rajin belajar?
5. Untuk memotivasi belajar anak apakah ibu/bapak memberik hukuman kepada anak yang malas belajar?
6. Untuk memfasilitasi belajar anak apakah ibu/bapak membelikan alat-alat pelajaran anak?
7. Untuk memfasilitasi belajar anak apakah ibu/bapak membelikan alat-alat peraga pembelajaran kepada anak?
8. Untuk memfasilitasi belajar anak apakah ibu/bapak membelikan media pembelajaran kepada anak?
9. Untuk memediasi anak dalam belajara apakah ibu/bapak menumbuhkan kepercayaan anak?
10. Untuk memediasi anak dalam belajara apakah ibu/bapak menciptakan suasana yang baik dalam belajar anak?
11. Untuk memediasi anak dalam belajara apakah ibu/bapak membantu anak untuk menghadapi situasi dan kenyataan yang sedang ia hadapi?
12. Untuk memediasi anak dalam belajara apakah ibu/bapak membantu memudahkan permasalahan anak?

C. Anak sekolah dasar dan menengah di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua

1. Apakah adik diberikan hadiah oleh orang tua karena rajin belajar?
2. Apakah adik pernah dibuatkan oleh orang tua kompetisi/persaingan dalam belajar?
3. Apakah adik diberikan kata-kata penyadaran oleh orang tua agar lebih rajin belajar?
4. Apakah adik pernah dipuji orang tua karena rajin belajar?
5. Apakah adik pernah dihukum orang tua karena malas belajar?
6. Apakah adik dibelikan orang tua peralatan belajar?
7. Apakah adik dibelikan orang tua alat peraga belajar?
8. Apakah adik dibelikan media pembelajaran?

9. Apakah orang tua adik menumbuhkan kepercayaan diri adik untuk belajar?
10. Apakah orang tua adik membuat suasana belajar adik menjadi baik?
11. Apakah orang tua adik menemani segala sesuatu masalah yang dihadapi adik di sekolah?
12. Apakah orang tua adik membantu memudahkan permasalahan adik di sekolah?

DOKUMEN PENELITIAN

No	Dokumen	Keterangan
1	Data penduduk Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua	
2	Data Pengurus Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua	
3	Data orang tua yang memiliki anak siswa dasar dan menengah di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua	
4	Raport belajar anak siswa dasar dan menengah di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua	



PENELITI MELAKUKAN OBSERVASI
DI KANTOR KEPALA DESA UJUNG GURAP



PENELITI MEMINTA SURAT IZIN PENELITIAN KEPADA BAPAK
KEPALA DESA UJUNG GURAP : BAPAK BAHRUM SIREGAR



PENELITI MEWAWANCARAI BAPAK HAMZAH HSB (PETANI) SUAMI DARI IBU RAHMA DAN AYAH DARI M.SOLIHIN (11 TAHUN),

Pak Hamzah dalam memotivasi anaknya dengan selalu member hadiah berupa buku, pakaian, bahkan sepeda agar anaknya termotivasi untuk



PENELITI MEWAWANCARAI BAPAK IRWAN EFENDI SIREGAR SUAMI DARI IBU HOTNIDA HASIBUAN DAN AYAH DARI ADELINA ZAHRA (10 TAHUN) DAN AURA LUTFIAH ZAHRA (8 TAHUN),

Pak Hamzah dalam memotivasi anaknya dengan selalu memberi hadiah dan pujian agar anaknya dapat memotivasi dirinya untuk giat belajar

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN



Sdr.REKI MEWAWANCARAI IBU NUR HALIMAH ISTRI (IBU R.TANGGA) DARI BPK.PARLAUNGAN HRP (PETANI) IBU DARI YURIDA SUCIANA HRP,

IBU Nurhalimah dan Suami dalam memotivasi anak memberikan hadiah terkadang uang jajan yang lebih terkadang memasakanmakanan kesukaan anaknya sesuai dengan kemampuan perekonomian mereka.



Sdr.REKI MEWAWANCARA YURIDA SUCIANA HRP (12 TAHUN)anakdari BPK PARLAUNGAN HRP DAN IBU NURHALIMAH,

Suciana: dia mengatakan apabila dirinya mendapat prestasi di sekolah dia terkadang diberi hadiah oleh kedua orang tuanya berupa uang jajan lebih atau makan masakan yang lezat dan lain-



PENELITI MEWAWANCARA IBU HALIMATUSAIDA (JUALAN) ISTRI DARI BAPAK ZULPAISAR HRP (SOPIR ANGKUT) IBU DARI Sdri.JULIANA HASANAH HRP (14 TAHUN DI MTS NEGERI UJUNG GURAP).



PENELITI MEWAWANCARA BPK.ZUPRI HRP (WIRSWASTA) SUAMI DARI IBU ROSDIANI (IBU R.TANGGA) SRG AYAH DARI Sdri : SINDI RAHMAWATI HRP (16 TAHUN SMK KESEHATAN), kalau berprestasi hadiah yang diterima berupa Handphone



PENELITI MEWAWANCARA
BPK.ARIFIN SOLEH SUAMI
(FOTOGRAFER) DARI IBU MARLINA
HRP (GURU) AYAH DARI Sdr/i :
RIMAYANTI (8 TAHUN)



PENELITI MEWAWANCARI
BPK.M.ALINAPIA SUAMI (JUALAN)
DARI IBU SARITA PASARIBU (PNS)
AYAH DARI Sdr/i : ZHUNUN NAFRI (16
THN DI SMK 1 NEGERI P.SIDIMPUAN)
SANTIQUM ALZADGANI (16 THN)



PENELITI MEWAWANCARAI IBU
MAIMUNAH SIREGAR (GURU PAUD)
ISTRI DARI BAPAK AMAN BAKTI HSB
IBU DARI Sdri ATIKA AULIA HSB (13
TAHUN DI MTS UJUNG GURAP)



PENELITI MEWAWANCARAI SALAH SATU TOKOH MASYARAKAT YAITU BAPAK
TIMBANG (JUALAN) USIA 67 TAHUN



PENELITI MEWAWANCARAI BPK. KAMARUDIN HRP AYAH DARI Sdr CAHYA HASANA HRP (18 tahun SMU 7). BPK Kamarudin mengatakan kalau anaknya ingin melanjutkan ke IAIN P.SIDIMPUAN mengambil Jurusan Hukum Syariah



**PENELITI MEWAWANCARAI IKBAL
RAHMAN**

**Siswa kelas VIII di MTs Negeri Model
Padangsidempuan**

